



**HUBUNGAN KONSEP DIRI  
DENGAN HASIL BELAJAR IPS  
SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR NEGERI  
KECAMATAN BODEH KABUPATEN PEMALANG**

**Skripsi**

disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

oleh

Aliffiandini Nurma Saputri

1401412296

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
2016**

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Penanda tangan di bawah ini:

nama : Aliffiandini Nurma Saputri

NIM : 1401412296

jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

judul skripsi : Hubungan Konsep Diri dengan Hasil Belajar IPS siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Bodeh Kabupaten Pemalang

menyatakan bahwa yang tertulis dalam skripsi ini adalah benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan hasil jiplakan dari karya tulis orang lain baik sebagian atau keseluruhan. Pendapat atau temuan orang lain dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 31 Agustus 2016

Peneliti,



Aliffiandini Nurma Saputri

NIM 1401412296

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi atas nama Aliffiandini Nurma Saputri, NIM 1401412296 yang berjudul “Hubungan Konsep Diri dengan Hasil Belajar IPS siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Bodeh Kabupaten Pemasang” telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang pada:

hari : Jumat

tanggal : 19 Agustus 2016

Semarang, 19 Agustus 2016

Menyetujui,

Dosen Pembimbing I



Dra. Sri Susilaningsih, S. Pd. M. Pd.

NIP. 195604051981032001

Dosen Pembimbing II



Drs. H. A. Zaenal Abidin, M.Pd.

NIP. 195605121982031003

Mengetahui,

Dekan Jurusan PGSD



Drs. Isa Ansori, M.Pd.

NIP. 196008201987031003

## PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi atas Aliffiandini Nurma Saputri, NIM 1401412296 yang berjudul "Hubungan Konsep Diri dengan Hasil Belajar IPS siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Bodeh Kabupaten Pemalang" telah dipertahankan dihadapan Sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang pada:

hari : Jumat  
tanggal : 9 September 2016

### Panitia Ujian Skripsi

Ketua,



Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd.  
NIP. 19560427 198603 1 001

Sekretaris,

Drs. Sukardi, S.Pd., M.Pd.  
NIP. 19590511 198703 1 001

Penguji Utama,

Dra. Munisah, M.Pd.  
NIP. 19550614 198803 2 001

Penguji I,

Drs. H. A. Zaenal Abidin, M.Pd.  
NIP. 19560512 198203 1 003

Penguji II,

Dra. Sri Susilaningsih, S.Pd., M.Pd.  
NIP. 19560405 198103 2 001

## **MOTO DAN PERSEMBAHAN**

### **MOTO**

Boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal ia amat baik bagimu, dan boleh jadi (pula) kamu menyukai sesuatu, padahal ia amat buruk bagimu; Allah mengetahui sedang kamu tidak mengetahui (QS. Al-Baqarah:216)

Suatu konsep diri pada seseorang adalah inti kepribadian. Konsep diri berakibat pada setiap tingkah laku; kemampuan untuk belajar, kapasitas untuk berkembang dan berubah. Citra diri yang positif dan kuat merupakan persiapan untuk sukses terbaik. (Dr. Joyce Brothers)

### **PERSEMBAHAN**

Karya tulis ini peneliti persembahkan untuk kedua orang tua peneliti, Bapak Paimin dan Ibu Puji Astuti.

## **PRAKATA**

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan nikmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti mendapat kemudahan dalam menyusun skripsi dengan judul “Hubungan Konsep Diri dengan Hasil Belajar IPS siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Bodeh Kabupaten Pemalang”

Dalam penulisan skripsi ini peneliti banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum.,Rektor Universitas Negeri Semarang, yang telah memberikan kesempatan menuntut ilmu di Universitas Negeri Semarang.
2. Prof. Dr. Fakhrudin, M.Pd., Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan, yang telah memberikan ijin penelitian.
3. Drs. Isa Ansori, M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, yang telah memberikan masukan dan arahan dalam penyempurnaan skripsi.
4. Dra. Sri Susilaningsih, S. Pd., M. Pd., Dosen Pembimbing I yang senantiasa membimbing dan memberikan banyak masukan untuk kesempurnaan skripsi ini.
5. Drs. H. A Zaenal Abidin, M.Pd., Dosen Pembimbing II, yang telah membimbing dan banyak memberikan masukan untuk kesempurnaan skripsi ini.
6. Dra. Munisah, M.Pd., Dosen Penguji Utama yang telah menguji dan memberikan masukan untuk kesempurnaan skripsi ini.
7. Kepala SDN 01 Kesesirejo, SDN 02 Kesesirejo, SDN 03 Kesesirejo, SDN 01 Cangak, SDN 02 Cangak, SDN 01 Pasir, dan SDN 02 Pasir yang telah memberikan ijin dan membantu pelaksanaan penelitian.

8. Guru dan siswa SDN 01 Kesesirejo, SDN 02 Kesesirejo, SDN 03 Kesesirejo, SDN 01 Cagak, SDN 02 Cagak, SDN 01 Pasir, dan SDN 02 Pasir yang telah membantu pelaksanaan penelitian.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Semarang, Agustus 2016

Peneliti

## ABSTRAK

**Saputri, Aliffiandini Nurma.** 2016. *Hubungan Konsep Diri dengan Hasil belajar IPS Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Bodeh Kabupaten Pemalang*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing Dra. Sri Susilaningsih, S. Pd. M.Pd. dan Drs. H. A. Zaenal Abidin, M.Pd.

Konsep diri merupakan suatu keadaan dimana seseorang memiliki sikap yang positif terhadap diri sendiri, mengakui dan menerima berbagai aspek diri termasuk kualitas baik dan buruk yang ada pada diri dan memandang positif terhadap kehidupan yang telah dijalani. Orang yang memiliki konsep diri yang baik akan mengembangkan sikap positif terhadap dirinya sendiri maupun lingkungan yang dihadapinya. Siswa yang memiliki konsep diri yang baik menyadari bahwa keberhasilan yang diperoleh merupakan hasil kerja keras dan usaha yang dilakukan, oleh karena itu siswa akan belajar jika ingin memiliki hasil belajar yang baik. Terdapat hubungan yang positif antara konsep diri dan hasil belajar IPS siswa, karena baik konsep diri maupun ilmu sosial terbentuk dari lingkungan sekitar dan akan dikembalikan kembali pada lingkungan. Semakin baik konsep diri yang dimiliki siswa maka semakin baik pula nilai hasil belajar IPS yang diperoleh siswa. Rumusan masalah dalam penelitian yaitu “Adakah hubungan konsep diri siswa dengan hasil belajar IPS kelas V di SDN Kecamatan Bodeh Kabupaten Pemalang?”. Sedangkan tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan konsep diri siswa terhadap hasil belajar IPS kelas V di SDN Kecamatan Bodeh Kabupaten Pemalang.

Penelitian ini merupakan penelitian korelasional dengan jenis penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini yaitu siswa kelas V SDN di Gugus Sultan Agung Kecamatan Bodeh Kabupaten Pemalang yang berjumlah 186 dengan sampel 75 siswa. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan cara *proporsional random sampling*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melalui wawancara, angket, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan meliputi uji normalitas, uji linieritas, uji korelasi dan koefisien determinasi.

Hasil perhitungan analisis data, diperoleh hasil  $r_{hitung} = 0,314$  dengan signifikansi 0,05 dan  $r_{tabel} = 0,227$ . Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa  $r_{hitung} > r_{tabel}$  ( $0,314 > 0,227$ ) dengan demikian dapat disimpulkan bahwa konsep diri memiliki hubungan dengan hasil belajar IPS siswa kelas V. Besarnya hubungan konsep diri terhadap hasil belajar IPS sebesar 10%.

Simpulan dari penelitian ini adalah terdapat hubungan antara konsep diri dengan hasil belajar IPS yang tergolong rendah. Saran untuk guru, guru harus mengembangkan upaya belajar dan membantu siswa memahami dan menerima dirinya sendiri. Untuk sekolah diharapkan dapat memberikan informasi kepada guru untuk meningkatkan mutu pendidikan.

**Kata kunci:** konsep diri, hasil belajar, IPS



## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN</b> .....	ii
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	iii
<b>HALAMAN PENGESAHAN KELULUSAN</b> .....	iv
<b>HALAMAN MOTO DAN PERSEMBAHAN</b> .....	v
<b>PRAKATA</b> .....	vi
<b>ABSTRAK</b> .....	viii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xi
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xii
<b>DAFTAR BAGAN</b> .....	xiv
<b>DAFTAR DIAGRAM</b> .....	xv
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xvii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	7
1.3 Tujuan Penelitian .....	8
1.4 Manfaat Penelitian .....	8
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	10
2.1 Kajian Teori .....	10
2.1.1 Hakikat Konsep Diri .....	10
2.1.2 Hasil Belajar .....	35
2.1.3 Ilmu Pengetahuan Sosial .....	51
2.2 Kajian Empiris .....	56
2.3 Kerangka Berpikir .....	64
2.4 Hipotesis .....	66
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	67
3.1 Jenis dan Desain Eksperimen .....	67
3.1.1 Jenis Penelitian .....	67

3.1.2	Desain Penelitian .....	67
3.2	Prosedur Penelitian .....	68
3.3	Subjek Penelitian, Lokasi, dan Waktu Penelitian.....	68
3.3.1	Subjek Penelitian .....	68
3.3.2	Lokasi Penelitian .....	69
3.3.3	Waktu Penelitian .....	69
3.4	Populasi dan Sampel Penelitian.....	69
3.4.1	Populasi .....	69
3.4.2	Sampel .....	70
3.5	Variabel Penelitian .....	72
3.5.1	Variabel Independen.....	72
3.5.2	Variabel Dependen .....	72
3.5.3	Definisi Operasional.....	73
3.6	Teknik Pengumpulan Data .....	73
3.6.1	Wawancara .....	74
3.6.2	Kuesioner atau Angket .....	74
3.6.3	Dokumentasi.....	75
3.7	Uji Coba Instrumen, Validitas dan Reliabilitas .....	75
3.7.1	Uji Coba Instrumen .....	75
3.7.2	Validitas.....	78
3.7.3	Reliabilitas .....	80
3.8	Analisis Data .....	82
3.8.1	Analisis Statistik Deskriptif.....	82
3.8.2	Analisis Data Awal.....	84
3.8.2	Analisis Data Akhir .....	88
<b>BAB IV</b>	<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>91</b>
4.1	Hasil Penelitian.....	91
4.1.1	Gambaran Umum Lokasi dan Subjek Penelitian.....	91
4.1.2	Analisis Data .....	93
4.1.2.1	Analisis Statistik Deskriptif.....	93
4.1.2.2	Analisis Data Awal.....	116

4.1.2.2.1 Uji Normalitas .....	116
4.1.2.2.2 Uji Linearitas.....	117
4.1.2.3 Analisis Data Akhir.....	118
4.1.2.3.1 Uji Hipotesis.....	118
4.2 Pembahasan .....	123
4.2.1 Pemaknaan Hasil Temuan .....	123
4.2.2.1 Pembahasan Hasil Analisis Konsep Diri.....	124
4.2.2.2 Pembahasan Hasil Analisis Hasil Belajar IPS.....	130
4.2.2.3 Pembahasan Hubungan Antara Konsep Diri dan hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial .....	130
4.2.2 Implikasi Hasil Penelitian.....	133
4.2.2.1 Implikasi Teoritis.....	133
4.2.2.2 Implikasi Praktis .....	133
4.2.2.3 Implikasi Pedagogis.....	134
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>135</b>
5.1 Simpulan.....	135
5.2 Saran .....	135
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>137</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>141</b>

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1	Tabel Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar ..... 54
Tabel 3.1	Jumlah Siswa Kelas V SD Gugus Sultan Agung..... 69
Tabel 3.2	Jumlah Sampel Penelitian..... 71
Tabel 3.3	Kisi-Kisi Skala Konsep Diri ..... 76
Tabel 3.4	Pedoman Penyekoran Skala Konsep Diri ..... 77
Tabel 3.5	Hasil Validitas Soal Skala Psikologi ..... 80
Tabel 3.6	Hasil Uji Reliabilitas..... 82
Tabel 3.7	Kategori Konsep Diri..... 83
Tabel 3.8	Klasifikasi Tiap Kategori Persentase Skor ..... 84
Tabel 3.9	Kategori Penilaian Hasil Belajar..... 84
Tabel 3.10	Rangkuman Hasil Uji Normalitas..... 86
Tabel 3.11	Koefisien Korelasi ..... 89
Tabel 4.1	Hasil Penghitungan Skor Angket Konsep Diri Siswa ..... 94
Tabel 4.2	Persentase Konsep Diri Siswa ..... 95
Tabel 4.3	Daftar Distribusi Frekuensi Skor Angket Skala Konsep Diri..... 96
Tabel 4.4	Distribusi skor indikator penilaian terhadap kondisi fisik ..... 97
Tabel 4.5	Distribusi skor indikator penilaian terhadap hasil pekerjaan sekolah ..... 98
Tabel 4.6	Distribusi Skor Kepuasan Terhadap Status Intelektual yang dimiliki..... 99
Tabel 4.7	Distribusi Skor Indikator Rencana Terhadap Masa Depan dan Cita-Cita ..... 100
Tabel 4.8	Distribusi Skor Indikator Keinginan Mengembangkan Bakat dan Penyaluran Hobi/Minat ..... 101
Tabel 4.9	Distribusi Skor Indikator Tingkat Hubungan Dengan Keluarga .. 102
Tabel 4.10	Distribusi Skor Indikator Pola Pergaulan Di Lingkungan Sekolah..... 102

Tabel 4.11	Distribusi Keinginan Beribadah Dan Melakukan Kegiatan Keagamaan .....	103
Tabel 4.12	Distribusi Skor Indikator Menyadari Keadaan Emosi Dalam Diri .....	104
Tabel 4.13	Persentase Konsep Diri Siswa di SDN 01 Kesesirejo .....	105
Tabel 4.14	Skor rata-rata angket konsep diri siswa kelas V SDN 01 Kesesirejo tiap indikator .....	106
Tabel 4.15	Persentase Konsep Diri Siswa di SDN 02 Kesesirejo .....	106
Tabel 4.16	Skor rata-rata angket konsep diri siswa kelas V SDN 02 Kesesirejo tiap indikator .....	107
Tabel 4.17	Persentase Konsep Diri Siswa di SDN 03 Kesesirejo .....	107
Tabel 4.18	Skor rata-rata angket konsep diri siswa kelas V SDN 03 Kesesirejo tiap indikator .....	108
Tabel 4.19	Persentase Konsep Diri Siswa di SDN 01 Cangak .....	109
Tabel 4.20	Skor rata-rata angket konsep diri siswa kelas V SDN 01 Cangak tiap indikator .....	109
Tabel 4.21	Persentase Konsep Diri Siswa di SDN 02 Cangak .....	110
Tabel 4.22	Skor rata-rata angket konsep diri siswa kelas V SDN 02 Cangak tiap indikator .....	111
Tabel 4.23	Persentase Konsep Diri Siswa di SDN 01 Pasir .....	111
Tabel 4.24	Skor rata-rata angket konsep diri siswa kelas V SDN 01 Pasir tiap indikator .....	112
Tabel 4.25	Persentase Konsep Diri Siswa di SDN 02 Pasir .....	112
Tabel 4.26	Skor rata-rata angket konsep diri siswa kelas V SDN 02 Pasir tiap indikator .....	113
Tabel 4.27	Kategori Hasil Belajar Siswa .....	114
Tabel 4.28	Daftar Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siswa .....	115
Tabel 4.29	Hasil Perhitungan One Sample Kolmogorov-Smirnov .....	117
Tabel 4.30	Hasil Uji Linieritas .....	118
Tabel 4.31	Rangkuman Hasil Analisis Korelasi .....	119
Tabel 4.32	Interpretasi Analisis Korelasi .....	120

## DAFTAR BAGAN

	Halaman
Bagan 2.1 Alur Kerangka Berpikir.....	66
Bagan 3.1 Desain Penelitian.....	67

## DAFTAR DIAGRAM

	Halaman
Diagram 4.1 Skor Konsep Diri Siswa.....	97
Diagram 4.2 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siswa.....	116

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1	Kisi-kisi Uji Coba Angket Konsep Diri ..... 142
Lampiran 2	Uji Coba Angket Konsep Diri ..... 144
Lampiran 3	Validasi Ahli..... 147
Lampiran 4	Kisi-kisi Angket Konsep Diri..... 151
Lampiran 5	Angket Konsep Diri Siswa ..... 153
Lampiran 6	Skor Angket Tertinggi ..... 155
Lampiran 7	Skor Angket Terendah ..... 157
Lampiran 8	Kisi-kisi Wawancara ..... 159
Lampiran 9	Instrumen Wawancara ..... 161
Lampiran 10	Hasil Wawancara..... 164
Lampiran 11	Daftar Nama Siswa Sampel Penelitian..... 176
Lampiran 12	Skor Uji Coba Angket ..... 178
Lampiran 13	Rekapitulasi Validitas Soal Uji Coba Angket Konsep Diri..... 180
Lampiran 14	Skor Angket Konsep Diri ..... 181
Lampiran 15	Rekapitulasi Data Skor Angket Konsep Diri Kelas V SDN di Gugus Sultan Agung Kecamatan Bodeh..... 183
Lampiran 16	Perolehan Skor Tiap Indikator..... 186
Lampiran 17	Nilai Hasil Belajar dan Jumlah Skor Angket Konsep Diri..... 195
Lampiran 18	Analisis Data Awal..... 198
Lampiran 19	Analisis Data Akhir ..... 199
Lampiran 20	Dokumentasi..... 200
Lampiran 21	Surat Ijin Penelitian ..... 202
Lampiran 22	Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian ..... 209



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. LATAR BELAKANG**

Warga negara yang berpendidikan diharapkan dapat menjadi faktor pendorong dalam memajukan bangsa. Menurut Peraturan Pemerintah No 19 tahun 2005 pasal 1 menyebutkan bahwa: Standar nasional pendidikan adalah kriteria minimal tentang pendidikan di seluruh wilayah hukum NKRI. Sedangkan menurut fungsinya yang terdapat dalam PP No 19 tahun 2005 pasal 3 menyatakan bahwa: Standar nasional pendidikan berfungsi sebagai dasar dalam perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan pendidikan dalam rangka mewujudkan pendidikan yang bermutu.

Melalui pendidikan, pemerintah berupaya untuk meningkatkan kualitas sumberdaya manusia. Pendidikan tidak pernah terlepas dari kehidupan manusia baik itu pendidikan formal maupun informal. Semakin tinggi tingkat pendidikan sumber daya manusia suatu negara semakin maju pula negara tersebut, karena semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka akan semakin berkualitas orang tersebut. Tujuan pendidikan nasional dapat tercapai apabila didukung dengan adanya perangkat mata pelajaran dan program pendidikan yang memuat rancangan pelajaran yang diberikan pada peserta pelajar atau disebut dengan kurikulum. Menurut Menteri Pendidikan Nasional (No. 22 Tahun 2006), bahwa Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dikembangkan atas dasar kesadaran bahwa ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, berkembang secara

dinamis. Untuk mewujudkan hal tersebut, peserta didik harus memahami dahulu seperti apa dirinya. Peserta didik harus memiliki keyakinan pada dirinya sendiri yang kemudian akan menentukan siapa peserta didik itu dalam kenyataannya, menurut pemikirannya dan menentukan bisa menjadi apa. Hal tersebut dapat diperoleh melalui pemahaman tentang konsep diri yang baik.

Konsep diri merupakan suatu keadaan dimana seseorang memiliki sikap yang positif terhadap diri sendiri, mengakui dan menerima berbagai aspek diri termasuk kualitas baik dan buruk yang ada pada diri dan memandang positif terhadap kehidupan yang telah dijalani. Konsep diri akan berpengaruh positif dalam mengembangkan sikap positif terhadap dirinya sendiri maupun lingkungan yang dihadapinya. Konsep diri merujuk pada bagaimana individu memahami dirinya sebagai pribadi jika dihadapkan dengan tugas-tugas perkembangannya, dalam kaitannya dengan pelaksanaan tugas sesuai dengan tuntutan pribadi yang dihadapkan dengan tuntutan lingkungan dalam upaya mengoptimalkan potensinya. Menurut Pandeiro (2014:152) ada tiga alasan yang dapat menjelaskan peran penting konsep diri dalam menentukan perilaku, yaitu: 1) konsep diri mempunyai peran dalam mempertahankan keselarasan batin, 2) seluruh sikap dan pandangan individu terhadap dirinya sangat mempengaruhi individu tersebut dalam menafsirkan pengalamannya, 3) konsep diri menentukan penghargaan individu.

Konsep diri diartikan sebagai segala keyakinan seseorang pada diri sendiri. Konsep diri akan menentukan siapa seseorang itu dalam kenyataannya, siapa orang itu dalam pikirannya, dan akan menentukan bisa menjadi apa

seseorang itu menurut pikirannya sendiri. Apabila seseorang telah mempunyai konsep diri tertentu, ia akan memandang dirinya sesuai konsep dirinya. Jika memiliki konsep diri yang baik, ia akan meyakini bahwa dirinya sebagai orang yang berkepribadian baik dan tingkah lakunya disesuaikan dengan sebutan dirinya. Sedangkan Taylor (dalam Surna, 2014: 143) mengetengahkan teori *self fulfilling propechy* bahwa seseorang cenderung berperilaku sesuai dengan apa yang diyakini tentang hakikat dirinya. Hal ini berlaku juga untuk peserta didik. Ketika seorang anak telah memiliki konsep diri bahwa ia anak yang pintar maka anak tersebut akan berusaha untuk mewujudkan dan mempertahankan apa yang telah diyakininya sehingga hal tersebut akan berpengaruh pada hasil belajarnya.

Poerwanti (2008: 7.5) menjelaskan, hasil belajar merupakan kemampuan siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Seseorang dapat dikatakan belajar apabila orang tersebut sudah menunjukkan perubahan tingkah laku. Perubahan tingkah laku itu sendiri terjadi secara bertahap sesuai dengan kegiatan belajar yang dilakukan. Perubahan tingkah laku tersebut menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar di sekolah. Sedangkan hasil belajar IPS berarti perubahan tingkah laku seseorang setelah mempelajari Ilmu Pengetahuan Sosial.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 dalam Standar Isi menyebutkan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pada jenjang SD/MI mata pelajaran IPS memuat materi Geografi, Sejarah, Sosiologi, dan Ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS, peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung

jawab, serta warga dunia yang cinta damai. Di masa yang akan datang peserta didik akan menghadapi tantangan berat karena kehidupan masyarakat global selalu mengalami perubahan setiap saat. Oleh karena itu mata pelajaran IPS dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat yang dinamis. Mata pelajaran IPS disusun secara sistematis, komprehensif, dan terpadu dalam proses pembelajaran menuju kedewasaan dan keberhasilan dalam kehidupan di masyarakat. Dengan pendekatan tersebut diharapkan peserta didik akan memperoleh pemahaman yang lebih luas dan mendalam pada bidang ilmu yang berkaitan (BSNP, 2006:175). Selain itu, Astuti (2009:1) menyebutkan bahwa ilmu pengetahuan sosial adalah program pendidikan yang mengintegrasikan secara interdisipliner konsep ilmu-ilmu sosial dan humaniora.

Wiyono (dalam Tasrif, 2009: 2) berpendapat bahwa ilmu pengetahuan sosial adalah mata pelajaran yang mempelajari manusia dalam sebuah aspek kehidupan dan interaksinya dalam masyarakat. Ilmu pengetahuan sosial merupakan ilmu yang mempelajari interaksi manusia dengan lingkungan. Hal tersebut sejalan dengan proses pembentukan konsep diri yang dimulai sejak seseorang lahir dan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang berkaitan dengan individu. Lingkungan sangat mempengaruhi pembentukan konsep diri seseorang, oleh karena itu terdapat kaitan yang erat antara ilmu pengetahuan sosial dan konsep diri seseorang. Hal tersebut sejalan dengan Desmita (2014: 171) yang

menyebutkan konsep diri yang dimiliki seorang anak dapat mempengaruhi hasil belajarnya di sekolah.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti lakukan di tiga kelas V SDN Gugus Sultan Agung Kecamatan Bodeh Kabupaten Pematang pada tanggal 13 Februari 2016, dengan narasumber dari SDN 01 Kesesirejo wali kelas V Bapak Suharno, dan narasumber dari SDN 02 Kesesirejo wali kelas VA Ibu Ambar, dan wali kelas VB Bapak Daryan, peneliti banyak menemukan masalah dalam proses belajar siswa di SD tersebut yang menyebabkan banyak nilai siswa yang tidak memenuhi KKM yaitu 70. Pada mata pelajaran IPS Terdapat 23 (52%) siswa dari 44 siswa yang belum mencapai nilai KKM yakni 70. Sedangkan pada SD Kesesirejo 02 di kelas VA sebanyak 13 (56,5%) siswa dari 23 dan di kelas VB sebanyak 11 (52,4%) siswa dari 21 siswa belum mencapai nilai KKM yaitu 70. Beberapa masalah yang ditemukan di kedua SD tersebut adalah: 1) semangat belajar siswa kurang yang ditandai dengan kurang aktif dalam pembelajaran; 2) kedisiplinan siswa kurang; 3) siswa sering berangkat tanpa izin; 4) beberapa adalah siswa pendiam; 5) anak sering mengerjakan PR di sekolah; 6) keluarga kurang mendukung belajar anak di rumah yang ditandai dengan tidak adanya jam belajar bagi anak; dan 7) siswa kurang yakin terhadap dirinya sendiri, kurang percaya diri, kurang berani mengeluarkan pendapat. Kondisi ini menunjukkan adanya konsep diri siswa belum maksimal.

Penelitian tentang konsep diri sebelumnya dilakukan oleh Budiarnawan, dkk. dari Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja pada tahun 2014, . Jurnal Universitas Pendidikan Ganesha dengan judul penelitian "*Hubungan Antara*

*Konsep Diri Dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD di Desa Selat*". Berdasarkan temuan tersebut dapat disimpulkan bahwa konsep diri, pola asuh orang tua berhubungan secara signifikan terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SD di Desa Selat Kecamatan Sukasada baik secara terpisah maupun simultan.

Penelitian lainnya dilakukan oleh Mazaya dan Supradewi dari Universitas Islam Sultan Agung Semarang pada tahun 2011, Jurnal Universitas Islam Sultan Agung Semarang dengan judul penelitian "*Konsep Diri dan Kebermaknaan Hidup pada Remaja di Panti Asuhan*", yang menunjukkan bahwa adanya hubungan positif yang sangat signifikan antara konsep diri dengan kebermaknaan hidup pada remaja di Panti Asuhan Sunu Ngesti Utomo Jepara. Artinya semakin tinggi konsep diri yang dimiliki remaja maka, semakin tinggi pula kebermaknaan hidupnya. Sebaliknya semakin rendah konsep diri yang dimilikinya, maka semakin rendah pula kebermaknaan hidupnya.

Penelitian lain juga telah dilakukan oleh Marzieh dan Mahsa Naghebzadeh dari Islamic Azad University pada tahun 2014 dalam Indian Journal of Fundamental and Applied Life Science dengan judul "*The Relation Between Academic Self-Concept And Academic Motivation And Its Effect On Academic Achievement*", yang mendapatkan hasil bahwa konsep diri akademik memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan motivasi akademik dan prestasi akademik siswa, namun tidak ada hubungan antara motivasi dan prestasi akademik yang tampak. Selain itu, hasil dari analisis beberapa regresi menyatakan

bahwa konsep diri akademik berfungsi sebagai alat prediksi yang kuat dan signifikan terhadap prestasi akademik.

Berdasarkan uraian yang dikemukakan di atas, penelitian ini perlu diadakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan konsep diri dengan hasil belajar IPS siswa kelas V di SDN Gugus Sultan Agung Kecamatan Bodeh Kabupaten Pemalang. Peneliti memilih seluruh SD yang berada di Gugus Sultan Agung, yaitu SDN 01 Kesesirejo, SDN 02 Kesesirejo, SDN 03 Kesesirejo, SDN 01 Cagak, SDN 02 Cagak, SDN 01 Pasir, dan SDN 02 Pasir. Penelitian ini difokuskan pada konsep diri siswa dengan hasil belajar IPS siswa kelas V dikarenakan rata-rata nilai hasil belajar masih kurang optimal, dimungkinkan salah satu faktor internal yaitu konsep diri dari siswa masih relatif rendah.

Dari ulasan di atas, peneliti akan mengkaji masalah tersebut dengan melakukan penelitian dengan judul Hubungan Konsep Diri dengan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Bodeh Kabupaten Pemalang. Diharapkan hasil penelitian ini memotivasi siswa untuk memiliki konsep diri yang baik dan guru dapat membantu proses pembentukan konsep diri siswa yang baik.

## **1.2. RUMUSAN MASALAH**

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Adakah hubungan konsep diri siswa dengan hasil belajar IPS kelas V di SDN Kecamatan Bodeh Kabupaten Pemalang?”

### **1.3. TUJUAN PENELITIAN**

Untuk mengetahui hubungan antara konsep diri siswa dengan hasil belajar siswa kelas V SD N di Kecamatan Bodeh Kabupaten Pematang .

### **1.4. MANFAAT PENELITIAN**

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan. Secara teoritis maupun praktis, manfaat penelitian akan dikemukakan sebagai berikut.

#### **1.4.1. Manfaat Teoritis**

Manfaat secara teoritis merupakan manfaat yang diperoleh dari hasil penelitian yang bersifat teoritis. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan tentang hubungan konsep diri siswa dengan hasil belajar, sehingga dapat menjadikan informasi dalam pembentukan konsep diri yang baik.

#### **1.4.2. Manfaat Praktis**

Manfaat praktis merupakan manfaat yang diperoleh dari hasil penelitian ini bersidat praktis dalam kegiatan pembelajaran. Manfaat tersebut ditunjukkan pada berbagai pihak terkait antara lain, guru, sekolah dan peneliti.

##### **1.4.2.1. Bagi Guru**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi baru bagi guru dalam mengembangkan upaya belajar dan membantu siswa memahami dan menerima dirinya sendiri.



#### 1.4.2.2. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi untuk meningkatkan mutu pendidikan yang berhubungan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar.

#### 1.4.2.3. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 Kajian Teori**

##### **2.1.1 Hakikat Konsep diri**

###### **2.1.1.1. Pengertian Konsep Diri**

Konsep diri memiliki peran yang penting dalam kehidupan manusia. Konsep diri yang baik akan mampu memberikan pengaruh yang baik dalam berbagai bidang kehidupan, tak terkecuali dalam kegiatan belajar. Konsep diri adalah pandangan seseorang dalam dimensi fisik, psikis, sosial, penilaian, pengharapan terhadap dirinya sendiri yang berasal dari pengalaman-pengalaman yang orang itu lakukan, sehingga orang tersebut memiliki pandangan tentang siapa seseorang itu dan kenyataannya, siapa seseorang itu menurut pikirannya, dan akan menentukan bisa menjadi apa orang itu menurut pikirannya sendiri.

Pemahaman terhadap diri sendiri ini berkembang bersama aspek-aspek lain dalam dirinya. Pendapat tersebut sesuai dengan pendapat Pai (dalam Djaali, 2014:63) yang menyebutkan bahwa konsep diri berkembang sejalan dengan perkembangan aspek-aspek psikologis lainnya. Konsep diri adalah pandangan seseorang tentang dirinya sendiri yang menyangkut apa yang ia ketahui dan rasakan tentang perilakunya, isi pikiran dan perasaannya, serta bagaimana perilakunya tersebut berpengaruh terhadap orang lain. Di sini, konsep diri yang dimaksud adalah bayangan seseorang tentang keadaan dirinya sendiri

sebagaimana yang diharapkan atau yang disukai oleh individu bersangkutan. Konsep diri berkembang dari pengalaman seseorang tentang berbagai hal mengenai dirinya sejak ia kecil terutama yang berkaitan dengan perlakuan orang lain terhadap dirinya.

Pendapat lain berasal dari Combs (dalam Surna, 2014:139) yang menyebutkan bahwa konsep diri adalah keseluruhan aspek dari domain yang dipahami dan dapat ditunjuk bila kita mengatakan "I and me". *I* di sini berfungsi sebagai subjek, sedangkan *me* berfungsi sebagai objek. Konsep diri adalah pandangan menyeluruh bagaimana "saya" memahami saya (*I see my self*) tersusun dari keseluruhan persepsi tentang "I and me" bersamaan dengan perasaan, nilai dan kepercayaan yang merujuk pada diri sendiri Atwater (dalam Surna, 2014:139)

Sementara itu, Burn (dalam Surna, 2014:140) merumuskan bahwa konsep diri diartikan sebagai segala keyakinan seseorang pada diri sendiri. Konsep diri akan menentukan siapa seseorang itu dan kenyataannya, siapa seseorang itu menurut pikirannya, dan akan menentukan bisa menjadi apa orang itu menurut pikirannya sendiri. Dalam definisi lain, konsep diri merupakan kumpulan pengetahuan, ide, sikap, dan kepercayaan tentang apa yang terdapat dalam diri sendiri Krause (dalam Surna dan Panderiot, 2014:140). Di sisi lain, Sutoyo (2009:280) menyebutkan bahwa konsep diri adalah pandangan menyeluruh tentang totalitas diri baik positif maupun negatif mengenai dimensi fisik, psikis, sosial, pengharapan dan penilaian terhadap diri sendiri. Konsepsi diri dibentuk oleh persepsi-persepsi diri dan persepsi lingkungan terhadap individu.

Dalam mempelajari pemahaman tentang konsep diri, terlebih dahulu perlu mempelajari beberapa aspek, yaitu:

a. Konsep Diri dari Aspek Deskriptif dan Evaluatif.

Aspek deskriptif berkenaan dengan gambaran diri sebagaimana adanya, sedangkan aspek evaluatif berdasarkan dengan penilaian diri menyangkut kemampuan untuk memahami hakikat diri secara objektif. Deskriptif dan evaluatif diri harus dipahami secara utuh dalam kaitannya dengan hakikat diri yang dihadapkan dengan fungsi, tugas, dan tanggung jawab dalam upaya aktualisasi diri yang sesuai dengan potensi diri (Surna dan Panderiot, 2014:140)

b. Konsep Diri Secara Empiris

Kembali lagi Surna dan Panderiot (2014:140) menyebutkan konsep diri secara empiris berkaitan dengan pendefinisian diri seseorang sesuai fungsi, tugas, dan tanggung jawab orang tersebut dalam kehidupan. Ada beberapa asumsi yang dapat dijadikan acuan dalam menganalisis konsep diri sebagai berikut.

1) Siapa orang itu menurut pikirannya.

Setiap anak tentu memiliki konsep tentang siapa dirinya, dan konsep tersebut dibentuk atas dasar interaksinya dengan orang lain, terutama orang tuanya. Anak memiliki pengalaman yang beragam atas hasil interaksi dengan orang. Pengalaman tersebut lalu dipersepsi, direnungkan, dan dibandingkan dengan apa yang sesungguhnya menjadi realita dalam dirinya. Bagi anak yang masih dalam proses perkembangan,

anak cenderung membentuk konsep berpikir tentang dirinya atas penanaman dan penilaian orang lain.

- 2) Apa yang dapat dan sanggup dilakukan oleh seseorang didasarkan pada apa yang menjadi dasar pikirannya.

Pemahaman tentang diri berdasarkan pengalaman yang dilalui akan membentuk pencitraan diri sehingga seseorang dapat mengukur hingga sejauh mana kemampuan yang dimilikinya, sehingga terkonsep dalam dirinya bahwa “Inilah diriku, yang jika dihadapkan oleh tugas sesuai dengan fungsinya maka aku dapat mengerjakannya”. Namun, bukan berarti bahwa seseorang harus mencapai ukuran angka sempurna yang berlaku secara universal, tetapi menurut kemampuan dirinya. Selanjutnya, terjadilah pembentukan pencitraan diri berkenaan dengan tugas yang harus dikerjakan. Mengkonsep diri sebagai pribadi cerdas adalah sebuah proses pendefinisian diri berdasar hasil perjuangan dan perjumpaan dengan kemampuan orang lain sehingga ia menganggap dirinya sebagai orang cerdas. Modal inilah yang mendorong seseorang menjadi bersemangat untuk bekerja keras. Anak didik yang memiliki konsep diri yang demikian akan mendapatkan motivasi internal dalam dirinya untuk mencapai hasil belajar yang optimal.

- 3) Apa yang menjadi konsep berpikir tentang dirinya dijadikan acuan menjadi apa seseorang di kemudian hari

Cara seseorang mengkonsepsikan dirinya untuk menjadi apa akan sangat berkaitan dengan bagaimana seseorang mempersepsi dirinya, siapa

dirinya, dan kemudian apa yang dapat dilakukannya. Persepsi diri ini sangat penting, bagaimana seseorang menamakan dirinya sesuai dengan fungsi dan tugas yang telah dan sedang dilakukannya. Terdapat ukuran yang digunakan untuk mendefinisikan dirinya sehingga ia layak menyebut dirinya dalam ukuran kategori tertentu.

4) Siapa seseorang itu menurut kenyataannya.

Seseorang memiliki penghayatan dan kesadaran secara faktual tentang hakikat dirinya tidak dapat dipisahkan dengan bagaimana seseorang berpikir tentang hakikat dirinya. Hal ini menjadi dasar apa yang dapat dilakukannya dan kemudian seseorang berasumsi secara meyakinkan dapat menjadi apa, hal ini pun menjadi dasar bagi seseorang dalam berperilaku dan menjalani kehidupannya.

Berdasarkan uraian di atas, terdapat keselarasan antara poin pertama, kedua, ketiga, dan keempat. Hal ini menunjukkan bahwa poin-poin tersebut terdapat hubungan yang sangat erat. Poin yang satu mempengaruhi poin yang lain. Baik konsep diri positif maupun negatif tersebut mula-mula terbentuk dari perasaan apakah ia diterima dan diinginkan kehadirannya oleh keluarga. Melalui perlakuan yang berulang-ulang dan setelah menghadapi sikap-sikap tertentu dari anggota keluarga lain atau orang lain di kehidupannya, akan berkembanglah konsep diri seseorang. Konsep diri yang berasal dari perasaan dihargai atau tidak dihargai. Perasaan inilah yang menjadi landasan dari pandangan, penilaian, atau bayangan seseorang mengenai dirinya sendiri yang keseluruhannya disebut konsep diri. Dalam teori psikoanalisis, proses

perkembangan konsep diri disebut proses pembentukan ego. Menurut aliran ini, ego yang sehat adalah ego yang dapat mengontrol dan mengarahkan kebutuhan primitif agar setara dengan dorongan dari super ego serta tuntutan lingkungan.

Untuk mengembangkan ego atau diri (*self*) yang sehat adalah dengan memberikan kasih sayang yang cukup dan dengan cara orang tua menunjukkan sikap menerima anaknya dengan segala kelebihan dan kekurangannya, terutama pada tahun-tahun pertama dari perkembangannya. Dalam kaitan ini, konsep diri menurut Erikson (dalam Djaali, 2014:130-132) berkembang melalui lima tahap, yaitu:

- a. Perkembangan dari *sense of trust vs sense of mistrust*, pada anak usia 1,5-2 tahun. Melalui hubungan dengan orang tuanya anak akan mendapat kesan dasar apakah orang tuanya merupakan pihak yang dapat dipercayai atau tidak. Apabila ia yakin dan merasa bahwa orang tuanya dapat memberi perlindungan dan rasa aman bagi dirinya, pada diri anak akan timbul rasa percaya terhadap orang dewasa, yang nantinya akan berkembang menjadi berbagai perasaan yang sifatnya positif.
- b. Perkembangan dari *sense of anatomy vs shame and doubt* pada anak usia 2-4 tahun. Yang terutama berkembang pesat pada usia ini adalah kemampuan motorik dan berbahasa, yang keduanya memungkinkan anak menjadi lebih mandiri. Apabila anak diberi kesempatan untuk melakukan segala sesuatu menurut kemampuannya, sekalipun kemampuannya

terbatas tanpa terlalu banyak ditolong apalagi dicela, maka kemandirian anak pun akan terbentuk..

- c. Perkembangan dari *sense of initiative vs sense of guilt*, pada anak usia 4-7 tahun. Anak usia 4-7 tahun selalu menunjukkan perasaan ingin tahu, begitu juga sikap ingin menjelajah, mencoba-coba. Apabila anak terlalu sering mendapat hukuman karena perbuatan tertentu yang didorong oleh perasaan ingin tahu dan menjelajah tadi, keberaniannya akan berkurang. Yang nantinya berkembang justru adalah perasaan takut dan bersalah.
- d. Perkembangan dari *sense of industry vs inferiority*, pada usia 7-11 atau 12 tahun. Inilah masa anak ingin membuktikan keberhasilan dari usahanya. Mereka berkompetisi dan berusaha untuk bisa menunjukkan prestasi. Kegagalan yang berulang-ulang dapat mematahkan semangat dan menimbulkan perasaan rendah diri.
- e. Perkembangan dari *sense of identity diffusion*, pada remaja. Remaja biasanya sangat besar minatnya terhadap diri sendiri. Biasanya mereka ingin memperoleh jawaban tentang siapa dan bagaimana ia. Dalam menemukan jawabannya mereka akan mengumpulkan berbagai informasi yang berhubungan dengan konsep dirinya pada masa lalu. Apabila informasi kenyataan, perasaan, dan pengalaman yang dimiliki mengenai diri sendiri tidak dapat diintegrasikan hingga membentuk suatu konsep diri yang utuh, remaja akan terus menerus bimbang dan tidak mengerti keadaan dirinya.



Konsep diri merupakan gabungan dari keyakinan yang dimiliki orang tentang diri mereka sendiri, baik dari karakteristik fisik, psikologis, sosial, emosional, aspirasi dan prestasi, yang berdasarkan pada pikiran, perasaan dan emosi orang tersebut. Apabila seorang anak memiliki konsep diri yang negatif, maka anak tersebut akan selalu merasa kesulitan untuk bisa mencapai keberhasilan atau prestasi. Namun apabila seorang anak memiliki konsep diri yang positif terhadap kemampuan dirinya, ia tidak cemas atau takut menghadapi suatu kegagalan. Ia mempunyai keyakinan akan kemampuan dirinya sendiri sehingga ia tidak takut melakukan kesalahan, karena yang terpenting baginya adalah bagaimana dirinya mejadi tertantang dan selalu tekun dalam menghadapi masalah. Dengan demikian konsep diri yang positif tersebut akan sangat mempengaruhi motivasi belajarnya.

Konsep diri yang positif tersebut tentu saja terbentuk dari beberapa komponen. Menurut Rifanto (2010:63-66) konsep diri terbentuk dari tiga komponen yang saling mempengaruhi satu sama lain, ketiga komponen tersebut adalah:

a. Diri yang Ideal

Diri yang ideal merupakan suatu sosok yang seseorang idam-idamkan. Dari mendengar dan melihat cerita-cerita orang lain tentang orang-orang besar terbentuklah sosok yang ideal bagi orang tersebut. Secara sadar atau tidak sadar tindakan dan keputusan yang orang tersebut buat akan cenderung mengarah ke sana. Seseorang yang memiliki sosok ideal dalam hidupnya akan selalu membandingkan dirinya dengan pandangan ideal yang ia buat. Diri yang ideal

akan mendorong anak untuk membuat dirinya sempurna termasuk di dalam kelas, sehingga peneliti dapat membuat kisi-kisi dalam pembuatan instrumen yaitu keinginan terhadap kepemilikan suatu benda.

#### b. Citra Diri

Citra diri adalah bagaimana seseorang melihat gambaran dirinya. Apakah menurutnya, Ia adalah orang yang percaya diri, yakin terhadap kemampuan diri, tenang, mampu menghadapi segala rintangan, atau kebalikannya. Gambaran seseorang terhadap dirinya akan sangat berpengaruh dalam kehidupan sehari-hari. Apabila seseorang melihat dirinya adalah orang yang penuh percaya diri, yakin terhadap kemampuan diri, maka di saat orang tersebut mengalami suatu kegagalan atau menghadapi suatu hal yang sulit, maka Ia akan berpikir bahwa segala sesuatu ini tantangan dan Ia akan mempunyai keyakinan dapat melewatinya. Karena orang tersebut memang melihat dirinya mempunyai kemampuan untuk menghadapi tantangan tersebut. Begitupun sebaliknya, apabila orang tersebut merasa sebagai orang yang tidak mempunyai kemampuan dan kepercayaan diri, maka Ia akan memilih untuk mundur atau menghindar dari permasalahan tersebut.

#### c. Harga Diri

Harga diri adalah suatu evaluasi yang bersifat emosional tentang bagaimana seseorang menerima dan menyukai dirinya. Evaluasi diri ini merupakan hasil dari perpaduan antara diri ideal dan citra diri. Semakin seseorang menjadi orang yang Ia idealkan, dan semakin orang tersebut memandang dirinya mampu menjadi seperti sosok ideal tersebut maka semakin tinggi pula harga dirinya. Semakin tinggi harga diri seseorang maka semakin orang tersebut merasa

menjadi orang yang berharga, bahagia, antusias, serta semangat karena Ia akan menyukai dan menerima diri seutuhnya. Begitu juga sebaliknya apabila citra diri seseorang tidak sejalan dengan diri ideal, maka Ia akan merasa tidak berdaya, tidak berharga, kecewa, sering menganggap orang lain lebih berbahagia sedangkan dirinya tidak, hidup terasa tidak adil, dan sebagainya. Ketika harga diri menjadi rendah, Ia semakin tidak menyukai hidup dan apabila terus berlanjut maka akan merugikan diri sendiri. Sama halnya dengan seorang anak di sekolah, ketika anak merasa dirinya tidak bisa mencapai pandangan ideal yang ditetapkan seperti nilai bagus, bisa menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh gurunya, dan sebagainya, maka ia merasa bahwa ia menjadi anak yang tidak bisa apa-apa dibandingkan dengan teman-teman lain., Ia merasa kurang pintar dan harga dirinya menjadi rendah. Jika hal ini terjadi maka orangtua dan guru akan kesulitan untuk mengoptimalkan kemampuan anak.

Konsep diri ini terbentuk melalui proses belajar sejak masa pertumbuhan seorang manusia dari kecil hingga dewasa. Lingkungan, pengalaman dan pola asuh orang tua turut memberikan pengaruh yang signifikan terhadap konsep diri yang terbentuk. Sikap atau respon orang tua dan lingkungan akan menjadi bahan informasi bagi anak untuk menilai siapa dirinya. Oleh karena itu, seringkali anak-anak yang tumbuh dan dibesarkan dalam pola asuh yang keliru dan negatif atau lingkungan yang kurang mendukung, cenderung mempunyai konsep diri yang negatif.

Sikap orang tua yang suka memukul, mengabaikan, kurang memperhatikan, melecehkan, menghina, tidak pernah memuji, suka marah-

marah, dan sebagainya dianggap sebagai hukuman akibat kekurangan, kesalahan ataupun kebodohan dirinya. Jadi anak menilai dirinya berdasarkan apa yang ia alami dan dapatkan dari lingkungan. Konsep diri ini mempunyai sifat yang dinamis, artinya tidak luput dari perubahan.

Komponen-komponen pembentuk konsep diri di atas berkaitan satu sama lain. Diri yang ideal memberi gambaran pada anak akan menjadi apa anak tersebut, citra diri menunjukkan pandangan orang lain terhadap diri anak sehingga terciptalah harga diri anak yang merupakan hasil perpaduan dari diri yang ideal dan citra diri. Selain komponen pembentuk konsep diri, ada hal-hal lain yang mempengaruhi konsep diri.

Rifanto (2010:67-71) melanjutkan, ada lima hal yang mempengaruhi konsep diri, yaitu:

a. Peran yang dimiliki oleh seseorang

Setiap orang memiliki kesadaran terhadap peran yang dimiliki di dalam kehidupannya. Ia akan terus mengamati peran yang dimilikinya serta selalu berusaha untuk menjalani perannya dengan sebaik mungkin. Sikap yang muncul dari dalam diri seseorang dipengaruhi oleh bagaimana dia memandang dan menerima dirinya beserta dengan peran yang dimilikinya. Dalam sekolah, anak mempunyai peran sebagai murid sekolah. Peran tersebut mempunyai kriteria ideal yang menyatakan bahwa seorang murid harus mendapatkan nilai pelajaran yang bagus, patuh dan anak yang diam. Apabila murid tersebut tidak memenuhi kriteria tersebut, maka ia merasa gagal dalam menjalankan perannya sebagai seorang murid di sekolah.

b. Perbandingan

Konsep diri seseorang dapat juga terbentuk dari perbandingan dirinya dengan lingkungan di sekelilingnya. Perbandingan ini bisa juga terjadi secara fisik, seperti misalnya perasaan tidak percaya diri karena merasa tinggi tubuh tidak setinggi teman-teman lain.

c. Pernyataan-pernyataan (judgement) yang dibuat oleh lain

Orang tua atau orang yang lebih dewasa dari anak hendaknya berhati-hati dalam memberikan suatu pernyataan kepada anak, karena orang tua merupakan figur otoritas yang paling didengarkan anak. Ketika orang tua mengatakan anak tidak mempunyai bakat, anak yang nakal, anak yang bodoh dan hal negatif lain baik ucapan ataupun tindakan, maka hal tersebut akan tertanam pada diri anak. Apabila orang tua tidak menyadari hal tersebut dan tidak segera merubahnya, maka penanaman hal negatif akan terbawa hingga dewasa dan akan menghambat kesuksesannya.

d. Pengalaman-pengalaman akan keberhasilan dan kegagalan

Masa lalu akan menjadi suatu pengalaman bagi hidup seseorang. Baik yang menyenangkan maupun tidak. Pengalaman yang menyenangkan akan membentuk konsep diri yang positif dan pengalaman yang tidak menyenangkan akan dapat membentuk konsep diri yang negatif.

e. Budaya

#### 2.1.1.2. Pembagian Konsep Diri

Pengalaman-pengalaman yang telah dialami seseorang dalam kehidupan akan membentuk beberapa perilaku yang mengarah pada konsep diri tertentu. Brooks (dalam Sutoyo, 2009:281) membagi konsep diri menjadi dua, yaitu konsep diri positif dan konsep diri negatif. Konsep diri positif memiliki ciri-ciri yaitu:

- 1) Yakin akan kemampuan dalam mengatasi masalah. Orang ini mempunyai rasa percaya diri sehingga merasa mampu dan yakin untuk mengatasi masalah yang dihadapi, tidak lari dari masalah, dan percaya bahwa setiap masalah pasti ada jalan keluarnya.
- 2) Merasa setara dengan orang lain. Ia selalu merendahkan diri, tidak sombong, mencela atau meremehkan siapapun, selalu menghargai orang lain.
- 3) Menerima pujian tanpa rasa malu. Ia menerima pujian tanpa rasa malu tanpa menghilangkan rasa merendahkan diri, jadi meskipun ia menerima pujian ia tidak membanggakan dirinya apalagi meremehkan orang lain.
- 4) Menyadari bahwa setiap orang mempunyai berbagai perasaan dan keinginan serta perilaku yang tidak seharusnya disetujui oleh masyarakat. Ia peka terhadap perasaan orang lain sehingga akan menghargai perasaan orang lain meskipun kadang tidak di setujui oleh masyarakat.
- 5) Mampu memperbaiki karena ia sanggup mengungkapkan aspek-aspek kepribadian tidak disenangi dan berusaha mengubahnya. Ia mampu untuk mengintrospeksi dirinya sendiri sebelum menginstrospeksi orang lain, dan

mampu untuk mengubahnya menjadi lebih baik agar diterima di lingkungannya.

Dasar konsep diri positif adalah penerimaan diri. Kualitas ini lebih mengarah kekerendahan hati dan kekedermawanan dari pada keangkuhan dan keegoisan. Orang yang mengenal dirinya dengan baik merupakan orang yang mempunyai konsep diri yang positif.

Sedangkan seseorang yang memiliki konsep diri negatif memiliki ciri-ciri:

- 1) Peka terhadap kritik. Orang ini sangat tidak tahan kritik yang diterimanya dan mudah marah atau naik pitam, hal ini berarti dilihat dari faktor yang mempengaruhi dari individu tersebut belum dapat mengendalikan emosinya, sehingga kritikan dianggap sebagai hal yang salah. Bagi orang seperti ini koreksi sering dipersepsi sebagai usaha untuk menjatuhkan harga dirinya. Dalam berkomunikasi orang yang memiliki konsep diri negatif cenderung menghindari dialog yang terbuka, dan bersikeras mempertahankan pendapatnya dengan berbagai logika yang keliru.
- 2) Responsif sekali terhadap pujian. Walaupun ia mungkin berpura-pura menghindari pujian, ia tidak dapat menyembunyikan antusiasmenya pada waktu menerima pujian.
- 3) Cenderung bersikap hiperkritis. Ia selalu mengeluh, mencela atau meremehkan apapun dan siapapun. Mereka tidak pandai dan tidak sanggup mengungkapkan penghargaan atau pengakuan pada kelebihan orang lain.

- 4) Cenderung merasa tidak disenangi oleh orang lain. Ia merasa tidak diperhatikan, karena itulah ia bereaksi pada orang lain sebagai musuh, sehingga tidak dapat melahirkan kehangatan dan keakraban persahabatan, berarti individu tersebut merasa rendah diri atau bahkan berperilaku yang tidak disenangi, misalkan membenci, mencela atau bahkan yang melibatkan fisik yaitu mengajak berkelahi (bermusuhan).
- 5) Bersikap pesimis terhadap kompetisi. Hal ini terungkap dalam keengganannya untuk bersaing dengan orang lain dalam membuat prestasi. Ia akan menganggap tidak akan berdaya melawan persaingan yang merugikan dirinya.

#### 2.1.1.3. Struktur Konsep Diri

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, struktur berarti susunan. Dalam hal ini yaitu susunan yang membangun konsep diri. Hal ini diperkuat oleh Arkoff (dalam Surna dan Panderiot, 2014:145-147) yang mekemukakan struktur konsep diri adalah sebagai berikut.

##### a. *The Stable Self*

Menurut Combs (dalam Surna, 2014:145) terdapat *core* dalam diri seseorang atau dalam konsep diri seseorang sebagai pribadi. *Core* yang dimaksud adalah kepercayaan yang sangat kuat yang melekat dalam diri seseorang dan tidak mudah terpengaruh oleh perubahan. Pengalaman seseorang mengungkapkan “siapa diriku” sekali seseorang berpikir bahwa orang tersebut mengetahui “siapa diriku” sesungguhnya, maka hal itu menjadi bagian dasar bagi “diriku” untuk mempersepsi kehidupanku di masa depan



dan perilaku yang ditampilkan berakar dari bagaimana seseorang mempersepsi diri pribadinya. Mendefinisikan diri sebagai pribadi yang mampu dan percaya penuh terhadap kemampuan diri akan memberi kontribusi yang sangat berarti bagi seseorang untuk membuktikan kemampuan pribadi dalam melaksanakan fungsi dan tugas yang diemban.

b. *The Mutable Self*

Zurcher (dalam Surna, 2014:146) menulis dampak perkembangan masyarakat yang mempengaruhi status kehidupan pribadi, di mana masing-masing individu membentuk kembali diri pribadinya sesuai status kehidupan dalam masyarakat. Terdapat hubungan timbal balik antara pribadi dengan tuntutan kehidupan dalam masyarakat. Penataan kembali status hidup yang sesuai dengan fungsi dan tugas yang diemban ternyata menjadi rujukan bagi setiap pribadi untuk mendefinisikan diri sehingga menjadi bermakna dalam menjalani proses kehidupan di tengah-tengah masyarakat yang terus berubah. Zurcher melakukan sebuah percobaan yang memperoleh kesimpulan bahwa yang paling berperan dalam pendefinisian diri adalah kepercayaan yang sungguh pada hakikat diri pribadi, sekalipun dihadapkan dengan kondisi kehidupan masyarakat yang cepat berubah.

c. *The OK Self*

Kemampuan individu membangun hubungan dengan sesama sangat tergantung pada bagaimana individu memandang diri pribadinya. Dari sudut subjektivitas pribadi, setiap orang akan mempersepsi orang lain, dan atas dasar itulah individu mendefinisikan diri dalam kaitannya dengan upayanya

mengembangkan interaksi manusiawi dengan sesamanya. Harris (dalam Surna, 2014:147) menulis artikel ketiganya tentang empat proposisi bagaimana individu memposisikan diri dan pula memposisikan orang lain berdasarkan persepsi dirinya, inilah yang dikenal dengan analisis transaksional. Proposisi tersebut adalah "*I'm not OK-You're OK*", "*I'm not OK-You're not OK*", "*I'm OK-You're not OK*", "*I'm OK-You're OK*".

1) *I'm not OK-You're OK*.

Proposisi *I'm not OK-You're OK* adalah bagian inhern dalam diri anak, namun dalam proses perkembangannya sangat bergantung pada bagaimana kondisi lingkungan membentuk pola proposisi tersebut. Proposisi tersebut akan menjadi terinternalisasi dalam diri pribadi anak jika lingkungan memposisikan anak sebagai individu yang tidak berharga, tidak memiliki kemampuan, tidak memiliki potensi, diremehkan, pola asuh orang tua otoriter, tidak memiliki peluang bagi anak untuk mengekspresikan kemampuan dan daya kreativitasnya, serta sikap dan perilaku negatif yang ditujukan pada anak. Secara perlahan anak akan mendefinisikan dirinya sebagai pribadi yang tidak berharga, tidak memiliki kemampuan, dan sikap negatif lainnya. Dengan dasar tersebut anak akan menganggap orang lain lebih berarti, berharga, bernilai, pandai, dan lebih cemerlang serta mungkin mampu meraih masa depan yang gemilang. Anak akan menempatkan diri sebagai pribadi yang tidak mampu melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang dipikulnya, anak pesimis, dan tidak mampu menghargai kemampuan dan potensi

yang harus dikembangkan. Anak akan lemah dan tidak memiliki daya juang dalam menjalankan proses perkembangan hidupnya sesuai tahap dan tugas perkembangannya.

2) *I'm not OK-You're not OK*

Jika proposisi pertama terinternalisasi dalam diri anak maka dapat menjadi berkembang pada proposisi kedua. Hal ini dimungkinkan sebagai bagian dari proses pembelajaran dan pola asuh yang diterima anak dalam masa perkembangannya. Diri anak yang telah merasakan dan mendefinisikan dirinya sebagai pribadi yang tidak memiliki kemampuan untuk berkembang dan mandiri. Di pihak lain, anak bertemu orang lain yang dinilainya sebagai pribadi yang tidak dapat memberi pengharapan untuk mengembangkan potensinya. Anak secara tidak sadar mempersepsi dirinya sebagai pribadi yang tidak berkompeten dan juga mempersepsi orang lain seperti mempersepsi dirinya.

3) *I'm OK-You're not OK*

Proposisi ini akan menjadi bagian dari kehidupan anak jika anak mengalami perlakuan yang tidak manusiawi dalam kurun waktu yang lama dari orang tua. Orang tua yang meperlakukan anak secara kasar memberi kesan dalam diri anak dan anak mengambil posisi psikologis bahwa orang tua tidak dapat dijadikan panutan. Anak senantiasa memandang dirinya lebih bermoral dan lebih baik jika dibandingkan dengan orang lain. Perasaan tidak percaya muncul sewaktu-waktu dan terkadang mendominasi pengambilan keputusan.

#### 4) *I'm OK-You're OK*

Proposisi ini adalah proposisi yang sangat ideal dalam tatanan kehidupan pribadi dan masyarakat. Perkembangan proposisi ini sebaiknya dimulai sejak usia dini. Pola asuh sangat berperan dalam proses internalisasi proposisi ini. Secara teoritis dan empiris ditemukan bahwa pola asuh orang tua yang demokratis akan memberi peluang tumbuh dan mekarnya bibit-bibit yang mampu menghargai orang lain. Individu akan mampu menghargai perbedaan dan mampu memposisikan diri sebagaimana orang lain memposisikannya.

Proposisi ini dirumuskan oleh Ryff (dalam Surna, 2014:149) sebagai *psychological well being* yang memberi gambaran tentang kehidupan pribadi yang sehat. Individu yang memiliki pribadi yang sehat mampu menghargai kemampuan, potensi, kelebihan, prestasi, kecermelangan yang dimiliki orang lain seperti yang ia miliki.

#### d. *The Desirable Self*

*The desirable self* dibagi menjadi dua jenis, yaitu:

##### 1) *Some Self Qualities*

- a) *Self Insight* adalah pengetahuan dan pemahaman tentang hakikat diri sendiri. Pemahaman terhadap diri sendiri secara benar dapat menjadi dasar bagi perkembangan kepribadian yang sehat dan dapat menyesuaikan diri secara aktif. Individu yang memahami diri sendiri cenderung terbuka untuk dipahami oleh orang lain.

- b) *Self Identity* menunjuk pada kejelasan tentang hakikat diri secara pribadi bukan sekedar nama, status, dan sejenisnya melainkan kejelasan mengenai nilai apa yang menjadi dasar dalam menjalani proses kehidupannya. Seseorang yang mengetahui dirinya sendiri akan menyadari bahwa dirinya bukanlah siapa-siapa tanpa kehadiran Tuhan.
- c) *Self Acceptance* adalah sikap positif yang mencitrakan kualitas pribadi dan berkaitan erat dengan *self insight* dan *self identity*. Seseorang yang memiliki pemahaman yang benar tentang diri sendiri dan memahamai identitas dirinya akan mampu menerima diri sendiri. Menerima diri adalah menerima secara utuh apa adanya, tidak memanipulasi diri agar sesuai dengan tuntutan lingkungan. Pribadi yang sehat secara mental adalah pribadi yang mampu menerima dalam artian tidak lantas membiarkan diri pasrah, dan menerima nasib dan menjalani kehidupan apa adanya. Mereka menerima segala potensi yang dimiliki kemudian berusaha mengoptimalkan potensi yang dimiliki tersebut. Seseorang yang menerima keberadaan diri sendiri cenderung berperilaku jujur, tulus, apa adanya, introspeksi diri, dan memiliki motivasi positif untuk mengembangkan kualitas dirinya.
- d) *Self Esteem* menunjuk pada kebanggaan seseorang pada keberadaan dirinya. Menghargai diri sendiri didasarkan pada upaya penerimaan diri, yang dimaksudkan menghargai seluruh potensi yang dimiliki

dan berupaya mengembangkan potensi tersebut dengan optimal. Pribadi yang menghargai diri sendiri cenderung menghargai keberadaan orang lain sehingga terjalin hubungan yang harmonis dengan sesama. Pribadi yang mampu menghargai diri sendiri memiliki dampak yang signifikan terhadap pengembangan kualitas diri dan produktivitas kerja.

e) *Self Disclosure* adalah proses yang secara sadar dilakukan oleh individu sehingga keberadaannya diketahui oleh orang lain; adanya kemauan yang jujur dan keterbukaan dari individu agar orang lain memahami dirinya dan siapa ia sesungguhnya. Hal tersebut dilakukan melalui dialog untuk mengungkapkan bagaimana jalan berpikir dan juga tentang perasaan-perasaannya. Tidak berupaya menutupi jati diri ataupun tidak membela diri, namun berupaya mengungkap keberadaan diri apa adanya.

2) *Some Self Concepts*

a) *Subjective Self* menunjuk pada privasi diri yang hanya diketahui oleh diri sendiri; apa dan bagaimana pandangan, pikiran, perasaan, kemauan, dan cita-cita mengenai diri sendiri. *Subjective self* dibangun dari semua ide yang membentuk karakteristik diri pribadi.

b) *Objective Self* menunjuk pada pendapat orang lain tentang diri kita; orang lain menilai bagaimana sesungguhnya diri kita. Secara objektif, bagaimana orang lain memberi label pada diri kita biasanya

dalam bentuk formal seperti melakukan tes dengan berbagai cara, metode, dan pendekatan yang relevan.

- c) *Social Self* biasanya digunakan untuk menggambarkan bagaimana persepsi dan pendapat seseorang terhadap keberadaan orang lain, termasuk bagaimana jalan pikiran orang tersebut untuk memandangi jalan pikiran orang lain dan sebaliknya.
- d) *Ideal Self* adalah konsep berpikir tentang diri sendiri yang mengarah pada cita-cita dan merupakan tujuan utama dalam proses perjalanan hidup seseorang. *Ideal Self* ini kemudian menjadi landasan peneliti dalam membuat kisi-kisi yaitu rencana terhadap masa depan dan cita-cita.

#### 2.1.1.4. Peran Konsep Diri terhadap Perilaku

Konsep diri mempunyai peran penting dalam menentukan perilaku individu. Bagaimana individu memandang dirinya sebagai orang yang tidak mempunyai cukup kemampuan untuk melakukan suatu tugas, maka seluruh perilakunya akan menunjukkan ketidakmampuannya tersebut. Menurut Pandeirot (2014:152) ada tiga alasan yang dapat menjelaskan peran penting konsep diri dalam menentukan perilaku, yaitu:

- a. Konsep diri mempunyai peran dalam mempertahankan keselarasan batin.
- b. Seluruh sikap dan pandangan individu terhadap dirinya sangat mempengaruhi individu tersebut dalam menafsirkan pengalamannya.
- c. Konsep diri menentukan pengharaan individu.

#### 2.1.1.5. Upaya yang Dapat Dilakukan Guru untuk Mengembangkan Konsep Diri Akademik

Untuk mengoptimalkan hasil belajar siswa, guru perlu juga mengembangkan konsep diri siswa, diantaranya dengan menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan sehingga siswa dapat dengan leluasa menunjukkan seperti apa dirinya. Sesuai dengan Pandeiro (2014:153) yang lebih lanjut menyebutkan upaya yang dapat dilakukan untuk mengembangkan konsep diri akademik peserta didik, antara lain sebagai berikut.

- a. Menciptakan kondisi pembelajaran yang menumbuhkan semangat.
- b. Menciptakan interaksi manusiawi dan edukatif dalam proses pembelajaran.
- c. Menciptakan kondisi pembelajaran yang menantang.
- d. Membangun kepercayaan diri serta menghargai dan mengoptimalkan potensi.
- e. Mengembangkan persepsi positif terhadap diri sendiri.

Sementara itu, Desmita (2014:182-183) menyebutkan beberapa strategi yang mungkin dapat dilakukan guru dalam mengembangkan dan meningkatkan konsep diri peserta didik.

- a. Membuat siswa merasa mendapat dukungan dari guru. Dalam mengembangkan konsep diri yang positif, siswa perlu mendapat dukungan dari guru. Dukungan guru. Ini dapat ditunjukkan dalam bentuk dukungan emosional (emotional support), seperti ungkapan empati, kepedulian, perhatian, dan umpan balik, dan dapat pula berupa dukungan penghargaan (esteem support), seperti melalui ungkapan hormat (penghargaan) positif terhadap siswa, dorongan untuk maju atau persetujuan dengan gagasan atau



perasaan siswa dan perbandingan positif antara satu siswa dengan siswa lain. Bentuk dukungan ini memungkinkan siswa untuk maju membangun perasaan memiliki harga diri, memiliki kemampuan atau kompeten dan berarti.

- b. Membuat siswa merasa bertanggungjawab. Memberi kesempatan kepada siswa untuk membuat keputusan sendiri atas perilakunya dapat diartikan sebagai upaya guru untuk memberi tanggung jawab kepada siswa. Tanggung jawab ini akan mengarahkan sikap positif siswa terhadap konsep diri, yang diwujudkan dengan usaha pencapaian prestasi belajar yang tinggi serta peningkatan integritas dalam menghadapi tekanan sosial. Hal ini menunjukkan pula adanya pengharapan guru terhadap perilaku siswa, sehingga siswa merasa dirinya mempunyai peranan dan diikutsertakan dalam kegiatan pendidikan.
- c. Membuat siswa merasa mampu. Ini dapat dilakukan dengan cara menunjukkan sikap dan pandangan yang positif terhadap kemampuan yang dimiliki siswa. Guru harus berpandangan bahwa semua siswa pada dasarnya memiliki kemampuan, hanya saja mungkin belum dikembangkan. Dengan sikap dan pandangan positif terhadap kemampuan siswa ini, maka siswa juga akan berpandangan positif terhadap kemampuan dirinya.
- d. Mengarahkan siswa untuk mencapai tujuan yang realistis. Dalam upaya meningkatkan konsep diri siswa, guru harus membentuk siswa untuk menetapkan tujuan yang hendak dicapai serealistis mungkin, yakni tujuan yang sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Penetapan tujuan yang realistis ini dapat dilakukan dengan mengacu pada pencapaian prestasi di

masa lampau. Dengan bersandar pada keberhasilan masa lampau, maka pencapaian prestasi sudah dapat diramalkan, sehingga siswa akan terbantu untuk bersikap positif terhadap kemampuan dirinya sendiri.

- e. Membantu siswa menilai diri mereka secara realistis. pada saat mengalami kegagalan, adakalanya siswa menilainya secara negatif, dengan memandang dirinya sebagai orang yang tidak mampu. Untuk menghindari penilaian yang negatif dari siswa tersebut, guru perlu membantu siswa menilai prestasi mereka secara realistis, yang membantu rasa percaya akan kemampuan mereka dalam menghadapi tugas-tugas sekolah dan meningkatkan prestasi belajar di kemudian hari. Salain satu cara membantu siswa menilai diri mereka secara realistis adalah dengan membandingkan prestasi siswa pada masa lampau dan prestasi siswa saat ini. Hal ini pada gilirannya dapat membangkitkan motivasi, minat, dan sikap siswa terhadap seluruh tugas di sekolah.
- f. Mendorong siswa agar bangga dengan dirinya secara realistis. Upaya lain yang harus dilakukan guru dalam membantu mengembangkan konsep diri peserta didik adalah dengan memberikan dorongan kepada siswa agar bangga dengan prestasi yang telah dicapainya. Ini penting, karena perasaan bangga atas prestasi yang dicapai merupakan salah satu kunci untuk menjadi lebih positif dalam memandang kemampuan yang dimiliki.

Teori-teori yang telah disebutkan di atas kemudian dijadikan peneliti untuk membuat indikator instrumen angket. Indikator-indikator tersebut yaitu:

- 1) Penilaian terhadap kondisi fisik

- 2) Keinginan terhadap kepemilikan suatu benda
- 3) Penilaian terhadap hasil pekerjaan sekolah
- 4) Kepuasan terhadap status intelektual yang dimiliki
- 5) Rencana terhadap masa depan dan cita-cita
- 6) Keinginan mengembangkan bakat dan penyaluran minat/hobi.
- 7) Tingkat hubungan dengan anggota keluarga
- 8) Pola pergaulan di lingkungan sekolah
- 9) Keinginan beribadah dan melakukan kegiatan keagamaan
- 10) Menyadari keadaan emosi dalam diri

### **2.1.2 Hasil Belajar**

Dalam proses kehidupan, manusia tidak akan terlepas dari kegiatan belajar. Manusia yang sejak lahir mendapatkan didikan yang baik dari orang tuanya tentu akan memiliki pemahaman yang baik tentang dirinya. Belajar adalah perubahan tingkah laku peserta didik yang didapatkan dari pengalaman peserta didik tersebut dalam berinteraksi dengan lingkungannya yang meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

Kingsley (dalam Baharudin, 2010:163) mengartikan *learning is the procces by which behavior (in the broader sense)is originated or changed through practice or training* (belajar adalah proses perubahan tingkah laku (dalam arti luas) yang ditimbulkan oleh kebiasaan dan latihan). Kemudian Baharudin (2010:162) menjelaskan bahwa belajar merupakan aktivitas yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan perubahan dalam dirinya melalui pelatihan-pelatihan atau pengalaman-pengalaman.

Djamarah (2011:15) mengemukakan bahwa jika hakikat belajar adalah tingkah laku, maka perubahan tertentu yang dimasukkan ke dalam ciri-ciri berikut.

- 1) Perubahan yang terjadi karena sadar
- 2) Perubahan dalam belajar bersifat fungsional
- 3) Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif
- 4) Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara
- 5) Perubahan dalam belajar bertujuan atau terarah
- 6) Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku

Sementara itu, Karwati dan Priansa (2014: 192) menyebutkan bahwa belajar yang efektif bisa terjadi jika prinsip-prinsip belajar dapat diterapkan dengan baik. Prinsip-prinsip belajar dalam proses pembelajaran adalah:

- 1) Hal apapun yang dipelajari oleh peserta didik, maka peserta didik tersebut harus mempelajarinya sendiri. Tidak seorang pun yang dapat memaksa peserta didik untuk mengikuti kegiatan yang diinginkannya;
- 2) Setiap peserta didik belajar berdasarkan tempo atau kecepatan masing-masing sehingga terdapat variasi tempo atau kecepatan belajar yang dimiliki peserta didik. Dengan demikian, tempo atau kecepatan belajar yang dimiliki oleh setiap peserta didik disesuaikan dengan umur dan kemampuan pengembangan diri yang dimiliki peserta didik;
- 3) Peserta didik akan belajar dengan lebih banyak apabila setiap langkah dalam belajar segera diberikan penguatan sehingga ia akan terus termotivasi untuk mempelajarinya;

- 4) Penguasaan terhadap setiap langkah-langkah pembelajaran akan memungkinkan peserta didik untuk belajar secara lebih berarti atau bermakna;
- 5) Apabila peserta didik diberikan tanggung jawab untuk mempelajari materi pelajaran sesuai dengan kemampuan dan keinginannya, maka ia akan lebih termotivasi untuk belajar dan kemampuan mengingat yang dimilikinya akan lebih baik.

Selain kelima prinsip belajar tersebut, beberapa prinsip belajar yang dapat dikembangkan dalam proses pembelajaran yaitu:

- 1) Perhatian dan motivasi.

Perhatian dan motivasi merupakan dua aktivitas yang memiliki keterkaitan yang sangat erat satu dengan yang lainnya. Untuk menumbuhkan perhatian diperlukan adanya motivasi. Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik pada umumnya meningkat jika peserta didik tersebut memiliki motivasi yang kuat untuk belajar.

- 2) Transfer dan retensi.

Pembelajaran yang baik terkait dengan proses transfer dan retensi. Beberapa prinsip dalam transfer dan retensi yang perlu diperhatikan adalah:

- a) Tujuan belajar akan tercapai dengan optimal jika proses transfer berlangsung secara efektif.
- b) Daya ingat peserta didik akan semakin menguat dengan adanya retensi.
- c) Materi belajar akan bermakna bagi peserta didik jika sistematika transfer dan retensinya sudah disusun secara bertahap dan sistematis.

- d) Retensi peserta didik dipengaruhi oleh kondisi psikologis dan fisik yang ada di sekitar peserta didik.
- e) Pelatihan yang sistematis dan tersebar memungkinkan retensi yang dialami oleh peserta didik menjadi lebih baik.
- f) Penelaahan materi belajar secara faktual, penguasaan keterampilan, dan pemahaman konsep yang dimiliki peserta didik akan mampu meningkatkan retensi.
- g) Proses belajar peserta didik akan lebih bermakna jika kegiatan yang dilaksanakan dalam belajar berorientasi kepada hasil.
- h) Proses saling mempengaruhi dalam belajar akan terjadi jika materi belajar yang digunakan saat ini sesuai dengan materi pelajaran yang diperoleh sebelumnya, artinya materi belajar yang disajikan saat ini hanya penguatan dan pendalaman terhadap materi pelajaran yang telah diperoleh peserta didik di masa yang lalu.
- i) Pengetahuan tentang konsep, prinsip, dan generalisasi keilmuan dapat diserap dengan baik oleh peserta didik jika mampu diabstraksi dalam ilustrasi yang mudah dipahami oleh peserta didik.
- j) Transfer hasil belajar dalam situasi baru yang dihadapi peserta didik akan lebih bermanfaat jika peserta didik tersebut memiliki kemampuan untuk mengadaptasi pengetahuan yang dimilikinya dengan hal yang lebih aktual.
- k) kemampuan peserta didik menggeneralisasikan pengetahuan yang dimilikinya dengan hal yang lebih aktual.

### 3) Keaktifan

Keaktifan belajar yang dimiliki oleh peserta didik ditandai dengan adanya keterlibatan peserta didik secara optimal, baik secara intelektual, emosional, maupun fisik. Ketidaktepatan dalam pemilihan metode pembelajaran akan menyebabkan keaktifan pada peserta didik tidak berkembang.

### 4) Keterlibatan langsung.

Keterlibatan langsung langsung peserta didik dalam proses pembelajaran memiliki makna yang penting. Dalam keterlibatan langsung, peserta didik tidak hanya sekedar aktif dalam mendengar, mengamati dan berfikir, namun juga terlibat langsung dalam melaksanakan pembelajaran, misalnya di laboratorium. Beberapa penelitian membuktikan lebih dari 60% kemampuan peserta didik diperoleh dari keterlibatan langsung dalam kegiatan belajar.

### 5) Pengulangan.

Pada dasarnya belajar adalah pengulangan. Dengan pengulangan maka pengalaman belajar akan semakin memperkuat hubungan stimulus dan respons. Belajar juga merupakan salah satu bentuk upaya untuk mengkondisikan atau membiasakan suatu perilaku yang berulang.

### 6) Tantangan.

Berbagai hasil riset menunjukkan bahwa peserta didik akan lebih giat dalam belajar jika ia merasa tertantang, tantangan tersebut akan menyebabkan peserta didik untuk fokus dalam belajar. Kondisi tersebut menuntut guru untuk menemukan dan mempersiapkan materi belajar yang menarik, baru, dan serta mampu merangsang keikutsertaan peserta untuk belajar.

7) Umpan balik dan penguatan.

Prinsip umpan balik dan penguatan memandang bahwa peserta didik akan belajar lebih giat lagi jika ia mengetahui dan mendapatkan hasil yang baik dari belajar yang telah dilaluinya. Namun demikian tidak tertutup kemungkinan juga apabila peserta didik memperoleh hasil buruk, ia akan termotivasi untuk memperbaiki proses belajarnya dengan harapan akan memperoleh hasil yang lebih baik. Nilai yang baik dapat merupakan operant conditioning atau penguatan positif. Demikian juga jika peserta didik tidak mendapatkan nilai yang baik, juga akan memberikan manfaat dalam rangka mendorong aktivitas belajar yang lebih giat lagi.

8) Perbedaan individual

Karakter peserta didik seperti sikap dan perilaku, kemampuan dan gaya belajar yang dimiliki peserta didik semuanya merupakan karakteristik yang memberikan dampak sangat penting terhadap apa sesungguhnya peserta didik harus pelajari. Upaya untuk mempelajari karakteristik peserta didik merupakan kegiatan yang berlangsung secara terus menerus karena kebutuhan peserta didik bersifat dinamis, sesuai dengan tahap-tahap perkembangan kedewasaan yang dialami peserta didik. Bahkan seringkali perubahan yang terjadi di dalam diri peserta didik berlangsung dengan cepat sehingga guru mengalami kesulitan memahaminya.

Selain prinsip-prinsip belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar juga turut berkontribusi dalam proses dan hasil belajar. Helmawati (2014:199)



menyebutkan bahwa faktor yang mempengaruhi belajar dapat digolongkan menjadi dua bagian, yaitu:

a. Faktor internal

1) Faktor fisiologis

Faktor fisiologis adalah kondisi umum jasmani yang menandakan tingkat kesehatan seseorang. Kondisi kesehatan yang baik dapat mempengaruhi semangat dan intensitas seseorang dalam mengikuti proses pembelajaran. kondisi organ tubuh seseorang yang lemah dapat menurunkan kualitas kecerdasan atau intelegensinya sehingga penguasaan materi yang dipelajarinya kurang bahkan mungkin tidak optimal.

Kondisi organ-organ khusus seseorang seperti indra penglihatan dan pendengaran sangat memengaruhi kemampuan orang tersebut dalam menyerap informasi dan pengetahuan. Anak atau peserta didik yang memiliki keterbatasan atau kekurangan dalam kesehatan kondisi fisik terutama dalam hal penglihatan dan pendengaran tentu saja harus mendapat perilaku yang lebih intensif dan guru hendaknya memiliki kesabaran yang lebih. Pemahaman yang komprehensif terhadap faktor fisik anak akan membantu pendidik mengembangkan anak sesuai dengan potensi yang dimilikinya.

2) Faktor psikologis

Kebutuhan psikologi terdiri atas: intelegensi, sikap, bakat, minat, dan motivasi.

a) Intelegensi

Intelegensi merupakan suatu kemampuan mental yang bersifat umum yang dapat digunakan untuk membuat atau mengadakan analisis, memecahkan masalah, menyesuaikan diri, dan menarik kesimpulan, serta merupakan kemampuan berfikir seseorang. Orang yang memiliki intelegensi tinggi akan cepat dan tepat dalam menganalisis, memecahkan masalah, mengambil kesimpulan, menyesuaikan diri, bertindak atau beraksi terhadap suatu stimulus.

b) Sikap

Sikap secara etimologi dalam istilah bahasa Inggris disebut attitude yang berarti periaku. Secara terminologi sikap adalah gejala internal yang berdimensi efektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespons dengan cara yang relatif tetap terhadap objek (orang, barang, dan sebagainya) baik secara positif dan negatif. Sikap anak atau peserta didik yang menyukai pelajaran tentu akan berdampak positif terhadap peningkatan kemampuannya. Sebaliknya sikap tidak menyukai suatu pelajaran akan berdampak negatif yaitu kurang optimal atau minimnya kemampuan anak atau peserta didik dalam pelajaran tersebut.

c) Bakat

Secara umum bakat memiliki pengertian sebagai kemampuan potensi yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Seperti yang telah diuraikan sebelumnya bahwa setiap anak memiliki potensi dan kemampuan yang mungkin tidak dimiliki oleh anak lainnya. Oleh

karena itu setiap pendidik harus cermat melihat potensi atau bakat apa yang dimiliki sehingga bakat itu dapat dikembangkan secara optimal.

d) Minat

Minat memiliki keterkaitan atau kecenderungan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Minat seseorang banyak dipengaruhi oleh faktor internal seperti pemusatan perhatian, keinginan, motivasi, dan kebutuhan. Sampai saat ini, dalam proses pembelajaran minat dapat memengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar anak atau peserta didik dalam bidang studi tertentu.

e) Motivasi

Motivasi adalah keadaan internal organism yang mendorongnya untuk membuat sesuatu. Motivasi juga dapat dikatakan sebagai pemasok gaya untuk bertingkah laku secara terarah. Motivasi dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu: motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah hal dan keadaan yang berasal dari dalam diri anak yang dapat mendorongnya melakukan suatu tindakan. Adapun motivasi ekstrinsik adalah hal atau keadaan yang datang dari luar diri anak yang mendorongnya untuk melakukan suatu kegiatan.

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah keadaan lingkungan yang dapat mempengaruhi seseorang saat belajar. Keadaan lingkungan dibagi dalam dua kategori, yaitu: lingkungan sosial (orang tua, saudara, guru, masyarakat) dan nonsosial (lingkungan tempat

tinggal/belajar, alat-alat belajar, keadaan cuaca, waktu belajar yang sebenarnya tidak begitu penting yang penting adalah kesiapan memori menerima materi).

1) Faktor keluarga

Keluarga yang pada umumnya terdiri dari ayah, ibu, dan saudara merupakan tempat pembelajaran yang pertama dan utama bagi anak. Dari orang tua anak belajar tentang nilai-nilai keyakinan, etika, norma-norma ataupun keterampilan hidup. Dengan saudara anak dapat belajar berbagi, bertenggang rasa, saling menghormati, dan menghargai.

2) Faktor sekolah

Lingkungan sosial yang berpengaruh terhadap proses belajar anak lainnya yaitu lingkungan sekolah. Dalam lingkungan sekolah anak akan berinteraksi dengan guru dan teman-temannya. Dari merekalah anak belajar banyak hal, jika anak berinteraksi dengan para guru dan teman-teman yang baik, maka anak akan belajar banyak hal yang positif. Namun jika lingkungan di sekolah tidak memberikan dampak belajar yang positif, anak akan memiliki perilaku yang cenderung menyimpang.

3) Faktor masyarakat

Selanjutnya, yang termasuk dalam lingkungan sosial anak dalam belajar adalah masyarakat. Masyarakat terdiri dari keluarga-keluarga. Jika dalam keluarga-keluarga itu baik, anak-anak mendapat kontribusi yang juga baik dalam proses interaksinya. Namun sebaliknya, jika lingkungan dalam masyarakat itu buruk, anak cenderung akan berpengaruh terjadi negatif.

#### 2.1.2.1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku yang dialami seseorang setelah belajar tentang suatu hal. Hal ini didukung oleh Purwanto (2011:44) yang menyebutkan bahwa hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu hasil dan belajar. Pengertian hasil menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Belajar dilakukan untuk mengusahakan adanya perubahan perilaku pada individu yang belajar.

Sementara Sukmadinata (dalam Priansa, 2014:214) mengemukakan bahwa hasil belajar atau *achievement* merupakan realisasi atau pemekaran dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang. Senada dengan hal tersebut, Syah (dalam Priansa, 2014:214) mengungkapkan bahwa hasil belajar ideal meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar peserta didik.

Lebih lanjut, Poerwanti (2008:7.5) Hasil belajar siswa dapat diklasifikasi ke dalam tiga ranah (domain), yaitu (1) domain kognitif (pengetahuan atau yang mencakup kecerdasan bahasa dan kecerdasan logika – matematika), (2) domain afektif (sikap dan nilai atau yang mencakup kecerdasan antar pribadi dan kecerdasan intra pribadi, dengan kata lain kecerdasan emosional), dan (3) domain psikomotor (keterampilan atau yang mencakup kecerdasan kinestetik, kecerdasan visual-spasial, dan kecerdasan musikal).

a. Domain Kognitif

Domain kognitif berkaitan dengan kemampuan intelektual seseorang yang terdiri dari knowledge (pengetahuan, ingatan), comprehension (pemahaman, menjelaskan, meringkas), application (menerapkan), analysis (menguraikan, menentukan hubungan), synthesis (mengorganisasikan, merencanakan, membentuk bangunan baru, dan evaluation (menilai) (Bloom dalam Suprijono, 2012:6)

b. Domain Afektif

Uno (2012: 62) menjelaskan bahwa domain afektif berkaitan dengan sikap, nilai-nilai, penghargaan dan penyesuaian perasaan sosial. Domain afektif memiliki lima tingkatan dari yang rendah sampai yang tinggi sebagai berikut.

- 1) Kemauan menerima, merupakan keinginan untuk memperhatikan gejala atau rancangan tertentu.
- 2) Kemampuan menanggapi, merupakan kegiatan yang menunjuk pada partisipasi aktif dalam kegiatan tertentu.
- 3) Berkeyakinan, berkenaan dengan kemauan menerima sistem nilai tertentu.
- 4) Mengorganisasi, berkenaan dengan penerimaan terhadap berbagai sistem nilai yang berbeda-beda berdasarkan pada suatu sistem nilai yang lebih tinggi.
- 5) Tingkat karakteristik/pembentukan pola, merupakan tingkatan afeksi yang paling tinggi.

6) Tingkat karakteristik/pembentukan pola, merupakan tingkatan afeksi yang paling tinggi. Pada tingkatan ini, individu yang memiliki sistem nilai selalu menelaraskan perilakunya sesuai dengan sistem nilai yang dipegangnya.

c. Domain Psikomotorik

Domain psikomotorik adalah domain yang menekankan pada gerakan-gerakan fisik yang berupa keterampilan fisik halus maupun keterampilan fisik kasar. Domain psikomotorik berhubungan dengan kemampuan atau keterampilan. Ada enam tingkatan dalam domain psikomotorik, yaitu persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan terbiasa, gerakan respon kompleks, penyesuaian pola gerakan, dan kreativitas atau keterampilan (Rusman, 2013: 172)

Seperti yang telah diungkapkan di atas bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang terjadi setelah seseorang mengalami kegiatan belajar. Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor.

Dalyono (2010:55) mengemukakan faktor-faktor yang menentukan pencapaian hasil belajar yaitu berasal dari dalam diri orang yang belajar dan dari luar dirinya.

a. Faktor internal

1) Kesehatan

Kesehatan jasmani dan rohani sangat besar pengaruhnya terhadap kemampuan belajar. Bila seseorang tidak sehat, sakit kepala, demam, pilek, dan sebagainya maka dapat mengakibatkan tidak bergairah dalam belajar.

Demikian pula jika kesehatan rohani kurang baik maka akan mengganggu atau mengurangi semangat belajar. Oleh karena itu pemeliharaan kesehatan sangat penting baik fisik maupun mental agar pikiran selalu segar dan bersemangat dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

## 2) Intelegensi dan Bakat

Seseorang yang memiliki baik (IQ-nya tinggi) umumnya mudah belajar dan hasilnya cenderung baik. Sebaliknya orang yang intelegensi rendah cenderung mengalami kesulitan dalam belajar, lambat berpikir sehingga prestasi belajarnya pun rendah. Bakat, juga besar pengaruhnya dalam menentukan keberhasilan belajar. Misalnya bermain piano, apabila memiliki bakat musik, akan lebih mudah dan cepat pandai dibandingkan dengan yang tidak memiliki bakat.

## 3) Minat dan Motivasi

Minat dapat timbul karena daya tarik dari luar dan juga datang dari hati. Minat yang besar terhadap sesuatu merupakan modal besar artinya untuk mencapai/memperoleh benda atau tujuan yang diminati. Minat belajar yang besar cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi, sebaliknya minat belajar kurang akan menghasilkan prestasi yang rendah.

Motivasi berbeda dengan minat. Motivasi adalah pendorong untuk melakukan sesuatu pekerjaan. Seseorang yang belajar dengan motivasi kuat, akan melaksanakan semua kegiatan belajarnya dengan sungguh-sungguh dan penuh semangat. Sebaliknya, belajar dengan motivasi yang lemah, akan malas



bahkan tidak mau mengerjakan tugas-tugas yang berhubungan dengan pelajaran.

#### 4) Cara Belajar

Cara belajar seseorang juga mempengaruhi pencapaian hasil belajarnya. Belajar tanpa memperhatikan teknik dan faktor fisiologis, psikologis, dan ilmu kesehatan, akan memperoleh hasil yang kurang memuaskan. Teknik-teknik belajar perlu diperhatikan bagaimana caranya membaca, mencatat, menggarisbawahi, membuat ringkasan, apa yang harus dicatat dan sebagainya. Selain teknik tersebut perlu diperhatikan, perlu juga diperhatikan waktu belajar, tempat, fasilitas, penggunaan media pengajaran dan penyesuaian bahan pengajaran.

### b. Faktor Eksternal

#### 1) Keluarga

Faktor keluarga sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan anak dalam belajar. Tinggi rendahnya pendidikan orang tua, besar kecilnya penghasilan, cukup atau kurang perhatian dan bimbingan orang tua, rukun tidaknya kedua orang tua, akrab tidaknya orang tua dengan anak-anak, tenang tidaknya situasi dalam rumah, semuanya itu turut mempengaruhi pencapaian hasil belajar. Selain itu, faktor keadaan rumah juga turut mempengaruhi keberhasilan belajar.

#### 2) Sekolah

Kualitas guru, metode pengajarannya, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan anak, keadaan fasilitas/perlengkapan di sekolah, keadaan ruangan,

jumlah murid per kelas, pelaksanaan tata tertib sekolah, dan sebagainya, semua ini turut mempengaruhi keberhasilan belajar anak. Demikian pula jika jumlah murid per kelas terlalu banyak, dapat mengakibatkan kelas kurang tenang, dan hubungan guru dengan murid kurang akrab, kontrol guru menjadi lemah, murid menjadi acuh terhadap gurunya, sehingga motivasi belajar menjadi lemah.

### 3) Masyarakat

Keadaan masyarakat juga menentukan prestasi belajar. Bila di sekitar tempat tinggal keadaan masyarakatnya terdiri dari orang-orang yang berpendidikan, terutama anak-anaknya bersekolah tinggi dan moralnya baik, hal ini kan mendorong anak lebih giat belajar. Tetapi sebaliknya, apabila tinggal dilingkungan banyak anak-anak yang tidak bersekolah dan pengangguran, hal ini akan mengurangi semangat belajar atau dapat dikatakan tidak menunjang sehingga motivasi belajar kurang.

### 4) Lingkungan sekitar

Lingkungan sekitar yang mempengaruhi keberhasilan belajar mencakup keadaan lingkungan, bangunan rumah, suasana sekitar, keadaan lalu lintas, iklim, dan sebagainya. Misalnya bangunan rumah penduduk sangat rapat, akan mengganggu belajar. Keadaan lalu lintas yang bising, hiruk pikuk orang disekitar, suasana pabrik, polusi udara, iklim yang terlalu panas, semuanya ini kan mempengaruhi belajar. Sebaliknya, tempat yang sepi dengan iklim yang sejuk, ini akan menunjang proses belajar.

Faktor-faktor baik internal maupun eksternal tersebut nantinya akan mempengaruhi keberhasilan belajar anak. Oleh karena itu baik orang tua maupun

lingkungan sekitar hendaknya turut serta dalam mendukung anak sehingga kegiatan belajar dan hasil belajar anak akan maksimal.

### **2.1.3 Ilmu Pengetahuan Sosial**

#### **2.1.3.1. Hakikat Ilmu Pengetahuan Sosial**

Proses pembentukan konsep diri dimulai sejak lahir. Sejak manusia mulai berinteraksi dengan lingkungan sosial baik keluarga maupun secara lebih luas lagi yaitu sekolah dan masyarakat. Istilah Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan terjemahan dari *social studies* yang dapat diartikan sebagai penelaahan tentang masyarakat. Wiyono (dalam Tasrif, 2009: 2) berpendapat bahwa ilmu pengetahuan sosial adalah mata pelajaran yang mempelajari manusia dalam sebuah aspek kehidupan dan interaksinya dalam masyarakat.

Sumantri (dalam Tasrif, 2009: 1) menambahkan bahwa pendidikan ilmu pengetahuan sosial, adalah suatu penyederhanaan disiplin ilmu-ilmu sosial, ideologi negara dan disiplin ilmu lainnya serta masalah-masalah sosial terkait yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan psikologis untuk tujuan pendidikan pada tingkat pendidikan dasar dan menengah. Sementara itu, Mulyono Tj. (dalam Hidayati, dkk. 2008:1-7) IPS merupakan suatu pendekatan interdisipliner dari pelajaran ilmu-ilmu sosial.

Dalam Permendiknas No 22 Tahun 2006, Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI/SDLB sampai SMP/MTs/SMPLB. IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pada jenjang SD/MI mata pelajaran IPS memuat materi Geografi, Sejarah, Sosiologi, dan Ekonomi. Melalui

mata pelajaran IPS, peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai. Mata pelajaran IPS dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat yang dinamis. Mata pelajaran IPS disusun secara sistematis, komprehensif, dan terpadu dalam proses pembelajaran menuju kedewasaan dan keberhasilan dalam kehidupan di masyarakat. Dengan pendekatan tersebut diharapkan peserta didik akan memperoleh pemahaman yang lebih luas dan mendalam pada bidang ilmu yang berkaitan.

#### 2.1.3.2. Tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial

Mata pelajaran IPS bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut.

- 1) Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya
- 2) Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial
- 3) Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan
- 4) Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.

Sementara itu Tasrif (2009:33) menjelaskan secara garis besar, tujuan pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yaitu sebagai berikut:

1) Membentuk nilai moral dan etik

Pendidikan ilmu pengetahuan sosial menekankan pada pembentukan pengetahuan dengan dasar sosial dan etika yang baik. Dalam kerangka pembentukan nilai-nilai moral masyarakat (peserta didik) pendidikan ilmu pengetahuan sosial menyimpan banyak nilai yang secara normatif sangat linear dengan tujuan pendidikan nasional dan nilai-nilai universalitas yang berlaku dalam kehidupan masyarakat.

2) Membentuk manusia yang berbudaya dan memiliki mental sosial.

Pendidikan ilmu pengetahuan sosial merupakan rangkaian ilmu sosial yang memberikan kontribusi dalam membentuk watak budaya yang kuat dan kokoh, mandiri, percaya diri, patriotisme, memiliki dedikasi tinggi, berkompetisi dan berkomitmen terhadap nasionalisme bangsa. Nilai tersebut harus terpatri dalam setiap jiwa sosial masyarakat yang ada di negara Indonesia sebab nilai tersebut merupakan jiwa atau rohnya bagi kemajuan dan kemunduran pembangunan pendidikan ilmu pengetahuan sosial dapat memberikan kontribusi dalam rangka mewujudkan nilai-nilai tersebut.

3) Membentuk kecerdasan individu dan masyarakat.

Pendidikan ilmu pengetahuan sosial sebagai suatu komponen dalam pendidikan menjadi sumber pengetahuan tentang dinamika sosial dan sosok masyarakat yang memiliki tingkat kecerdasan tinggi. Tujuan belajar tidak hanya memenuhi kebutuhan individu agar menjadi orang cerdas tetapi tujuan belajar itu sendiri adalah terpenuhinya kebutuhan sosial masyarakat.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan mata pelajaran yang mempelajari manusia dalam seluruh aspek kehidupan dan interaksi sosialnya dalam masyarakat.

#### 2.1.3.3. Ruang Lingkup Ilmu Pengetahuan Sosial

Ruang lingkup mata pelajaran IPS meliputi aspek-aspek sebagai berikut.

- a. Manusia, Tempat, dan Lingkungan
- b. Waktu, Keberlanjutan, dan Perubahan
- c. Sistem Sosial dan Budaya
- d. Perilaku Ekonomi dan Kesejahteraan

Menurut Mulyasa (2006:50) Struktur kurikulum SD meliputi substansi pembelajaran yang ditempuh dalam satu jenjang pendidikan selama enam tahun mulai kelas I sampai kelas VI. Struktur kurikulum SD disusun berdasarkan standar kompetensi lulusan dan standar kompetensi mata pelajaran yang dapat digunakan sebagai pedoman dalam penentuan lulusan siswa. Berikut ini merupakan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar mata pelajaran IPS kelas V semester 2.

Tabel 2.1

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
2. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan	2.1 Mendeskripsikan perjuangan para tokoh pejuang pada masa penjajahan Belanda dan Jepang 2.2 Menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia

mempertahankan kemerdekaan Indonesia	2.3 Menghargai jasa dan peranan tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan 2.4 Menghargai perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan
--------------------------------------	---

(BSNP, 2006)

Penelitian ini mengkaji cakupan materi IPS sampai dengan tengah semester dengan KD 2.1) mendeskripsikan perjuangan para tokoh pejuang pada masa penjajahan Belanda dan Jepang; 2.2) dan indikator: 2.1.1) mendeskripsikan kedatangan dan penjajahan Belanda, 2.1.2) menjelaskan tentang pemerintah kolonial Belanda, 2.1.3) menceritakan kedatangan dan penjajahan bangsa Inggris, 2.1.4) mendeskripsikan sistem tanam paksa, 2.1.4) mengidentifikasi latar belakang timbulnya pergerakan nasional, 2.1.5) menyebutkan organisasi pergerakan nasional, 2.1.6) mengidentifikasi peristiwa Sumpah Pemuda, 2.1.7) Menyebutkan tokoh yang berperan dalam Kongres Pemuda, 2.1.8) Menguraikan kedatangan Jepang di Indonesia, 2.1.9) menyebutkan organisasi bentukan Jepang, 2.1.9) memahami penderitaan bangsa Indonesia selama masa penjajahan Jepang, 2.1.10) Menceritakan perlawanan terhadap Jepang. Serta KD 2.2) Menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia dengan indikator: 2.2.1) mengidentifikasi usaha perumusan dasar negara Indonesia merdeka, dan 2.2.2) menghargai jasa para pahlawan dalam mempersiapkan kemerdekaan.

#### 2.1.3.4. Karakteristik Pendidikan IPS SD

Bidang studi IPS merupakan gabungan ilmu-ilmu sosial yang terintegrasi atau terpadu. Pengertian terpadu, bahwa bahan atau materi IPS diambil dari ilmu-

ilmu sosial yang dipadukan dan tidak terpisah-pisah dalam kotak disiplin ilmu (Sadeli dalam Hidayati, 2008: 26-30). Karena IPS terdiri dari disiplin Ilmu-ilmu Sosial, dapat dikatakan bahwa IPS itu mempunyai ciri-ciri khusus atau karakteristik tersendiri yang berbeda dengan bidang studi lainnya. Mata pelajaran IPS bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan untuk: 1) mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya, 2) memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial, 3) memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan 4) memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.

## **2.2 Kajian Empiris**

Masalah-masalah pendidikan yang kita dapati sekarang ini bukan seluruhnya masalah baru, atau bahkan masalah yang lama sering muncul kembali dalam keunikan yang lain. Sangat besar manfaatnya bagi peneliti untuk menelusuri lebih jauh apa yang akan dipermasalahkan. Arikunto (2013:83) menyebutkan dalam mengadakan studi pendahuluan mungkin ditemukan bahwa orang lain sudah berhasil memecahkan masalah yang ia ajukan sehingga tidak ada gunanya ia melakukan penelitian. Mungkin juga ia mengetahui hal-hal yang relevan dengan masalahnya sehingga memperkuat keinginan untuk meneliti, karena malah justru orang lain masih mempermasalahkannya. Apabila ada orang lain yang menyelidiki masalah yang hampir sama atau belum terjawab



persoalannya, calon peneliti dapat mengetahui metode apa yang digunakan, hasil apa yang telah dicapai, bagian mana dari penelitian itu yang belum terselesaikan, faktor apa yang mendukung, dan hambatan apa yang telah diambil untuk mengatasi hambatan penelitiannya.

Dari pendapat di atas maka peneliti mendapatkan penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilaksanakan sebagai referensi dan pendukung dari penelitian ini. Dari penelitian terdahulu dapat dirinci sebagai berikut:

1. Affiyani Pramono. Tahun 2013. Jurnal Bimbingan Konseling, Vol. 2, No. 2. ISSN 2252-6889 dengan judul *Pegembangan Model Bimbingan Kelompok Melalui Teknik Psikodrama untuk Mengembangkan Konsep Diri Positif*. Subjek uji coba adalah kelas IX SMP N 2 Mejubo kudu Tahun Pelajaran 2012/2013. Pada tataran teknis diterapkan: metode analisis deskriptif, metode partisipatif kolaboratif, dan metode Quasi eksperimen. Hasil secara umum dalam penelitian ini yakni ditemukannya model bimbingan kelompok melalui teknik psikodrama yang efektif untuk mengembangkan konsep diri positif. Serta berdasarkan hasil analisis, kemudian dikonsultasikan dengan tabel uji t dengan  $N=10$  taraf signifikan  $5\%=2,228$  ternyata hasil perhitungan lebih besar dari harga tabel ( $17,2 > 2,228$ ) maka dapat dikatakan signifikan.
2. Syarifah Fadilah. Tahun 2012. Jurnal Pendidikan MIPA, Vol. 13, No. 1 dengan judul *Meningkatkan Self Esteem siswa SMP dalam Matematika melalui Pembelajaran dengan Pendekatan Open Ended*. Dengan sampel siswa kelas VIII dari tiga sekolah yang digolongkan sebagai sekolah baik,

menengah dan rendah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa harga diri siswa yang telah mendapat pendekatan open ended lebih baik daripada siswa yang mendapatkan pendekatan seperti biasanya.

3. Kharisma Nail Mazaya dan Supradewi. Tahun 2011. Jurnal Proyeksi, Vol. 6, No. 2 dengan judul *Konsep diri dan Kebermaknaan Hidup pada Remaja Di Panti Asuhan*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua remaja penghuni panti asuhan di bawah UPT Dinas Sosial Propinsi Jawa Tengah. Sampel dalam penelitian ini adalah remaja penghuni Panti Asuhan Ngesti Tomo Jepara, berusia antara 15 sampai 21 tahun. Metode pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan jumlah sampel 51 orang. Kedua variabel dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan skala kebermaknaan hidup dan konsep diri. Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik korelasi product moment. Hasil analisis data diperoleh nilai korelasi  $r_{xy} = 0,595$  dengan  $p = 0,000$  ( $p < 0,01$ ). Hal ini menunjukkan ada hubungan positif yang sangat signifikan antara konsep diri dengan kebermaknaan hidup pada remaja di Panti Asuhan Sunu Ngesti Utomo Jepara. Artinya semakin tinggi konsep diri yang dimiliki remaja maka, semakin tinggi pula kebermaknaan hidupnya. Sebaliknya semakin rendah konsep diri yang dimilikinya, maka semakin rendah pula kebermaknaan hidupnya. Hasil dari uji korelasi tersebut menunjukkan bahwa hipotesis diterima.
4. Rensi dan Lucia Rini Sugiarti. Tahun 2010. Jurnal Psikologi, Vol. 3, no. 2 dengan judul *Dukungan Sosial, Konsep Diri, dan Prestasi Belajar Siswa SMP*

*Kristen YSKI Semarang*. Subjek penelitian adalah siswa-siswi SMP Kristen YSKI Semarang yang sedang duduk di kelas VII. Jumlah subjek 179 orang siswa, dan dari antaranya diambil sampel sebanyak 60 orang siswa. Penelitian ini menggunakan uji statistik simultan (uji statistik F) untuk menguji hipotesis mayor penelitian dan uji statistik t untuk menguji hipotesis minornya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan sosial berpengaruh terhadap prestasi belajar. Juga ditemukan adanya pengaruh positif dari konsep diri terhadap prestasi belajar siswa

5. Nisha Pramawaty. Tahun 2012. *Jurnal Nurshing Studies*, Vol. 1, No. 1 dengan judul *Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Konsep Diri Anak Usia Sekolah (10-12 tahun)*. Responden penelitian adalah JURNAL NURSING STUDIES, Volume 1, Nomor 1 Tahun 2012, Halaman 88 anak usia 10-12 tahun dan ditentukan dengan teknik total sampling. Total responden 149 orang. Data diuji dengan menggunakan Chi Square dan hasil menunjukkan terdapat hubungan antara pola asuh orang tua dengan konsep diri anak usia sekolah (10-12 tahun) ( $\chi^2=6.808$ ;  $p=0.033$ ). Pola asuh demokratis lebih banyak didapatkan anak dengan konsep diri positif 73,3%, sedangkan pola asuh otoriter dan permisif didapatkan lebih banyak anak dengan konsep diri negatif yaitu 18,9% dan 28,4%. Saran diberikan kepada para orang tua agar menerapkan pola asuh demokratis dimana anak 10-12 tahun dengan konsep diri positif terbanyak didapatkan dari pola asuh tersebut, pihak sekolah dan orang tua diharapkan mampu berkolaborasi untuk meningkatkan prestasi siswa sesuai minat dan kemampuannya, pada perawat

komunitas diharapkan dengan perannya di masyarakat dapat membantu menemukan masalah dan memberikan pendidikan kesehatan terkait pola asuh orang tua dan konsep diri anak.

6. Kt. Agus Budiarnawan. Tahun 2014. Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha, Vol. 2, No. 1 dengan judul *Hubungan Antara Konsep Diri dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V Di Desa Selat*. Jenis penelitian ini adalah Expost-facto, populasi penelitian ini adalah siswa kelas V SD di Desa Selat Kecamatan Sukasada, jumlah sampelnya 114. Teknik pengambilan sampel adalah propotional random sampling. Data diambil dengan menggunakan kuesioner. Jumlah kuesioner konsep diri sebanyak 23 butir, sedangkan jumlah kuesioner pola asuh orang tua sebanyak 25 butir. Data penelitian selanjutnya dianalisis dengan teknik statistik yaitu regresi sederhana, product moment dan regresi ganda. Hasil penelitian menunjukkan hubungan antara konsep diri dan hasil belajar IPA  $F_{hitung} = 5,40 > F_{tabel} = 3,94$ . Hubungan antara pola asuh orang tua dan hasil belajar IPA  $F_{hitung} = 53,32 > F_{tabel} = 3,94$ . Hubungan secara bersama-sama antara konsep diri dan pola asuh orang tua terhadap hasil belajar IPA  $F_{hitung} = 31,43 > F_{tabel} = 3,94$ , yang berarti memiliki hubungan yang signifikan. Berdasarkan temuan tersebut dapat disimpulkan bahwa konsep diri, pola asuh orang tua berhubungan secara signifikan terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SD di Desa Selat Kecamatan Sukasada baik secara terpisah maupun simultan.

7. Lis Binti Muawanah. Tahun 2012. Jurnal Persona, Vol. 1, No. 1 dengan judul *Kematangan Emosi, Konsep Diri, dan Kenakalan Remaja*. Subjek penelitian adalah 120 remaja tengah (53 laki-laki, 67 perempuan) sekolah SMA Negeri 7 Kediri kelas XI, usia 16 sampai dengan 17 tahun. Peneliti mengembangkan tiga alat ukur penelitian, yaitu skala kenakalan remaja, skala kematangan emosi, dan skala konsep diri. Data variabel penelitian dianalisis dengan analisis regresi ganda. Hasil analisis adalah: 1)  $R^2 = 0,132$  menunjukkan 13,2% proporsi variasi kenakalan remaja dapat dijelaskan melalui kematangan emosi dan konsep diri.  $F = 8,908$  dan  $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ ) menunjukkan dengan signifikan variabel kematangan emosi dan konsep diri secara simultan memprediksi kenakalan remaja dalam hubungan searah dan linier; 2) Koefisien korelasi parsial dalam analisis regresi (B) kematangan emosi =  $-0,313$  dan  $p = 0,001$  ( $p < 0,05$ ) menunjukkan hubungan kematangan emosi (setelah skor konsep diri dikontrol secara statistik) dengan kenakalan remaja adalah berlawanan arah dan linier. Prediksi tersebut signifikan ( $p < 0,05$ ). Kematangan emosi merupakan kapasitas psikologis yang berpotensi untuk memungkinkan terjadinya penurunan kenakalan remaja. Skor kenakalan remaja  $134,225 - (-0,313) = 133,912$  adalah skor penurunan yang signifikan (bermakna); 3) Koefisien korelasi parsial dalam analisis regresi (B) konsep diri =  $-0,080$  dan  $p = 0,530$  ( $p > 0,05$ ) menunjukkan hubungan konsep diri (setelah skor kematangan emosi dikontrol secara statistik) dengan kenakalan remaja adalah berlawanan arah dan linier. Prediksi tersebut tidak signifikan ( $p > 0,05$ ). Konsep diri merupakan kapasitas psikologis yang tidak

berpotensi untuk memungkinkan terjadinya penurunan atau peningkatan kenakalan remaja. Skor kenakalan remaja  $134,225 - (-0,080) = 134,145$  adalah skor penurunan yang tidak signifikan (tidak bermakna). Data kenakalan remaja tidak berdistribusi normal dan tergolong tinggi. Prediksi temuan penelitian hanya berlaku pada kelompok remaja dengan tingkat kenakalan tinggi.

8. Lany Fitri. Tahun 2015. Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran, Vol. 2, no. 2 dengan judul *The Effectiveness of Technical Gaming to Improve The Students Self Acceptance*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Kartika XIX 2 Bandung tahun ajaran 2014/2015. sampel penelitiannya adalah siswa kelas VIII A dan VIII B SMP Kartika XIX 2 Bandung. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan alat ukur berupa angket, yaitu alat ukur penerimaan diri dan jurnal harian siswa. Teknik analisis data untuk menguji keefektifan intervensi menggunakan analisis statistik uji nonparametrik. Hasil penelitian menunjukkan teknik permainan tidak efektif untuk meningkatkan penerimaan diri (Self Acceptance). Rekomendasi ditujukan kepada kepala sekolah, guru bimbingan dan konseling, dan peneliti selanjutnya.
9. Marzieh Arefi. Tahun 2014. Indian Journal of Fundamental and Applied Life Science, Vol. 4 (S4), ISSN 2231-6345 dengan judul *The Relation Between Academic Self Concept and Academic Motivation and Its Effect On Academic Achievement*. Hasil menunjukkan bahwa konsep diri akademik secara positif dan signifikan berhubungan dengan motivasi akademik dan prestasi akademik

siswa tetapi antara motivasi dan prestasi akademik yang terlihat. Terdapat perbedaan yang signifikan antara konsep diri akademik siswa perempuan dan laki-laki namun tidak pada motivasi akademik. Sebagai tambahan, hasil dari analisis *multiple regression* menyatakan bahwa konsep diri akademik merupakan prediktor yang kuat dan signifikan dalam prestasi akademik.

10. Carmen Maria Salvador Ferrer. Tahun 2012. *International Journal of Learning And Development*, Vol. 2, No. 1, ISSN 2164-4063 dengan judul *Influence of Emotional Intelligence in Self Concept*. Penelitian ini mendapatkan hasil ada pengaruh dari kecerdasan emosi dalam konsep diri.
11. Rekha Srivastava. Tahun 2014. *International Journal of Advance Research*, Vol. 2, No. 2, ISSN 2320-5407 dengan judul *Relationship between Self Concept and Self Esteem in adolescets*. Hasil menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif antara konsep diri akademik dan harga diri anak laki-laki dan perempuan yang tinggal di wilayah pedesaan dengan fasilitas sekolah yang sama.
12. Medine Baran. Tahun 2011. *International Journal of Education*, Vol. 3, No. 1, ISSN 1948-5476 dengan judul *A Study of Relationships between Academic Self, Some Selected Variables and Physics Course Achievement. The analysis of the data revealed that the computational ability sub-dimension mean scores of the students attending the vocational high school were lower than those of the students attending other schools. Moreover, significant relationships and differences were found in students' academic self concepts with respect to gender, parental education, financial state of the family and*

*availability of a computer at home. In the study, positive relationships were found between students' achievement in the course of physics and the sub-dimension of interest in science.*

13. Sangeeta Rath. Tahun 2012. International Journal of Research Studies in Psychology, Vol. 1, No. 2, ISSN 2243-7681 dengan judul *Adolescent's Self Concept: Understanding The Role of Gender and Academic Competence. The result indicated that academically competent adolescents have higher physical, moral, personal, family, social and overall self-concept than less-competent ones. The strength of association between personal self-concept and overall self-concept in boys is higher than the association found in girls. Similarly, the strength of association between physical self- concept and overall self-concept, as well as social self-concept and overall self-concept is higher in girls than that of the boys.*

### **2.3 Kerangka Berpikir**

Dalam penelitian ini, kerangka berfikir menggambarkan hubungan konsep diri dan hasil belajar siswa. Belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya. Hasil belajar adalah perubahan yang terjadi pada siswa setelah mengalami proses belajar.

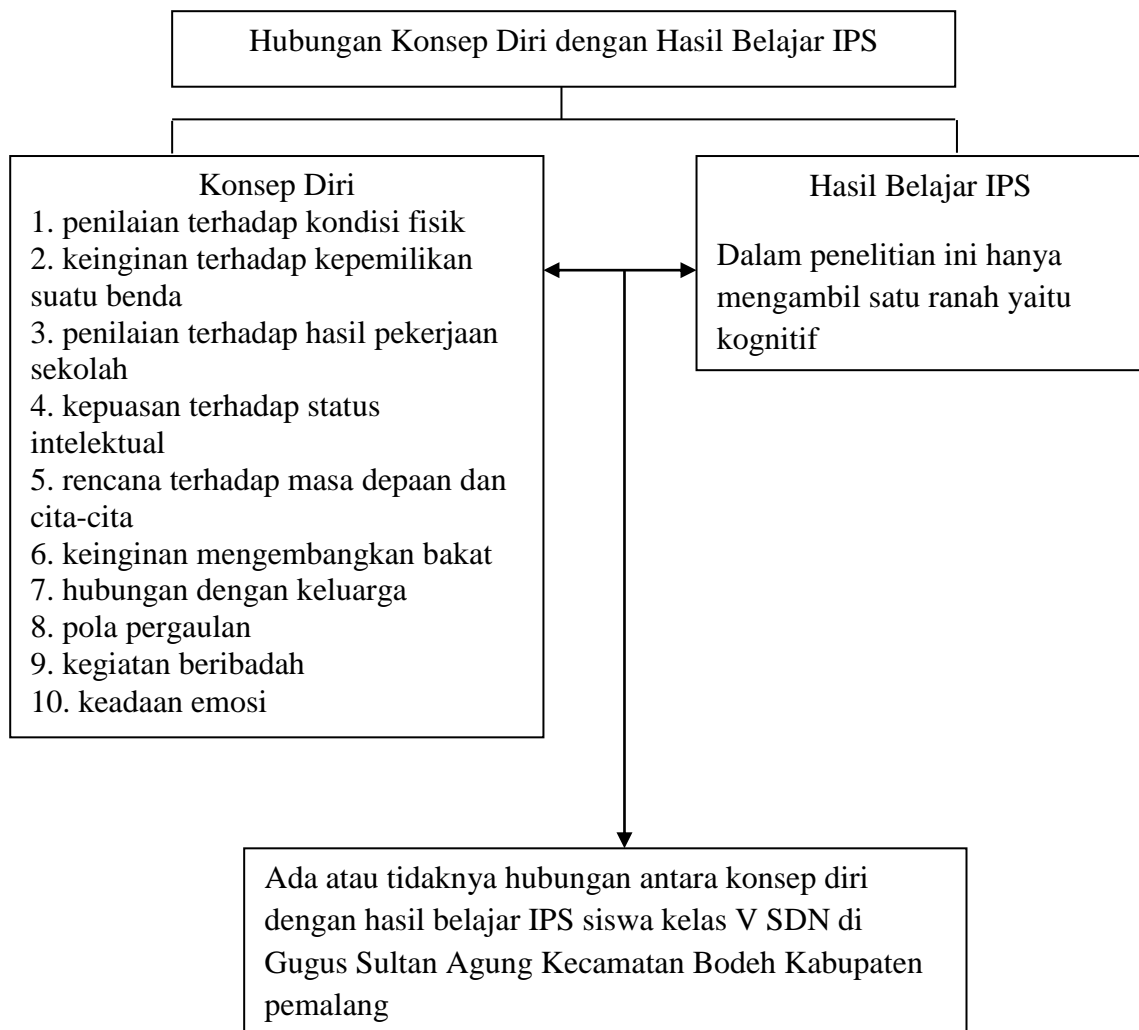
Hasil belajar dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa, salah satunya adalah konsep diri. Konsep diri merupakan suatu keadaan dimana seseorang memiliki sikap yang



positif terhadap diri sendiri, mengakui dan menerima berbagai aspek diri termasuk kualitas baik dan buruk yang ada pada diri dan memandang positif terhadap kehidupan yang telah dijalani. Orang yang memiliki konsep diri akan mengembangkan sikap positif terhadap dirinya sendiri maupun lingkungan yang dihadapinya. Konsep diri merujuk pada bagaimana individu memahami dirinya sebagai pribadi jika dihadapkan dengan tugas-tugas perkembangannya, dalam kaitannya dengan pelaksanaan tugas sesuai dengan tuntutan pribadi yang dihadapkan dengan tuntutan lingkungan dalam upaya mengoptimisasi potensinya.

Konsep diri akan menentukan siapa seseorang itu dalam kenyataannya, siapa orang itu dalam pikirannya, dan akan menentukan bisa menjadi apa seseorang itu menurut pikirannya sendiri. Begitupun dengan hasil belajar siswa di sekolah. Apabila siswa sudah memiliki konsep diri yang positif bahwa ia bisa meraih target-target tertentu maka konsep diri tersebut akan tertanam dalam diri siswa dan akan memacunya meraih target yang ia tetapkan tersebut.

Dari uraian di atas terlihat jelas hubungan antara konsep diri dengan hasil belajar siswa. Dengan demikian dapat digambarkan skema teoritik dalam penelitian ini, sehingga terlihat adanya hubungan konsep diri dengan hasil belajar. Untuk lebih jelasnya kerangka berpikir dapat digambarkan sebagai berikut:



Bagan 2.1 Alur Kerangka Berpikir

## 2.4 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian (Sugiyono. 2014:84). Suatu hipotesis akan diterima apabila data yang dikumpulkan mendukung pernyataan dan sebaliknya, apabila data yang dikumpulkan tidak mendukung pernyataan maka hipotesis ditolak.

Berdasarkan latar belakang, kajian teori dan kerangka berpikir di atas, maka hipotesis penelitian adalah: “Ada hubungan antara konsep diri dengan hasil belajar siswa kelas V mata pelajaran IPS SDN di Gugus Gugus Sultan Agung Kecamatan Bodeh Kabupaten Pemalang”.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

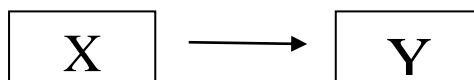
#### **3.1 Jenis dan Desain Penelitian**

##### **3.1.1 Jenis Penelitian**

Peneliti menggunakan penelitian korelasional dengan jenis penelitian kuantitatif. Arikunto (2010: 313) menyatakan bahwa penelitian korelasional bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan dan apabila ada, berapa eratnya hubungan serta berarti atau tidak hubungan itu. Hubungan antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan konsep diri dan hasil belajar siswa.

##### **3.1.2 Desain Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara konsep diri dan hasil belajar IPS siswa kelas V SD. Pada penelitian ini peneliti tidak memberikan perlakuan, peneliti hanya ingin mengetahui hubungan dari variabel X dan Y dan nantinya diharapkan dapat mengubah kondisi siswa menjadi lebih baik. Rancangan untuk penelitian ini adalah dengan menyebar angket.



Keterangan:

X : Variabel kebiasaan belajar

Y : Variabel hasil belajar (Sugiyono, 2015:66)

## **3.2 Prosedur Penelitian**

Arikunto (2010:61) prosedur atau langkah-langkah penelitian secara terinci dan sifatnya merupakan kegiatan langkah-langkah praktis adalah sebagai berikut:

- 1) Memilih masalah
- 2) Studi pendahuluan
- 3) Merumuskan masalah
- 4) Merumuskan anggapan dasar
  - (a) Merumuskan hipotesis
- 5) Memilih pendekatan
  - (a) menentukan variabel (b) sumber data
- 6) Menentukan dan menyusun instrumen
- 7) Mengumpulkan data
- 8) Analisis data
- 9) Menarik kesimpulan
- 10) Menulis laporan

## **3.3 Subjek Penelitian, Lokasi dan Waktu Penelitian**

### **3.3.1 Subjek Penelitian**

Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN di Gugus Sultan Agung Kecamatan Bodeh Kabupaten Pematang.

### 3.3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di seluruh SDN yang berada di gugus Sultan Agung Kecamatan Bodeh Kabupaten Pemalang.

### 3.3.3 Waktu

Penelitian ini dilaksanakan sejak bulan Februari sampai Juli tahun 2016.

## 3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

### 3.5.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian di tarik kesimpulan (Sugiyono 2012:117). Arikunto (2013:173) menjelaskan, populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD di Gugus Sultan Agung Kecamatan Bodeh Kabupaten Pemalang yang berjumlah 186 siswa dan terbagi dalam tujuh sekolah.

Tabel 3.1  
Jumlah siswa kelas V SD Gugus Sultan Agung

No	Nama Sekolah	Jumlah Siswa
1	SDN 01 Kesesireo	44 siswa
2	SDN 02 Kesesirejo	44 siswa
3	SDN 03 Kesesirejo	13 siswa
4	SDN 01 Cangak	21 siswa
5	SDN 02 Cangak	20 siswa
6	SDN 01 Pasir	32 siswa
7	SDN 02 Pasir	12 siswa
Jumlah		186 siswa

### 3.5.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono 2012:118). Senada dengan pendapat di atas, Arikunto (2010:174) menuliskan, sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Sampel yang diambil harus representatif (mewakili).

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik random sampling. Menurut Winarsunu (2007: 16) teknik sampel random dilakukan dengan jalan memberikan kemungkinan yang sama bagi individu yang menjadi anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel penelitian.

Teknik ini tidak memperhatikan strata dan menerapkan azas tanpa pilih-pilih, semua populasi punya kesempatan yang sama untuk dipilih mejadi anggota sampel. Musfiqon (2012:91) menyatakan Jika jumlah populasi melebihi 100 orang maka boleh dilakukan pengambilan sampel. Namun jika populasi kurang dari seratus maka diteliti semua. Pengambilan sampel disesuaikan dengan besarnya populasi yaitu berkisar antara 20-30% dari total populasi. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 186 siswa. Untuk menghindari kesalahan dalam penghitungan, maka peneliti akan mengambil jumlah sampel yaitu 40% dari jumlah populasi. Maka jumlah sampel:

$$\frac{40}{100} \times 186 = 75 \text{ siswa}$$

Pengambilan sampel menggunakan rumus *proporsional sampling*, menurut Winarsunu (2007: 12) Proporsional Sampling diambil apabila karakteristik populasi terdiri dari kategori-kategori, kelompok, atau golongan

yang setara atau sejajar yang diduga secara kuat berpengaruh pada hasil-hasil penelitian. Rumus tersebut dapat dituliskan seperti di bawah ini :

$$JSB = \frac{JST}{JPT} \times JPB$$

Keterangan :

JSB = Jumlah Sampel Bagian

JST = Jumlah Sampel Total

JPB = Jumlah Populasi Bagian

JPT = Jumlah Populasi Total

Berdasarkan rumus di atas, maka dapat diperoleh jumlah sampel yang akan dijadikan sampel penelitian, yaitu dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 3.2  
Jumlah sampel penelitian

No	Nama Sekolah	Populasi	Sampel
1	SDN 01 Kesesireo	44 siswa	$75/186 \times 44 = 18$
2	SDN 02 Kesesirejo	44 siswa	$75/186 \times 44 = 18$
3	SDN 03 Kesesirejo	13 siswa	$75/186 \times 13 = 5$
4	SDN 01 Cangak	21 siswa	$75/186 \times 21 = 8$
5	SDN 02 Cangak	20 siswa	$75/186 \times 20 = 8$
6	SDN 01 Pasir	32 siswa	$75/186 \times 32 = 13$
7	SDN 02 Pasir	12 siswa	$75/186 \times 12 = 5$
Jumlah		186 siswa	75

Dari pengambilan secara acak dengan menggunakan rumus proporsional sampling di dapatkan sampel sebanyak 75 siswa. Teknik random sampling diambil dengan cara ordinal yaitu dilakukan dengan jalan mengurutkan nomor semua anggota populasi dalam suatu daftar dan kemudian mengambil anggota sampel sebanyak

yang dibutuhkan. Dalam penelitian ini pengambilan anggota sampel berdasarkan urutan presensi.

### **3.5 Variabel Penelitian**

Kerlinger dalam Sugiyono (2012:61) menjelaskan, variabel adalah konstruk (*constructs*) atau sifat yang akan dipelajari. Variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik simpulan. (Sugiyono 2012:60). Arikunto (2010:161) menyatakan, variabel adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.

Sutrisno Hadi dalam Suharsimi Arikunto (2013:159) menjelaskan, variabel sebagai gejala yang bervariasi. Macam-macam diantaranya variabel *independen*, variabel *dependen*, variabel moderator, dan variabel *intervening*, dan variabel kontrol. Variabel dalam penelitian ini yaitu:

#### **3.5.1 Variabel Independen**

Variabel independen dalam bahasa Indonesia biasa disebut variabel bebas.

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono 2012:61). Variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah konsep diri siswa.

#### **3.5.2 Variabel Dependen**

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono 2012:61). Variabel



dependen dalam bahasa Indonesia biasa dikenal dengan istilah variabel terikat. Variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah hasil belajar IPS siswa.

### **3.5.3 Definisi Operasional**

Konsep diri adalah pandangan menyeluruh tentang totalitas diri baik positif maupun negatif mengenai dimensi fisik, psikis, sosial, pengharapan dan penilaian terhadap diri sendiri. Konsepsi diri dibentuk oleh persepsi-persepsi diri dan persepsi lingkungan terhadap individu. Adapun konsep diri dalam penelitian ini meliputi aspek penilaian terhadap kondisi fisik, penilaian terhadap hasil pekerjaan sekolah, kepuasan terhadap status intelektual yang dimiliki, rencana terhadap masa depan dan cita-cita, keinginan mengembangkan bakat dan penyaluran minat/hobi, tingkat hubungan dengan anggota keluarga, pola pergaulan di lingkungan sekolah, keinginan beribadah dan melakukan kegiatan keagamaan, memiliki kesadaran tentang keadaan emosi dalam diri.

Hasil belajar IPS yaitu perubahan yang didapat individu setelah mempelajari mata pelajaran IPS. Dalam penelitian ini hanya difokuskan pada penilaian kognitif yang diukur dalam bentuk tes dan disajikan dalam bentuk angka. Hasil belajar IPS diperoleh dari nilai UTS semester genap siswa kelas V.

## **3.6 Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dalam penelitian dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, sumber, dan berbagai cara. Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan interview (wawancara), kuesioner (angket), observasi (pengamatan), dan gabungan dari ketiganya (Sugiyono 2012:194). Selain ketiga teknik di atas, ada

juga teknik dokumentasi yang berupa data-data yang sudah ada sebelumnya.. Penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, antara lain sebagai berikut:

### **3.6.1 Wawancara**

Teknik wawancara digunakan apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga untuk mengetahui hal-hal dari responden seara mendalam (Sugiyono 2012:194). Peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas V SD di Gugus Sultan Agung Kecamatan Bodeh Kabupaten Pematang untuk mengetahui kondisi umum siswa dan sekolah. Selain itu, sebagai pendamping hasil dari jawaban angket peneliti juga melakukan wawancara tersendiri terhadap siswa.

Pedoman pembuatan instrumen wawancara merupakan pedoman yang digunakan selama proses wawancara yang berupa garis besar pertanyaan yang akan diajukan kepada subjek penelitian yang bertujuan menggali informasi sebanyak-banyaknya tentang apa, mengapa, dan bagaimana yang berkaitan dengan permasalahan yang diberikan. Pertanyaan yang disiapkan berupa seperangkat pertanyaan baku dengan urutan yang sama untuk setiap objek. Akan tetapi pertanyaan dalam wawancara dapat berkembang tanpa pedoman tergantung jawaban awal subjek. Sebelum menyusun pedoman wawancara terlebih dahulu dilakukan penyusunan kisi-kisi pedoman wawancara.

### **3.6.2 Kuesioner atau Angket**

Sugiyono (2015:199) mendefinisikan kuesioner atau angket sebagai teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat

pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Skor alternatif jawaban skala psikologi konsep diri menggunakan skala Likert. Sugiyono (2009:93) prinsip pokok skala sikap Likert yaitu menentukan lokasi kedudukan seseorang dalam suatu kontinum sikap terhadap suatu obyek sikap, mulai dari sangat negatif sampai dengan sangat positif. Penentuan lokasi itu dilakukan dengan mengkuasakan pernyataan seseorang terhadap butir pernyataan yang disediakan.

### **3.6.3 Dokumentasi**

Arikunto (2013:274) menuliskan, metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda, dan sebagainya. Metode dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data siswa yang akan dijadikan sebagai populasi dan untuk memperoleh data nilai hasil belajar IPS siswa kelas V SD di Gugus Sultan Agung Kecamatan Bodeh Kabupaten Pematang

## **3.7 Uji Coba Instrumen, Uji Validitas dan Reliabilitas**

### **3.7.1 Uji Coba Instrumen**

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2009: 102). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket konsep diri.

1. Angket Konsep Diri
  - a. Perencanaan dan Penulisan Instrumen

## 1) Tujuan penulisan instrumen

Angket ini bertujuan untuk mengungkap dan mendapatkan data mengenai konsep diri siswa kelas V SD Gugus Sultan Agung Kecamatan Bodeh Kabupaten Pematang

## 2) Kisi-kisi

Tabel 3.3

	Indikator	Variabel	Sebaran item	
			+	-
1.	Penilaian terhadap kondisi fisik	Konsep Diri	1,	2, 3
2.	Keinginan terhadap kepemilikan suatu benda		4,	5,
3.	Penilaian terhadap hasil pekerjaan sekolah		9, 10, 16, 19,	12, 13, 17
4.	Kepuasan terhadap status intelektual yang dimiliki		6, 7, 14, 15	8, 11, 18
5.	Rencana terhadap masa depan dan cita-cita		24, 26	25,
6.	Keinginan mengembangkan bakat dan penyaluran minat/hobi.		23,	22,
7.	Tingkat hubungan dengan anggota keluarga		27, 28, 29, 30,	31, 32,
8.	Pola pergaulan di lingkungan sekolah		20, 33, 34, 36, 37, 38, 40,	21, 35, 39, 41, 42,
9.	Keinginan beribadah dan melakukan kegiatan keagamaan		43, 46	44, 45,
10.	Menyadari keadaan emosi dalam diri		49, 50	47, 48

Kisi-kisi Konsep Diri

b. Penyusunan dan penyuntingan item

Setelah merumuskan kisi-kisi instrumen, selanjutnya menyusun item-item. Adapun penulisan angket menggunakan bahasa sederhana yang mudah dipahami oleh siswa. Penyusunan angket juga dilengkapi dengan petunjuk cara menjawab angket.

c. Penyekoran

Pedoman penyekoran setiap alternatif jawaban pertanyaan favorable dan unfavorable pada angket konsep diri disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 3.4 Pedoman Penyekoran Angket

Alternatif jawaban	Skor Item	
	Favourable	Unfavorable
Sangat sesuai	4	1
Sesuai	3	2
Kurang sesuai	2	3
Tidak Sesuai	1	4

Skor alternatif jawaban angket konsep diri menggunakan menggunakan *Skala Likert* dengan empat alternatif jawaban. Jawaban setiap instrumen mempunyai gradasi atau tingkatan dari sangat positif sampai sangat negatif (Sugiyono, 2010:135)

## 2. Instrumen Hasil Belajar

Pengumpulan data hasil belajar menggunakan teknik dokumentasi. Hasil belajar berupa hasil belajar kognitif diambil dari dokumentasi data nilai hasil ujian tengah semester (UTS) semester genap tahun ajaran 2015/2016 kelas V SD Gugus Sultan Agung Kecamatan Bodeh Kabupaten Pematang Jaya yang meliputi mata pelajaran IPS.

### 3.7.2 Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen (Arikunto 2010:211). Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur. Instrumen yang valid akan menghasilkan data yang valid pula. Jenis validitas yang digunakan dalam penelitian ini berupa validitas konstruk karena instrumen penelitiannya berupa non tes. Untuk mengukur validitas konstruksi dapat dilakukan dengan cara meminta pendapat dari ahli tujuannya untuk melihat instrumen yang disusun sudah sesuai dengan kisi-kisi dan tujuan yang akan dicapai atau belum.

Sebelum instrumen penelitian digunakan untuk mengungkap data pada subjek yang sebenarnya, instrumen tersebut terlebih dahulu diuji kevalidannya oleh validator ahli. Validator ahli dalam penelitian ini yaitu Dra. Sri Susilaningih, S. Pd., M. Pd. dan Drs. H. A Zaenal Abidin, M. Pd.. Setelah itu diujicobakan pada sejumlah subjek tertentu sebagai subjek uji coba. Tujuan dari uji coba ini adalah untuk mengetahui validitas dan realibilitas instrumen penelitian tersebut.

Untuk menentukan validitas instrumen angket, maka digunakan rumus korelasi *Product Moment* dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \cdot \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{(n \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2)(n \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2)\}}}$$

(Arikunto 2010:213)

Keterangan:

$r_{xy}$  = koefisien korelasi tiap butir

$n$  = banyaknya subyek uji coba

$\sum x$  = jumlah skor tiap butir

$\sum y$  = jumlah skor total

$\sum x^2$  = jumlah kuadrat skor tiap butir

$\sum xy$  = jumlah perkalian skor tiap butir dengan skor total

- Pada taraf nyata  $\alpha$  0,05 jika  $r$  hitung lebih besar ( $>$ ) dari  $r$  tabel, instrumen atau soal dinyatakan valid.
- Pada taraf nyata  $\alpha$  0,05 jika  $r$  hitung lebih kecil ( $<$ ) dari  $r$  tabel, instrumen atau soal dinyatakan tidak valid.

Dalam menghitung validitas angket dalam penelitian ini menggunakan bantuan microsoft excel dengan cara ketik =CORREL( lalu block baris skor yang akan dipilih. Setelah diblock, tekan f4 pada keyboard lalu tutup dengan kurung tutup ). Dari perhitungan dengan menggunakan microsoft excel, dari 50 butir soal diperoleh soal yang valid sebanyak 32 butir dan yang tidak valid sebanyak 18 butir. Simpulan nomor butir soal yang valid dan tidak valid bisa dilihat dalam tabel:

Tabel 3.5 Hasil Validitas Angket

No	Hasil	No	Hasil	No	Hasil	No	Hasil
1.	Valid	14.	Valid	27.	Valid	40.	Valid
2.	Valid	15.	Tidak valid	28.	Valid	41.	Valid
3.	Tidak valid	16.	Tidak valid	29.	Tidak valid	42.	Valid
4.	Tidak valid	17.	Valid	30.	Valid	43.	Valid
5.	Tidak valid	18.	Valid	31.	Valid	44.	Valid
6.	Valid	19.	Valid	32.	Valid	45.	Valid
7.	Valid	20.	Valid	33.	Tidak valid	46.	Tidak valid
8.	Valid	21.	Tidak valid	34.	Tidak valid	47.	Valid
9.	Valid	22.	Valid	35.	Tidak valid	48.	Valid
10.	Valid	23.	Tidak valid	36.	Tidak valid	49.	Valid
11.	Tidak valid	24.	Valid	37.	Tidak valid	50	Valid
12.	Valid	25.	Tidak valid	38.	Valid		
13.	Tidak valid	26.	Tidak valid	39.	Valid		

Sumber: program microsoft excel

### 3.7.3 Reliabilitas

Reliabilitas digunakan untuk mengukur berkali-kali menghasilkan data yang sama (konsisten). Arikunto (2010:221) menyatakan, reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Apabila datanya *memang benar* sesuai dengan *kenyataannya*, maka berapalipun diambil, tetap akan sama. Reliabilitas menunjuk pada tingkat keterandalan sesuatu. Uji reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan koefisien Alpha, menurut Arikunto (2010:239) adalah sebagai berikut:



$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

(Arikunto, 2010: 239)

Keterangan:

$r_{11}$  : Reliabilitas instrumen

$k$  : Banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$  : Jumlah varian butir

$2t\sigma$  : Varian total

Kriteria tinggi rendahnya hubungan antar kedua variabel sebagai berikut:

- a. 0,800 sampai dengan 1,00 : sangat tinggi
- b. 0,600 sampai dengan 0,800 : tinggi
- c. 0,400 sampai dengan 0,600 : cukup
- d. 0,200 sampai dengan 0,0400 : rendah
- e. 0,000 sampai dengan 0,200 : sangat rendah (tidak berkorelasi)

(Arikunto, 2010: 319)

Adapun kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

- Pada taraf nyata  $\alpha$  0,05 jika  $r$  hitung lebih besar ( $>$ ) dari  $r$  tabel, instrumen atau soal dinyatakan reliabel.
- Pada taraf nyata  $\alpha$  0,05 jika  $r$  hitung lebih kecil ( $<$ ) dari  $r$  tabel, instrumen atau soal dinyatakan tidak reliabel.

Dalam penelitian ini menghitung reliabilitas angket menggunakan bantuan SPSS 20 dengan langkah-langkah klik *Analyze > Scale > Reliability Analysis*.

Pada kotak dialog *Reability Analysis*, masukkan data variabel pada kotak *Variables*. Kemudian pilih menu *Statistic* dan beri tanda centang ( $\surd$ ) pada *Scale if item deleted*, pilih *continue*. Hasil perhitungan uji reliabilitas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 3.6  
Hasil Uji Reliabilitas

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
,375	52

Dari perhitungan hasil uji reliabilitas tersebut, pada kolom *Cronbach's Alpha* yaitu 0,375. Dengan menggunakan taraf 5% dalam tabel yaitu 0,227 dapat disimpulkan bahwa  $r_{hitung} > r_{tabel}$  yaitu  $0,375 > 0,227$ . Jadi dapat disimpulkan bahwa instrumen dalam penelitian ini reliabel.

### 3.8 Analisis Data

#### 3.8.1 Analisis Statistik Deskriptif

Sugiyono (2014:207), berpendapat bahwa statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah dikumpulkan, dimana tidak memiliki maksud untuk membuat kesimpulan yang berlaku umum. Dalam penelitian ini analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui bagaimana konsep diri siswa dan mengetahui hasil belajar siswa kelas V SDN di Gugus Sultan Agung Kecamatan Bodeh Kabupaten Pemalang.

Salah satu skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala konsep diri. Dalam penelitian ini, peneliti membagi konsep diri ke dalam dua kriteria, yaitu positif dan negatif. Untuk menentukan penggolongan kriteria, peneliti menggunakan pedoman dari Azwar (2014: 149). Sedangkan untuk mengetahui kriteria konsep diri, digunakan rumus mean yaitu dengan rumus:

$$\text{Mean teoritik} = \frac{(\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah})}{2}$$

$$\text{Jumlah item} = 30$$

$$\text{Skor tertinggi} = 30 \times 4 = 120$$

$$\text{Skor terendah} = 30 \times 1 = 30$$

$$\text{Mean teoritik} = \frac{(120 + 30)}{2}$$

$$= \frac{150}{2} = 75$$

Kemudian kriteria tersebut dimasukkan ke dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3.7  
Kategori Konsep Diri

Interval	Interval	Kriteria
$X \geq \mu$	$X \geq 75$	Positif
$X < \mu$	$X < 75$	Negatif

Adapun cara menentukan kriteria interpretasi skor kebiasaan belajar sebagai berikut:

1) Menghitung rentang:

Rentang = persentase skor maksimal – persentase skor minimal

$$= 100\% - 25\%$$

$$= 75\%$$

2) Mengitung interval :

$$Pk = \frac{\text{Rentang}}{\text{jumlah interval kelas}}$$

$$= \frac{75}{4}$$

= 18,75 *dibulatkan menjadi 19*

- 3) Membuat tabel klasifikasi tiap kategori persentase skor angket kebiasaan belajar, sebagai berikut:

Tabel 3.8  
Klasifikasi Tiap Kategori Persentase Skor

Persentase	Kategori
85% - 100%	Sangat tinggi
65% - 84%	Tinggi
45% - 64%	Sedang
25% - 44%	Rendah

Kemudian untuk menentukan kriteria hasil belajar, peneliti menggunakan pedoman dari pedoman dari Poerwanti (2008: 36).

Tabel 3.9  
Kategori Penilaian Hasil Belajar

Interval Nilai	Keterangan
Nilai > 88,5	Baik sekali
77,5 < nilai ≤ 88,5	Baik
66,5 < nilai ≤ 77,5	Cukup
55,5 < nilai ≤ 66,5	Kurang
Nilai < 55,5	Gagal

### 3.8.2 Analisis Data Awal

#### 1. Uji Normalitas

Statistik parametris bekerja berdasarkan asumsi bahwa data setiap variabel yang akan dianalisis berdasarkan distribusi normal. Maka sebelum peneliti

menggunakan teknik statistik parametris, harus menguji kenormalan data. Uji normalitas digunakan untuk menguji kenormalan data (Sugiyono 2013:172).

Langkah-langkah uji normalitas dengan kolmogorov smirnov menurut Supadi (2013:134-135) adalah sebagai berikut.

- 1) Susunlah data dari yang terkecil ke terbesar.
- 2) Susunlah rekuensi nilai yang sama.
- 3) Hitung nilai proporsi:  $P_i = \frac{f_i}{n}$ ; n = banyaknya data.
- 4) Hitung proporsi kumulatif (Kp).
- 5) Transformasi nilai data mentah (X) ke dalam angka baku (Z) dengan frekuensi :  $Z_i = \frac{X_i - \bar{X}}{s}$
- 6) Tentukan nilai  $Z_{\text{tabel}}$  berdasarkan data angka baku  $Z_i$ .
- 7) Hitung nilai  $|a_2| = Kp - Z_{\text{tabel}}$  (harga mutlak nilai  $a_2$ ).
- 8) Hitung nilai  $|a_1| = P - a_2$  (harga mutlak nilai  $a_1$ ).
- 9) Cari  $a_1$  maximum sebagai  $a_{\text{max}}$ .
- 10) Lakukan pengujian hipotesis dengan cara membandingkan nilai  $a_1$  dengan  $D_{\text{tabel}}$  (nilai tabel kolmogorov-smirnov), dengan kriteria  
Tolak  $H_0$  jika :  $a_{\text{max}} > D_{\text{tabel}}$  dan  
Terima  $H_0$  jika :  $a_{\text{max}} \leq D_{\text{tabel}}$ .

Menurut Riduwan (2013:187), uji normalitas data dapat dilakukan dengan berbagai cara, yaitu (1) uji Kertas Peluang Normal; (2) uji Liliefors; (3) uji Chi Kuadrat. Menurut Riduwan (2012: 121), penghitungan uji normalitas dengan menggunakan bantuan komputer akan lebih cepat. Oleh karena itu, peneliti menggunakan bantuan komputer program SPSS versi 20. Dalam SPSS, uji

validitas yang sering digunakan adalah metode uji *Liliefors* dan metode *One Sample Kolmogorov-Smirnov*. Pada penelitian ini, uji normalitas menggunakan metode *One Sample Kolmogorov-Smirnov* menggunakan bantuan komputer program SPSS versi 20. Berikut langkah-langkahnya: Klik *Analyze – Nonparametric Tests – Legacy Dialogs – 1 Sample KS*. Setelah itu akan terbuka kotak dialog *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Masukkan variabel kebiasaan belajar dan hasil belajar ke kotak *Test Variable List*, lalu klik OK.

Cara untuk menentukan normalitas dari data tersebut cukup membaca pada nilai signifikansi (*Asymp Sig 2-tailed*). Jika signifikansi  $> 0,05$  maka data tidak berdistribusi normal. Tetapi jika nilai signifikansi  $< 0,05$ , maka data berdistribusi normal.

Tabel 3.10  
Rangkuman Hasil Uji Normalitas

No	Variabel	Asymp. Sig. (2-tailed)	Kondisi	Keterangan
1	X	0,479	$>0,05$	Normal
2	Y	0,678	$>0,05$	Normal

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa data dari variabel X dan Y berdistribusi normal karena nilai signifikansi  $> 0,05$ .

## 2. Uji Linieritas

Menurut Riduwan (2012:220), Uji linieritas regresi digunakan untuk mengukur derajat keeratan hubungan, memprediksi besarnya arah hubungan itu, serta meramalkan besarnya variabel dependen jika nilai variabel dependen

diketahui. Adapun langkah-langkah untuk menghitung linieritas regresi menurut Riduwan (2012:220) sebagai berikut.

- 1) Mencari angka statistik:  $\sum X$  ;  $\sum Y$  ;  $\sum X^2$ ;  $\sum Y^2$ ;  $\sum XY$  ;  $s$  ;  $\bar{x}$  ;  $a$  ;  $b$ .
- 2) Mencari jumlah kuadrat regresi ( $JK_{Reg [a]}$ ) dengan rumus:

$$JK_{Reg(a)} = \frac{(\sum Y)^2}{n}$$

- 3) Mencari jumlah kuadrat regresi ( $JK_{Reg [b|a]}$ ) dengan rumus:

$$JK_{Reg(b|a)} = b \cdot \left\{ \sum XY - \frac{(\sum X) \cdot (\sum Y)}{n} \right\}$$

- 4) Mencari jumlah kuadrat residu ( $JK_{Res}$ ) dengan rumus:

$$JK_{Res} = \sum Y^2 - JK_{Reg[b|a]} - JK_{Reg[a]}$$

- 5) Mencari rata-rata jumlah kuadrat regresi ( $RJK_{Reg [a]}$ ) dengan rumus:

$$RJK_{Reg[a]} = JK_{Reg[a]}$$

- 6) Mencari rata-rata jumlah kuadrat regresi ( $RJK_{Reg [b|a]}$ ) dengan rumus:

$$RJK_{Reg[b|a]} = JK_{Reg[b|a]}$$

- 7) Mencari rata-rata jumlah kuadrat residu ( $RJK_{Res}$ ) dengan rumus:

$$RJK_{Res} = \frac{JK_{Res}}{n - 2}$$

- 8) Mencari jumlah kuadrat error ( $JK_E$ ) dengan rumus:

$$JK_E = \sum_k \left\{ \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n} \right\}$$

- 9) Mencari jumlah kuadrat tuna cocok ( $JK_{TC}$ ) dengan rumus:

$$JK_{TC} = JK_{Res} - JK_E$$

- 10) Mencari rata-rata jumlah kuadrat tuna cocok ( $JK_{TC}$ ) dengan rumus:

$$RJK_{TC} = \frac{JK_{TC}}{k - 2}$$

11) Mencari rata-rata jumlah kuadrat error (RJK<sub>E</sub>) dengan rumus:

$$RJK_E = \frac{JK_E}{n - k}$$

12) Mencari nilai  $F_{hitung}$  dengan rumus :  $F_{hitung} = \frac{RJK_{TC}}{RJK_E}$

Dalam menghitung uji linieritas regresi peneliti menggunakan bantuan SPSS versi 20 dengan langkah-langkah sebagai berikut: Klik *Analyze – Compare Means – Means*. Masukkan variabel hasil belajar (Y) ke dalam kotak *Dependent List*, sementara variabel kebiasaan belajar dalam belajar (X) dimasukkan pada kotak *Independent List*. Pilih kotak dialog *Options* dan mengaktifkan bagian *Test for Linearity*. Pilih Continue lalu OK.

Dua variabel dikatakan memiliki hubungan yang linier, apabila nilai signifikansinya kurang dari 0,05. Setelah melakukan perhitungan dengan bantuan SPSS versi 20, maka didapatkan hasil 0,002. Hal itu berarti data bersifat linier.

### 3.8.3 Analisis Data Akhir

#### 3.8.2.1. Korelasi Product Moment

Selanjutnya analisis data yang dilakukan yaitu analisis korelasi untuk mencari nilai korelasi antara variabel X dengan variabel Y maka peneliti menggunakan rumus “r” *Product Moment* sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{n\sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{(n\sum x_i^2 - (\sum x_i)^2)(n\sum y_i^2 - (\sum y_i)^2)}}$$

(Sugiyono 2013:183)



Keterangan:

$r_{xy}$  = koefisien korelasi tiap butir

$n$  = banyaknya subyek uji coba

$\sum x_i$  = jumlah skor tiap butir

$\sum y_i$  = jumlah skor total

$\sum x^2$  = jumlah kuadrat skor tiap butir

$\sum y^2$  = jumlah kuadrat skor total

$\sum xy$  = jumlah perkalian skor tiap butir dengan skor total

Hasil perhitungan korelasi *Product Moment* kemudian dibandingkan dengan harga  $r$  tabel. Jika  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel, berarti terdapat hubungan antara kedua variabel, dan apabila  $r$  hitung lebih kecil dari  $r$  tabel, maka tidak terdapat hubungan antara kedua variabel.

Menurut Sugiyono (2013:231) pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.11  
Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

### 3.8.2.2. Koefisien Determine

Koefisien determinasi adalah kuadrat dari koefisien korelasi yang dikalikan dengan 100%. Koefisien determinasi digunakan untuk menyatakan

besar kecilnya sumbangan variabel X terhadap variabel Y. untuk menghitung koefisien determinasi dapat dicari dengan rumus:

$$R = (r_{xy})^2$$

(Kariadinata dan Abdurahman, 2012: 330)

Keterangan:

R = nilai koefisien determinasi

$r_{xy}$  = nilai koefisien korelasi

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Hasil Penelitian**

##### **4.1.1 Gambaran Umum Lokasi dan Subjek Penelitian**

Gugus Sultan Agung merupakan salah satu gugus yang terletak di Kecamatan Bodeh Kabupaten Pemalang. Terdapat tujuh sekolah dasar negeri di Gugus Sultan Agung, yaitu SDN 01 Kesesirejo, SDN 02 Kesesirejo, SDN 03 Kesesirejo, SDN 01 Cagak, SDN 02 Cagak, SDN 01 Pasir, dan SDN 02 Pasir. Seluruh SDN di Kecamatan Bodeh menggunakan kurikulum KTSP termasuk di Gugus Sultan Agung. Pengalaman mengajar guru di masing-masing SD berbeda-beda. Jika dilihat dari sarana dan prasana hampir semua SD sama, akan tetapi pada salah satu SD sarana prasanya belum memadai. Dalam pembelajarannya belum menggunakan media elektronik sebagai sarana pendukung. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 186 siswa dari tujuh SDN yang ada di Gugus Sultan Agung. Sedangkan subjek dalam penelitian ini berjumlah 75 responden yang merupakan siswa kelas V SDN Gugus Sultan Agung Kecamatan Bodeh Kabupaten Pemalang. Berikut adalah rincian Sekolah Dasar di Gugus Sultan Agung Kecamatan Bodeh Kabupaten Pemalang tahun ajaran 2015/2016.

1. SDN 01 Kesesirejo

SDN 01 Kesesirejo berada di Dukuh Karangasem RW 04/01 Desa Kesesirejo Kecamatan Bodeh Kabupaten Pemalang. SD ini memiliki 212 siswa yang tersebar dari kelas I-VI. Untuk kelas V, banyaknya siswa yaitu 44 siswa.

2. SDN 02 Kesesirejo

SDN 02 Kesesirejo terletak di jalan raya Kesesirejo, Desa Kesesirejo, Kecamatan Bodeh Kabupaten Pemalang. SDN 02 Kesesirejo ini memiliki 152 siswa laki-laki dan 176 siswa perempuan, sedangkan untuk kelas V terdiri dari 44 siswa yang terbagi dalam dua kelas yaitu 23 siswa untuk kelas VA dan 21 siswa untuk kelas VB.

3. SDN 03 Kesesirejo

SDN 03 Kesesirejo beralamat di jalan raya Dukuh Kalimati Desa Kesesirejo Kecamatan Bodeh Kabupaten Pemalang. Jumlah seluruh siswa dari kelas I-VI adalah 113 siswa dengan 13 orang siswa berada di kelas V.

4. SDN 01 Cagak

SDN 01 Cagak berada di jalan raya Desa Cagak Kecamatan Bodeh Kabupaten Pemalang. SD ini memiliki 153 siswa, 21 siswa adalah siswa kelas V.

5. SDN 02 Cagak

SDN 02 Cagak beralamat di jalan raya Cagak RT 10/02 Desa Cagak, Kecamatan Bodeh Kabupaten Pemalang. Jumlah seluruh siswa di SD ini adalah 135 siswa. Untuk kelas V memiliki jumlah siswa sebanyak 20 siswa.

#### 6. SDN 01 Pasir

SDN 01 pasir berdiri di jalan Dukuh Jati Wetan Nomor 17 Desa Pasir Kecamatan Bodeh Kabupaten Pemalang. Memiliki jumlah 196 siswa yang tersebar dari kelas I-VI, dan 32 siswa menempati kelas V.

#### 7. SDN 02 Pasir

SDN 02 Pasir terletak di Desa Pasir Dukuh Kedung Lesung Pasir, Kecamatan Bodeh Kabupaten Pemalang. Jumlah seluruh siswa di SD ini adalah 57 siswa, sedangkan untuk kelas V diisi oleh 12 siswa.

Dalam penelitian ini, subjek penelitian yang digunakan adalah seluruh SD di Gugus Sultan Agung Kecamatan Bodeh Kabupaten Pemalang sebagai penelitian dan 2 SD di luar Gugus Sultan Agung Kecamatan Bodeh Kabupaten Pemalang sebagai uji coba instrumen yaitu SD Kemandungan dan SD 02 Jatiroyom.

### **4.1.2 Analisis Data**

#### 4.1.2.1 Analisis Statistik Deskriptif

Dalam suatu penelitian data yang didapatkan berupa data yang masih mentah, jadi data tersebut masih perlu dianalisis kembali. Analisis data merupakan suatu cara yang digunakan untuk menyusun dan mengolah data yang telah terkumpul sehingga dapat mengambil suatu kesimpulan yang bersifat ilmiah.

Data yang akan disajikan oleh peneliti yaitu data yang berupa skor angket konsep siswa kelas V SDN di Gugus Sultan Agung Kecamatan Bodeh Kabupaten Pemalang dan nilai hasil belajar siswa pada Ulangan Tengah Semester. Adapun penyajian data hasil penelitian sebagai berikut:

a. Angket Konsep Diri

Data skor konsep siswa diperoleh dari angket konsep yang diisi oleh siswa kelas V SDN Gugus Sultan Agung Kecamatan Bodeh Kabupaten Pemalang. Terdiri dari 30 butir pernyataan yang masing-masing mempunyai 4 alternatif jawaban. Untuk pertanyaan yang bersifat positif apabila siswa memilih sangat sesuai maka skor yang diberikan 4, apabila sesuai skor yang diberikan 3, apabila kurang sesuai 2, apabila tidak sesuai skor yang diberikan 1. Jika pertanyaan bersifat negatif, maka sangat sesuai bernilai 1, sesuai bernilai 2, kurang sesuai bernilai 3, dan tidak sesuai bernilai 4. Skor terendah yang mungkin diperoleh siswa adalah 30 dan tertinggi adalah 120. Diketahui 20 siswa termasuk dalam kategori sangat tinggi, dan 55 siswa termasuk dalam kategori tinggi. Berdasarkan perolehan data skor angket konsep diri yang terlampir dapat disimpulkan bahwa skor tertinggi konsep diri siswa kelas V SDN di Gugus Sultan Agung Kecamatan Bodeh Kabupaten Pemalang adalah 114, sedangkan skor terendah adalah 79. Rata-rata skor angket tersebut adalah 97,35 sedangkan standar deviasi adalah 7,320.

Kemudian kategori konsep diri siswa berdasarkan angket adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1  
Hasil Penghitungan Skor Angket Konsep Diri Siswa

Kategori	Frekuensi
Positif	75
Negatif	0
Jumlah	75

Berdasarkan tabel di atas terdapat dua kategori perhitungan skor angket konsep diri yaitu positif dan negatif. Kedua kategori tersebut mempunyai interval skor masing-masing. Dari 75 responden, seluruhnya memperoleh skor lebih dari 75, hal itu berarti seluruh siswa berkonsep diri positif.

Kemudian skor angket konsep diri diinterpretasikan ke dalam persentase skor angket konsep diri sebagai berikut:

Tabel 4.2  
Persentase Konsep Diri Siswa

Persentase perolehan skor	Kategori	Frekuensi	Persentase banyak siswa
85% - 100%	Sangat tinggi	20	26,67%
65% - 84%	Tinggi	55	73,33%
45% - 64%	Sedang	0	-
25% - 44%	Rendah	0	-
	Jumlah	75	100%

Dari tabel di atas terdapat empat interpretasi skor angket konsep diri siswa yang masing-masing mempunyai kelas interval sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah. Dari data persentase skor angket konsep diri didapatkan persentase skor konsep diri terendah yaitu 66% dan tertinggi yaitu 95%. Jumlah siswa yang memperoleh kategori skor sangat tinggi sebanyak 26,67% siswa sedangkan yang memperoleh kategori tinggi ada 73,33% siswa. Dapat disimpulkan bahwa kategori yang paling banyak diperoleh siswa yaitu tinggi.

Data skor angket konsep diri dapat dibuat daftar distribusi frekuensi dengan panjang kelas yang sama, dengan cara sebagai berikut:

- 1) Menentukan rentang, dengan cara skor terbesar dikurangi skor data terkecil, yaitu

$$114 - 79 = 35$$

- 2) Menentukan kelas interval yang diperlukan. Diketahui  $n = 75$

$$\text{Banyak kelas} = 1 + (3,3) \log n$$

$$= 1 + (3,3) \log 75$$

$$= 1 + (3,3)(1,8751) = 7,1878$$

Jadi, banyak kelas nya adalah 7 (dibulatkan satuan terdekat)

- 3) Menentukan panjang kelas interval  $p$ . Dengan cara sebagai berikut:

$$p = \frac{\text{rentang}}{\text{banyak kelas}}$$

$$p = \frac{35}{7} = 5$$

- 4) Memilih ujung bawah kelas interval pertama. Untuk ini bisa diambil skor angket kebiasaan belajar terkecil yaitu 79
- 5) Kemudian dengan panjang kelas = 5 maka kelas pertama yang diambil yaitu antara 79-83, kelas kedua 84-88, kelas ketiga 89-93 dan seterusnya.

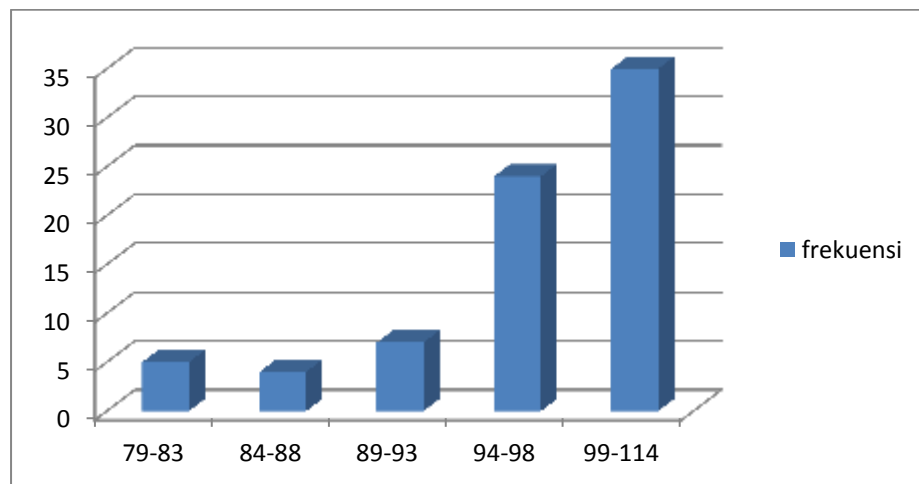
Tabel 4.3  
Daftar Distribusi Frekuensi Skor Angket Skala Konsep Diri

Skor	Frekuensi
79-83	5
84-88	4
89-93	7
94-98	24
99-114	35
Total	75



Data skor konsep diri siswa tersebut kemudian diinterpretasikan ke dalam diagram sebagai berikut:

Diagram 4.1  
Skor Konsep Diri Siswa



Berdasarkan diagram di atas dapat dilihat bahwa frekuensi terbanyak skor angket konsep diri siswa pada kelas interval 99-114 dengan frekuensi sebanyak 35 dan terkecil pada interval 84-88 dengan frekuensi 4.

Untuk lebih lanjut mengenai konsep diri, berikut uraian deskripsi tiap indikator.

#### 1. Penilaian terhadap kondisi fisik

Angket konsep diri yang telah peneliti analisis menunjukkan hasil dari indikator penilaian terhadap kondisi fisik dengan jumlah soal sebanyak dua butir soal adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4  
Distribusi skor indikator penilaian terhadap kondisi fisik

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
85% - 100%	Sangat tinggi	23	30,67%

84% - 65 %	Tinggi	46	61,33%
64% - 45%	Sedang	6	8%
44% - 25%	Rendah	-	-
Jumlah		75	100%

Sumber: data diolah menggunakan *microsoft excel*, 2016

Tabel tersebut menunjukkan bahwa indikator adanya penerimaan diri siswa terhadap kondisi fisiknya pada kategori sangat tinggi sebesar 30,67% (23 siswa, kategori tinggi sebesar 61,33% (46 siswa), dan sedang sebesar 8% (6 siswa). Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa sebesar 61,33% berada pada kategori tinggi. Hal itu berarti sebanyak 61,33% siswa memiliki penerimaan terhadap kondisi fisik yang tinggi. Data tersebut juga diperkuat dengan hasil wawancara (terlampir) terhadap siswa kelas V SDN di Gugus Sultan Agung tentang penerimaan terhadap kondisi fisik mereka.

## 2. Penilaian terhadap hasil pekerjaan sekolah

Angket konsep diri yang telah peneliti analisis menunjukkan hasil dari indikator penilaian terhadap hasil pekerjaan sekolah dengan jumlah soal sebanyak tiga butir soal adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5  
Distribusi skor indikator penilaian terhadap hasil pekerjaan sekolah

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
85% - 100%	Sangat tinggi	66	88%
84% - 65 %	Tinggi	9	12%
64% - 45%	Sedang	-	-
44% - 25%	Rendah	-	-
Jumlah		75	100%

Sumber: data diolah menggunakan *microsoft excel*, 2016

Tabel tersebut menunjukkan bahwa kemampuan penilaian siswa terhadap hasil sekolahnya pada kategori sangat tinggi sebesar 88% (66 siswa) sedangkan 12% (9 siswa) berada pada kategori tinggi. Hal itu berarti 88% siswa sudah mampu menilai hasil belajarnya, dalam arti siswa sudah mengetahui prestasi yang ia miliki. Hal itu didukung oleh hasil wawancara (terlampir) kepada siswa kelas V SDN di Gugus Sultan Agung tentang penilaian siswa terhadap hasil belajarnya.

### 3. Kepuasan terhadap status intelektual yang dimiliki

Angket konsep diri yang telah peneliti analisis menunjukkan hasil dari indikator kepuasan terhadap status intelektual yang dimiliki dengan jumlah soal sebanyak lima butir soal adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6  
Distribusi skor indikator kepuasan terhadap status intelektual yang dimiliki

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
85% - 100%	Sangat tinggi	24	32%
84% - 65 %	Tinggi	46	61,33%
64% - 45%	Sedang	5	6,67
44% - 25%	Rendah	-	-
Jumlah		75	100%

Sumber: data diolah menggunakan *microsoft excel*, 2016

Dilihat dari tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil dari angket konsep diri pada indikator kepuasan terhadap status intelektual yang dimiliki sebanyak 32% siswa (24 siswa) berada dalam kriteria sangat tinggi, 61,33% (46 siswa) berada dalam kriteria tinggi, 6,67% (5 siswa) berada pada kriteria sedang. Hal itu berarti sebanyak 61,33% siswa memiliki kepuasan terhadap status intelektual yang tinggi. Hal tersebut juga didukung oleh wawancara (terlampir) kepada siswa SDN

di Gugus Sultan Agung tentang kepuasan terhadap terhadap status intelektual yang dimiliki siswa.

4. Rencana terhadap masa depan dan cita-cita

Angket konsep diri yang telah peneliti analisis menunjukkan hasil dari indikator rencana terhadap masa depan dan cita-cita dengan jumlah soal sebanyak tiga butir soal adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7

Distribusi skor indikator rencana terhadap masa depan dan cita-cita

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
85% - 100%	Sangat tinggi	35	46,67%
84% - 65 %	Tinggi	24	32%
64% - 45%	Sedang	12	16%
44% - 25%	Rendah	4	5,33%
Jumlah		75	100%

Sumber: data diolah menggunakan *microsoft excel*, 2016

Dilihat dari tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil angket pada indikator rencana terhadap masa depan dan cita-cita sebanyak 46,67% (35 siswa) berada dalam kriteria sangat tinggi, 32 (24 siswa) berada dalam kriteria tinggi, 16% (12 siswa) berada dalam kriteria sedang, dan 5,33% (4 siswa) berada dalam kriteria rendah. Hal tersebut menunjukkan bahwa 46,67% siswa sudah memiliki rencana terhadap masa depan dan cita-cita yang sangat tinggi. Hal itu didukung dengan hasil wawancara kepada siswa kelas V SDN di Gugus Sultan Agung tentang rencana terhadap masa depan dan cita-cita mereka.

## 5. Keinginan mengembangkan bakat dan penyaluran minat/hobi

Angket konsep diri yang telah peneliti analisis menunjukkan hasil dari indikator keinginan mengembangkan bakat dan penyaluran hobi/minat dengan butir soal sebanyak dua soal adalah sebagai berikut:

Tabel 4.8  
Distribusi skor indikator keinginan mengembangkan bakat dan penyaluran hobi/minat

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
85% - 100%	Sangat tinggi	7	9,33%
84% - 65 %	Tinggi	35	46,67%
64% - 45%	Sedang	27	36%
44% - 25%	Rendah	6	8%
Jumlah		75	100%

Sumber: data diolah menggunakan *microsoft excel*, 2016

Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa pada indikator keinginan mengembangkan bakat dan penyaluran hobi/minat sebanyak 9,33% (7 siswa) berada dalam kriteria sangat tinggi, 46,67% (35 siswa) berada dalam kriteria tinggi, 36% (27 siswa) berada dalam kriteria sedang dan 8% (6 siswa) berada dalam kriteria rendah. Data tersebut menunjukkan bahwa 46,67% siswa telah memiliki keinginan untuk mengembangkan bakat dan menyalurkan hobi/minat mereka. Hal itu juga diperkuat oleh wawancara kepada siswa kelas V SDN di Gugus Sultan Agung tentang keinginan mengembangkan bakat dan penyaluran hobi/minat mereka.

#### 6. Tingkat hubungan dengan anggota keluarga

Angket konsep diri yang telah peneliti analisis menunjukkan hasil dari indikator tingkat hubungan dengan keluarga dengan jumlah soal sebanyak lima butir soal adalah sebagai berikut:

Tabel 4.9  
Distribusi skor indikator tingkat hubungan dengan keluarga

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
85% - 100%	Sangat tinggi	57	76%
84% - 65 %	Tinggi	16	21,33%
64% - 45%	Sedang	2	2,67%
44% - 25%	Rendah	-	-
Jumlah		75	100%

Sumber: data diolah menggunakan *microsoft excel*, 2016

Dilihat dari tabel di atas diketahui bahwa pada indikator tingkat hubungan dengan keluarga sebanyak 76% (57 siswa) berada dalam kriteria sangat tinggi, 21,33% (16 siswa) berada dalam kriteria tinggi, dan 2,67% (2 siswa) berada dalam kriteria sedang. Data tersebut menunjukkan bahwa sebanyak 76% siswa memiliki tingkat hubungan dengan keluarga yang sangat tinggi.

#### 7. Pola pergaulan di lingkungan sekolah

Angket konsep diri yang telah peneliti analisis menunjukkan hasil dari indikator pola pergaulan di lingkungan sekolah dengan jumlah soal sebanyak empat butir soal adalah sebagai berikut:

Tabel 4.10  
Distribusi skor indikator pola pergaulan di lingkungan sekolah

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
85% - 100%	Sangat tinggi	33	44%

84% - 65 %	Tinggi	32	42,67%
64% - 45%	Sedang	9	12%
44% - 25%	Rendah	1	1,33%
Jumlah		75	100%

Sumber: data diolah menggunakan *microsoft excel*, 2016

Dilihat dari tabel di atas diketahui bahwa pada indikator pola pergaulan di sekolah sebanyak 44% (33 siswa) mendapat kriteria sangat tinggi, 42,67% (32 siswa) mendapat kriteria tinggi, 12% (9 siswa) mendapat kriteria sedang, dan 1,33% (1 siswa) mendapat kriteria rendah. Data tersebut menunjukkan bahwa 44% siswa memiliki pola pergaulan di sekolah yang sangat tinggi. Hal tersebut didukung dengan hasil wawancara kepada siswa kelas V SDN di Gugus Sultan Agung tentang pola pergaulan di sekolah.

#### 8. Keinginan beribadah dan melakukan kegiatan keagamaan

Angket konsep diri yang telah peneliti analisis menunjukkan hasil dari indikator keinginan beribadah dan melakukan kegiatan keagamaan dengan jumlah soal sebanyak tiga butir soal adalah sebagai berikut:

Tabel 4.11  
Distribusi skor indikator keinginan beribadah  
dan melakukan kegiatan keagamaan

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
85% - 100%	Sangat tinggi	57	76%
84% - 65 %	Tinggi	13	17,33%
64% - 45%	Sedang	5	6,67%
44% - 25%	Rendah	-	-
Jumlah		75	100%

Sumber: data diolah menggunakan *microsoft excel*, 2016

Dilihat dari tabel di atas dapat diketahui bahwa pada indikator keinginan beribadah dan melakukan kegiatan keagamaan sebanyak 76% (57 siswa) berada dalam kriteria sangat tinggi, 17,33% (13 siswa) berada dalam kriteria tinggi, dan 6,67% (5 siswa) berada dalam kriteria sedang. Data tersebut menunjukkan bahwa 76% siswa memiliki keinginan beribadah dan melakukan kegiatan keagamaan yang sangat tinggi.

#### 9. Menyadari keadaan emosi dalam diri

Angket konsep diri yang telah peneliti analisis menunjukkan hasil dari indikator menyadari keadaan emosi dalam diri dengan jumlah soal sebanyak tiga butir soal adalah sebagai berikut:

Tabel 4.12  
Distribusi skor indikator menyadari keadaan emosi dalam diri

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
85% - 100%	Sangat tinggi	3	4%
84% - 65 %	Tinggi	35	46,67%
64% - 45%	Sedang	35	46,67%
44% - 25%	Rendah	2	2,66%
Jumlah		75	100%

Sumber: data diolah menggunakan *microsoft excel*, 2016

Dilihat dari tabel di atas dapat diketahui bahwa pada indikator menyadari keadaan emosi dalam diri sebanyak 4% (3 siswa) berada dalam kategori sangat tinggi, 46,67% (35 siswa) berada dalam kategori tinggi, 46,67% (35 siswa) berada dalam kategori sedang, dan 2,66% (2 siswa) berada dalam kategori. Data tersebut menunjukkan bahwa sebanyak 46,67% memiliki kesadaran terhadap keadaan emosi yang tinggi dan sedang. Hal tersebut didukung dengan hasil wawancara



dengan siswa kelas V SDN di Gugus Sultan Agung tentang kesadaran terhadap keadaan emosi dalam diri.

Siswa yang sekolah di sekolah satu mungkin akan memiliki konsep diri yang berbeda dengan siswa yang berkolah di sekolah lain. Untuk lebih jelas mengenai konsep diri tiap sekolah, akan diuraikan deskripsi konsep diri tiap sekolah sebagai berikut.

#### 1. SDN 01 Kesesirejo

Angket konsep diri yang dikerjakan oleh siswa di SDN 01 Kesesirejo yang telah peneliti analisis menunjukkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.13  
Persentase Konsep Diri Siswa di SDN 01 Kesesirejo

Interval persentase skor konsep diri	Kategori	Frekuensi	Persentase jumlah siswa
85% - 100%	Sangat tinggi	7	38,89%
84% - 65 %	Tinggi	11	61,11%
64% - 45%	Sedang	0	-
44% - 25%	Rendah	0	-
	Jumlah	18	100%

Sumber: data diolah menggunakan *microsoft excel*, 2016

Tabel tersebut menunjukkan bahwa hasil angket di SDN 01 Kesesirejo, sebanyak 38,89% (7 siswa) memperoleh skor yang sangat tinggi, sedangkan 61,11% (11 siswa) memiliki skor yang tinggi. Data tersebut menunjukkan bahwa 61,11% siswa telah memiliki konsep diri yang tinggi. Hal tersebut didukung dengan hasil wawancara dengan siswa di SDN 01 Kesesirejo tentang konsep diri.

Sedangkan untuk indikator yang paling dominan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.14

Skor rata-rata angket konsep diri siswa kelas V SDN 01 Kesesirejo tiap indikator

Indikator	1	2	3	4	5	6	7	8	9
Rata-rata	90,28	90,28	90,28	90,28	90,28	87	85,6	92,5	70,8
	%	%	%	%	%	%	%	%	%

Sumber: data diolah menggunakan *microsoft excel*, 2016

Dari tabel indikator di atas, dapat diketahui bahwa skor rata-rata siswa SDN 01 Kesesirejo yang paling tinggi terdapat pada indikator ke 8 yaitu keinginan beribadah dan melakukan kegiatan keagamaan. Hal tersebut berarti keinginan siswa dalam beribadah dan melakukan kegiatan keagamaan mendapatkan perhatian yang paling besar dibanding indikator-indikator lain dalam konsep diri.

## 2. SDN 02 Kesesirejo

Angket konsep diri yang dikerjakan oleh siswa di SDN 02 Kesesirejo yang telah peneliti analisis menunjukkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.15

Persentase Konsep Diri Siswa di SDN 02 Kesesirejo

Interval persentase skor konsep diri	Kategori	Frekuensi	Persentase jumlah siswa
85% - 100%	Sangat tinggi	4	22,22%
84% - 65 %	Tinggi	14	77,78%
64% - 45%	Sedang	0	-
44% - 25%	Rendah	0	-
	Jumlah	18	100%

Sumber: data diolah menggunakan *microsoft excel*, 2016

Tabel di atas menunjukkan bahwa hasil angket di SDN 02 Kesesirejo, sebanyak 22,22% (4 siswa) memperoleh skor yang sangat tinggi, sedangkan 77,78% (14 siswa) memiliki skor yang tinggi. Data tersebut menunjukkan bahwa 77,78% siswa telah memiliki konsep diri yang tinggi. Hal tersebut didukung dengan hasil wawancara dengan siswa di SDN 02 Kesesirejo tentang konsep diri.

Sedangkan untuk indikator yang paling dominan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.16  
Skor rata-rata angket konsep diri siswa kelas V SDN 02 Kesesirejo tiap indikator

Indikator	1	2	3	4	5	6	7	8	9
Rata-rata	83,33 %	91,67 %	75,83 %	76,4 %	75 %	86,95 %	83,75 %	92,22 %	67,5 %

Sumber: data diolah menggunakan *microsoft excel*, 2016

Dari tabel indikator di atas, dapat diketahui bahwa skor rata-rata siswa SDN 02 Kesesirejo yang paling tinggi terdapat pada indikator ke 8 yaitu keinginan beribadah dan melakukan kegiatan keagamaan. Hal tersebut berarti keinginan siswa dalam beribadah dan melakukan kegiatan keagamaan mendapatkan perhatian yang paling besar dibanding indikator-indikator lain dalam konsep diri.

### 3. SDN 03 Kesesirejo

Angket konsep diri yang dikerjakan oleh siswa di SDN 03 Kesesirejo yang telah peneliti analisis menunjukkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.17  
Persentase Konsep Diri Siswa di SDN 03 Kesesirejo

Interval persentase	Kategori	Frekuensi	Persentase jumlah
---------------------	----------	-----------	-------------------

skor konsep diri			siswa
85% - 100%	Sangat tinggi	1	20%
84% - 65 %	Tinggi	4	80%
64% - 45%	Sedang	0	-
44% - 25%	Rendah	0	-
	Jumlah	5	100%

Sumber: data diolah menggunakan *microsoft excel*, 2016

Tabel di atas menunjukkan bahwa hasil angket di SDN 03 Kesesirejo, sebanyak 20% (1 siswa) memperoleh skor yang sangat tinggi, sedangkan 80% (4 siswa) memiliki skor yang tinggi. Data tersebut menunjukkan bahwa 80% siswa telah memiliki konsep diri yang tinggi. Hal tersebut didukung dengan hasil wawancara dengan siswa di SDN 03 Kesesirejo tentang konsep diri.

Sedangkan untuk indikator yang paling dominan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.18

Skor rata-rata angket konsep diri siswa kelas V SDN 03 Kesesirejo tiap indikator

Indikator	1	2	3	4	5	6	7	8	9
Rata-rata	85%	93,32%	83%	61,67%	70%	90%	81,25%	90%	75%

Sumber: data diolah menggunakan *microsoft excel*, 2016

Dari tabel indikator di atas, dapat diketahui bahwa skor rata-rata siswa SDN 03 Kesesirejo yang paling tinggi terdapat pada indikator ke 2 yaitu penilaian terhadap hasil pekerjaan sekolah. Hal tersebut berarti penilaian siswa terhadap hasil sekolahnya mendapatkan perhatian yang paling besar dibanding indikator-indikator lain dalam konsep diri.

## 4. SDN 01 Cangak

Angket konsep diri yang dikerjakan oleh siswa di SDN 01 Cangak yang telah peneliti analisis menunjukkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.19  
Persentase Konsep Diri Siswa di SDN 01 Cangak

Interval persentase skor konsep diri	Kategori	Frekuensi	Persentase jumlah siswa
85% - 100%	Sangat tinggi	1	12,5%
65% - 84%	Tinggi	7	87,5%
45% - 64%	Sedang	0	-
25% - 44%	Rendah	0	-
	Jumlah	8	100%

Sumber: data diolah menggunakan *microsoft excel*, 2016

Tabel di atas menunjukkan bahwa hasil angket di SDN 01 Cangak, sebanyak 12,5% (1 siswa) memperoleh skor yang sangat tinggi, sedangkan 87,5% (7 siswa) memiliki skor yang tinggi. Data tersebut menunjukkan bahwa 87,5% siswa telah memiliki konsep diri yang tinggi. Hal tersebut didukung dengan hasil wawancara dengan siswa di SDN 01 Cangak tentang konsep diri.

Sedangkan untuk indikator yang paling dominan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.20  
Skor rata-rata angket konsep diri siswa kelas V SDN 01 Cangak tiap indikator

Indikator	1	2	3	4	5	6	7	8	9
Rata-rata	78,13	83,35	85	67,7	62,5	80	71,9	87,5	70,8
	%	%	%	%	%	%	%	%	%

Sumber: data diolah menggunakan *microsoft excel*, 2016

Dari tabel indikator di atas, dapat diketahui bahwa skor rata-rata siswa SDN 01 Cangak yang paling tinggi terdapat pada indikator ke 8 yaitu keinginan beribadah

dan melakukan kegiatan keagamaan. Hal tersebut berarti keinginan siswa dalam beribadah dan melakukan kegiatan keagamaan mendapatkan perhatian yang paling besar dibanding indikator-indikator lain dalam konsep diri.

#### 5. SDN 02 Cangak

Angket konsep diri yang dikerjakan oleh siswa di SDN 02 Cangak yang telah peneliti analisis menunjukkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.21  
Persentase Konsep Diri Siswa di SDN 02 Cangak

Interval persentase skor konsep diri	Kategori	Frekuensi	Persentase jumlah siswa
85% - 100%	Sangat tinggi	1	12,5%
65% - 84%	Tinggi	7	87,5%
45% - 64%	Sedang	0	-
25% - 44%	Rendah	0	-
	Jumlah	8	100%

Sumber: data diolah menggunakan *microsoft excel*, 2016

Tabel di atas menunjukkan bahwa hasil angket di SDN 02 Cangak, sebanyak 12,5% (1 siswa) memperoleh skor yang sangat tinggi, sedangkan 87,5% (7 siswa) memiliki skor yang tinggi. Data tersebut menunjukkan bahwa 87,5% siswa telah memiliki konsep diri yang tinggi. Hal tersebut didukung dengan hasil wawancara dengan siswa di SDN 02 Cangak tentang konsep diri.

Sedangkan untuk indikator yang paling dominan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.22  
Skor rata-rata angket konsep diri siswa kelas V SDN 02 Cangak tiap indikator

Indikator	1	2	3	4	5	6	7	8	9
Rata-rata	79,69	88,54	76,25	77,19	62,3	87,5	76,6	91,7	86,75
	%	%	%	%	%	%	%	%	%

Sumber: data diolah menggunakan *microsoft excel 2007*

Dari tabel indikator di atas, dapat diketahui bahwa skor rata-rata siswa SDN 02 Cangak yang paling tinggi terdapat pada indikator ke 8 yaitu keinginan beribadah dan melakukan kegiatan keagamaan. Hal tersebut berarti keinginan siswa dalam beribadah dan melakukan kegiatan keagamaan mendapatkan perhatian yang paling besar dibanding indikator-indikator lain dalam konsep diri.

#### 6. SDN 01 Pasir

Angket konsep diri yang dikerjakan oleh siswa di SDN 01 Pasir yang telah peneliti analisis menunjukkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.23  
Persentase Konsep Diri Siswa di SDN 01 Pasir

Interval persentase skor konsep diri	Kategori	Frekuensi	Persentase jumlah siswa
85% - 100%	Sangat tinggi	4	30,77%
65% - 84%	Tinggi	9	69,23%
45% - 64%	Sedang	0	-
25% - 44%	Rendah	0	-
	Jumlah	13	100%

Sumber: data diolah menggunakan *microsoft excel, 2016*

Tabel di atas menunjukkan bahwa hasil angket di SDN 01 Pasir, sebanyak 30,77% (4 siswa) memperoleh skor yang sangat tinggi, sedangkan 69,23% (9 siswa)

memiliki skor yang tinggi. Data tersebut menunjukkan bahwa 69,23% siswa telah memiliki konsep diri yang tinggi. Hal tersebut didukung dengan hasil wawancara dengan siswa di SDN 01 Pasir tentang konsep diri.

Sedangkan untuk indikator yang paling dominan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.24  
Skor rata-rata angket konsep diri siswa kelas V SDN 01 Pasir tiap indikator

Indikator	1	2	3	4	5	6	7	8	9
Rata-rata	90,38 %	88,48 %	82,31 %	70,57 %	67,25 %	84,25 %	79,4 %	88,3 %	71,7 %

Sumber: data diolah menggunakan *microsoft excel*, 2016

Dari tabel indikator di atas, dapat diketahui bahwa skor rata-rata siswa SDN 01 Pasir yang paling tinggi terdapat pada indikator ke 1 yaitu penilaian terhadap kondisi fisik. Hal tersebut berarti penilaian siswa terhadap kondisi fisiknya mendapatkan perhatian yang paling besar dibanding indikator-indikator lain dalam konsep diri.

#### 7. SDN 02 Pasir

Angket konsep diri yang dikerjakan oleh siswa di SDN 02 Pasir yang telah peneliti analisis menunjukkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.25  
Persentase Konsep Diri Siswa di SDN 02 Pasir

Interval persentase skor konsep diri	Kategori	Frekuensi	Persentase jumlah siswa
85% - 100%	Sangat tinggi	1	20%
65% - 84%	Tinggi	4	80%



45% - 64%	Sedang	0	-
25% - 44%	Rendah	0	-
	Jumlah	5	100%

Sumber: data diolah menggunakan *microsoft excel*, 2016

Tabel di atas menunjukkan bahwa hasil angket di SDN 02 Pasir, sebanyak 20% (1 siswa) memperoleh skor yang sangat tinggi, sedangkan 80% (4 siswa) memiliki skor yang tinggi. Data tersebut menunjukkan bahwa 80% siswa telah memiliki konsep diri yang tinggi. Hal tersebut didukung dengan hasil wawancara dengan siswa di SDN 02 Pasir tentang konsep diri.

Sedangkan untuk indikator yang paling dominan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.26  
Skor rata-rata angket konsep diri tiap indikator

Indikator	1	2	3	4	5	6	7	8	9
Rata-rata	80%	85%	69%	81,68%	62,5%	89%	77,5%	95%	71,7%

Sumber: data diolah menggunakan *microsoft excel*, 2016

Dari tabel indikator di atas, dapat diketahui bahwa skor rata-rata siswa SDN 02 Pasir yang paling tinggi terdapat pada indikator ke 8 yaitu keinginan beribadah dan melakukan kegiatan keagamaan. Hal tersebut berarti keinginan siswa dalam beribadah dan melakukan kegiatan keagamaan mendapatkan perhatian yang paling besar dibanding indikator-indikator lain dalam konsep diri.

b. Hasil Belajar

Data hasil belajar IPS siswa kelas V SDN di Gugus Sultan Agung Kecamatan Bodeh Kabupaten Pematang Liris diperoleh melalui dokumentasi nilai ulangan tengah semester genap. Dari hasil dokumentasi diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.27  
Kategori hasil belajar siswa

Angka 100	Kategori	Frekuensi	Persentase
Nilai > 88,5	Baik sekali	19	25,33 %
77,5 < nilai ≤ 88,5	Baik	15	20 %
66,5 < nilai ≤ 77,5	Cukup	19	25,33 %
55,5 < nilai ≤ 66,5	Kurang	9	12 %
Nilai < 55,5	Gagal	13	17,33 %
Jumlah		75	100%

Nilai tertinggi yang diperoleh yaitu 98 sedangkan nilai terendah yaitu 42. Rata-rata nilai hasil belajar yaitu 73,5 dengan standar deviasi yaitu 15,395 dari jumlah sampel sebanyak 75. Berdasarkan data pada tabel di atas terdapat lima kriteria yang digunakan untuk menginterpretasikan nilai hasil belajar IPS siswa kelas V, yakni baik sekali, baik, cukup, kurang, gagal. Kelima kriteria tersebut memiliki kelas interval masing-masing. Dari tabel tersebut dapat diketahui hasil belajar siswa kelas V SDN di Gugus Sultan Agung Kecamatan Bodeh Kabupaten Pematang Liris bahwa 19 siswa termasuk dalam kriteria baik sekali, 15 siswa termasuk dalam kriteria baik, 19 siswa ber kriteria cukup, 9 siswa ber kriteria kurang, dan 13 siswa ber kriteria gagal.

Data hasil belajar siswa dapat dibuat daftar distribusi frekuensi dengan panjang kelas yang sama, dengan cara sebagai berikut:

- 1) Menentukan rentang, dengan cara skor terbesar dikurangi skor data terkecil, yaitu  $98 - 42 = 56$
- 2) Menentukan kelas interval yang diperlukan. Diketahui  $n = 75$

$$\text{Banyak kelas} = 1 + (3,3) \log n$$

$$= 1 + (3,3) \log 80$$

$$= 1 + (3,3)(1,8751) = 7,1877$$

Jadi, banyak kelas nya adalah 7 (dibulatkan satuan terdekat)

- 3) Menentukan panjang kelas interval  $p$ . Dengan cara sebagai berikut:

$$p = \frac{\text{rentang}}{\text{banyak kelas}}$$

$$p = \frac{56}{7} = 8$$

- 4) Memilih ujung bawah kelas interval pertama. Untuk ini bisa diambil skor angket kebiasaan belajar terkecil yaitu 42
- 5) Kemudian dengan panjang kelas = 8 maka kelas pertama yang diambil yaitu antara 42 - 50, kelas kedua 51 - 59, kelas ketiga 60 - 68 dan seterusnya.

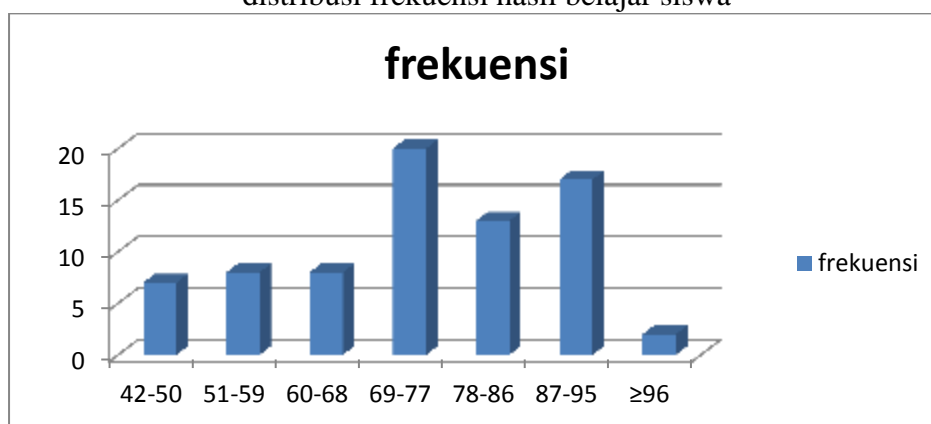
Tabel 4.28  
Daftar distribusi frekuensi hasil belajar siswa

Skor	Frekuensi
42 – 50	7
51 – 59	8
60 - 68	8
69 – 77	20
78 – 86	13

87 – 95	17
$\geq 96$	2
Total	75

Dari tabel tersebut kemudian diinterpretasikan ke dalam diagram sebagai berikut:

Diagram 4.2  
distribusi frekuensi hasil belajar siswa



Dari diagram di atas dapat dilihat bahwa frekuensi yang paling banyak dari hasil belajar siswa yaitu pada interval 69-77 sebanyak 20 siswa. Frekuensi terendah yaitu pada interval  $\geq 96$  sebanyak 2 siswa.

#### 4.1.2.2 Analisis Data Awal

##### 4.1.2.2.1 Uji Normalitas

Data perolehan skor angket konsep diri dan hasil belajar IPS kemudian diuji menggunakan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* menggunakan bantuan komputer program SPSS versi 20. Berikut langkah-langkahnya: Klik *Analyze – Nonparametric Tests – Legacy Dialogs – 1 Sample KS*. Setelah itu akan terbuka kotak dialog *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Masukkan variabel kebiasaan belajar dan hasil belajar ke kotak *Test Variable List*, lalu klik OK.

Cara untuk menentukan normalitas dari data tersebut cukup membaca pada nilai signifikansi (*Asymp Sig 2-tailed*). Jika signifikansi  $> 0,05$  maka data tidak berdistribusi normal. Tetapi jika nilai signifikansi  $< 0,05$ , maka data berdistribusi normal.

Hasil perhitungan menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov* adalah sebagai berikut:

Tabel Tabel 4.29  
Hasil Perhitungan *One Sample Kolmogorov-Smirnov*

No	Variabel	Asymp. Sig. (2-tailed)	Kondisi	Keterangan
1	X	0,479	$>0,05$	Normal
2	Y	0,678	$>0,05$	Normal

Dapat disimpulkan bahwa data dari konsep diri dan hasil belajar tersebut memiliki nilai signifikan 0,479 dan 0,678. Data dikatakan normal apabila nilai signifikansi lebih dari 0,05. Kedua nilai signifikan tersebut lebih dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa data tersebut normal.

#### 4.1.2.2.2 Uji Linearitas

Uji linieritas regresi digunakan untuk mengukur derajat keeratan hubungan, memprediksi besarnya arah hubungan itu, serta meramalkan besarnya variabel dependen jika nilai variabel dependen diketahui.

Dalam menghitung uji linieritas regresi peneliti menggunakan bantuan SPSS versi 20 dengan langkah-langkah sebagai berikut: Klik *Analyze – Compare Means – Means*. Masukkan variabel hasil belajar (Y) ke dalam kotak *Dependent List*, sementara variabel kebiasaan belajar dalam belajar (X) dimasukkan pada

kotak *Independent List*. Pilih kotak dialog *Options* dan mengaktifkan bagian *Test for Linearity*. Pilih Continue lalu OK. Dua variabel dikatakan memiliki hubungan yang linier, apabila nilai signifikansinya kurang dari 0,05.

Tabel 4.30  
Hasil Uji Linearitas

Anova Table							
			Sum of Square	Df	Mean Square	F	Sig.
Y*X	Between Groups	(combined)	10224,256	27	378,676	2,433	,004
		Linearity	1728,841	1	1728,841	11,109	,002
		Deviation from Linearity	8495,415	26	326,747	2,100	,013
	Within Groups		7314,490	47	155,627		
	Total		17538,747	74			

Berdasarkan tabel Anova di atas, diketahui signifikansi yang diperoleh dari uji linearitas yaitu 0,002 yang dapat dilihat pada tabel bagian *Sig-Linearity*. Syarat suatu data dikatakan linier yaitu harus lebih kecil dari 0,05. Hasil uji linearitas pada penelitian ini yaitu 0,002. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data bersifat linier.

#### 4.1.2.3 Analisis Data Akhir

##### 4.1.2.3.1 Uji Hipotesis

Uji Hipotesis bertujuan untuk membuktikan kebenaran dari hipotesis yang telah dirumuskan. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis

korelasi *Product Moment*. Analisis tersebut digunakan untuk mengetahui koefisien korelasi secara bersama-sama antara variabel bebas (konsep diri) dan variabel terikat (hasil belajar IPS). Adapun hipotesis yang diuji adalah sebagai berikut:

$H_0$  = Tidak ada hubungan antara konsep diri dengan hasil belajar siswa kelas V mata pelajaran IPS SDN di Gugus Gugus Sultan Agung Kecamatan Bodeh Kabupaten Pemalang

$H_a$  = Ada hubungan antara konsep diri dengan hasil belajar siswa kelas V mata pelajaran IPS SDN di Gugus Gugus Sultan Agung Kecamatan Bodeh Kabupaten Pemalang

Koefisien korelasi dicari untuk menguji hipotesis dengan melihat seberapa besar hubungan konsep diri dengan hasil belajar IPS. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan bantuan SPSS 20 dengan cara input data kemudian klik *analyze > correlate > bivariate*, maka hasilnya adalah sebagai berikut.

Tabel 4.31  
Rangkuman Hasil Analisis Korelasi

<b>Correlations</b>			
		Konsep diri	Hasil belajar
Konsep diri	Pearson Correlation	1	,314**
	Sig. (2-tailed)		,006
	N	75	75
Hasil belajar	Pearson Correlation	,314**	1
	Sig. (2-tailed)	,006	
	N	75	75
**, Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).			

Dari tabel di atas diketahui bahwa besar hubungan antara variabel konsep diri dan hasil belajar adalah 0,314. Hal ini menunjukkan adanya hubungan yang positif. Hubungan antara dua variabel tersebut tergolong rendah, dapat dilihat pada tabel 4.27 skor tersebut terdapat pada rentang 0,20 – 0,399.

Ada dua cara yang peneliti gunakan dalam menginterpretasikan hasil korelasi antara hubungan antara konsep diri dengan hasil belajar siswa kelas V SDN di Gugus Sultan Agung Kecamatan Bodeh, yaitu:

- a. Memberikan interpretasi secara sederhana, dari perhitungan  $r_{xy}$  diatas ternyata angka korelasi antara variabel X (konsep diri) dengan Y (hasil belajar) ini tidak bertanda negatif, berarti antara dua variabel tersebut terdapat korelasi yang positif.

Tabel 4.32  
Interpretasi Analisis Korelasi

Besarnya "r" product moment ( $r_{xy}$ )	Interpretasi
0,00 – 0,199	Antara variabel X dan Y memang terdapat korelasi, akan tetapi sangat rendah
0,20 – 0,399	Antara variabel X dan Y terdapat korelasi yang rendah
0,40 – 0,599	Antara variabel X dan Y terdapat korelasi yang sedang
0,60 – 0,799	Antara variabel X dan Y terdapat korelasi yang kuat
0,80 – 1,000	Antara variabel X dan Y terdapat korelasi yang sangat kuat



Dengan memperhatikan  $r_{hitung}$  yang dihasilkan yaitu 0,314 yang berada pada rentang 0,20 – 0,399 yang menunjukkan antara variabel X dan Variabel Y terdapat korelasi yang rendah.

- b. Memberikan interpretasi dengan cara melihat pada tabel nilai “r” *Product Moment*.

Rumusan hipotesis alternatif dan hipotesis nihil yang penulis ajukan diawal adalah:

$H_0 =$  Tidak ada hubungan antara konsep diri dengan hasil belajar siswa kelas V mata pelajaran IPS SDN di Gugus Gugus Sultan Agung Kecamatan Bodeh Kabupaten Pemalang

$H_a =$  Ada hubungan antara konsep diri dengan hasil belajar siswa kelas V mata pelajaran IPS SDN di Gugus Gugus Sultan Agung Kecamatan Bodeh Kabupaten Pemalang

Adapun kriteria pengajuannya adalah jika  $r_{hitung}$  sama dengan atau lebih besar daripada  $r_{tabel}$  maka  $H_a$  diterima atau terbukti kebenarannya. Sebaliknya, jika  $r_{xy}$  sama dengan atau lebih kecil dari pada  $r_{tabel}$  maka  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima.

Untuk melihat apakah koefisien korelasi hasil perhitungan diatas signifikan atau tidak, maka perlu dibandingkan dengan  $r_{tabel}$  *Product Moment* dengan terlebih dahulu mencari derajat kebebasan (db). Karena dalam penelitian ini variabelnya ada dua yaitu kebiasaan belajar dan hasil belajar, maka db nya dapat dihitung dengan langkah sebagai berikut:

$$df = N - nr$$

keterangan :

$df = \text{degrees of freedom}$

$N = \text{Number of Case}$

$Nr = \text{banyaknya variabel yang dikorelasikan}$

$$df = 75 - 2 = 73$$

Setelah diketahui db nya sebesar 73, ternyata dalam tabel nilai tidak ditemukan db sebesar 73 karena itu dipergunakan db yang terdekat yaitu  $db = 75$ . Kemudian dapat dilihat melalui tabel nilai  $r$  *Product Moment*, maka diperoleh taraf signifikansi 5% dalam tabel sebesar 0,227 dan taraf signifikansi 1% dalam tabel sebesar 0,296.

Dengan nilai  $r_{hitung}$  yang diperoleh yaitu 0,314 sedangkan masing  $r$  tabel pada taraf signifikan 5% dan 1% adalah 0,227 dan 0,296. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa  $r_{hitung}$  lebih besar dari pada  $r_{tabel}$ .

Karena  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak dan terbukti kebenarannya. Dengan demikian terdapat korelasi antara konsep diri dengan hasil belajar IPS siswa kelas V SDN di Kecamatan Bodeh Kabupaten Pematang.

Setelah diuji hipotesis, maka untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antara variabel X dan Y yang dinyatakan dalam bentuk persentase maka harus dihitung dahulu suatu koefisien yang disebut koefisien determine dengan rumus sebagai berikut:

$$KD = r_{xy}^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = nilai koefisien determinan

$r_{xy}$  = nilai koefisien korelasi

$$\begin{aligned} \text{KD} &= (0,314)^2 \times 100\% \\ &= 0,099 \times 100 \\ &= 9,85\% \text{ atau dibulatkan menjadi } 10\% \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan koefisien determine diatas, dinyatakan bahwa koefisien determinasi diperoleh sebesar 10%. Hal ini mengandung pengertian bahwa konsep diri siswa dapat meningkatkan hasil belajar siswa sebesar 10%, dan 90% dipengaruhi oleh faktor lainnya.

## **4.2 Pembahasan**

### **4.2.1 Pemaknaan Hasil Temuan**

Faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa terdiri dari faktor yang berasal dari dalam diri siswa dan faktor yang berasal dari luar diri siswa. Faktor yang berasal dari dalam diri siswa salah satunya adalah konsep diri. Konsep diri memiliki peran yang penting dalam kehidupan manusia. Menurut Desmita 2014: 171) konsep diri yang dimiliki seorang anak dapat mempengaruhi hasil belajarnya di sekolah. Konsep diri yang baik akan mampu memberikan pengaruh yang baik dalam berbagai bidang kehidupan, tak terkecuali dalam kegiatan belajar. Konsep diri adalah pandangan seseorang dalam dimensi fisik, psikis, sosial, penilaian, pengharapan terhadap dirinya sendiri yang berasal dari pengalaman-pengalaman yang orang itu lakukan, sehingga orang tersebut memiliki pandangan tentang

siapa seseorang itu dan kenyataannya, siapa seseorang itu menurut pikirannya, dan akan menentukan bisa menjadi apa orang itu menurut pikirannya sendiri. Konsep diri meliputi penilaian terhadap kondisi fisik, penilaian terhadap hasil pekerjaan sekolah, kepuasan terhadap status intelektual yang dimiliki, rencana terhadap masa depan dan cita-cita, keinginan mengembangkan bakat dan penyaluran minat/hobi, tingkat hubungan dengan anggota keluarga, pola pergaulan di lingkungan sekolah, keinginan beribadah dan melakukan kegiatan keagamaan, memiliki kesadaran tentang keadaan emosi dalam diri.

Hasil penelitian menunjukkan siswa yang memiliki konsep diri yang baik akan semakin aktif dalam mengikuti pembelajaran dan lebih berani menyampaikan pendapat maupun bertanya. Hal tersebut menunjukkan bahwa konsep diri yang dimiliki anak mempengaruhi hasil belajar.

#### **4.2.2 Pembahasan Hasil Analisis Konsep Diri**

Hasil analisis deskriptif data menunjukkan siswa kelas V SDN di Gugus Sultan Agung Kecamatan Bodeh Kabupaten Pematang memiliki konsep diri yang tinggi. Hal tersebut berdasarkan hasil angket yang memiliki rerata 97,35 dan sebesar 73,33% masuk dalam kriteria tinggi. Hal tersebut berarti sebanyak 73,33% siswa telah memiliki penilaian terhadap kondisi fisik, penilaian terhadap hasil pekerjaan sekolah, kepuasan terhadap status intelektual yang dimiliki, rencana terhadap masa depan dan cita-cita, keinginan mengembangkan bakat dan penyaluran minat/hobi, tingkat hubungan dengan anggota keluarga, pola pergaulan di lingkungan sekolah, keinginan beribadah dan melakukan kegiatan keagamaan, memiliki kesadaran tentang keadaan emosi dalam diri yang tinggi.

Dengan memiliki konsep diri yang baik maka siswa dapat menentukan perilaku yang sesuai dengan berbagai macam keadaan. Konsep diri mempunyai peran penting dalam menentukan perilaku individu. Bagaimana individu memandang dirinya sebagai orang yang mempunyai cukup kemampuan untuk melakukan suatu tugas, maka seluruh perilakunya akan menunjukkan kemampuannya tersebut.

Penerimaan diri siswa terhadap kondisi fisiknya pada kategori sangat tinggi sebesar 30,67% (23 siswa, kategori tinggi sebesar 61,33% (46 siswa), dan sedang sebesar 8% (6 siswa). Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa sebesar 61,33% berada pada kategori tinggi. Hal itu berarti sebanyak 61,33% siswa memiliki penerimaan terhadap kondisi fisik yang tinggi. Kondisi fisik dalam hal ini adalah penampilan dan warna kulit mereka. Siswa mampu menerima dan percaya diri terhadap penampilan dan warna kulit mereka. Menurut Surna dan Panderiot (2014: 147) seseorang yang memiliki pemahaman yang benar tentang diri sendiri dan memahamai identitas dirinya akan mampu menerima diri sendiri. Menerima diri adalah menerima secara utuh apa adanya, tidak memanipulasi diri agar sesuai dengan tuntutan lingkungan.

Kemampuan penilaian siswa terhadap hasil sekolahnya berada pada kategori sangat tinggi sebesar 88% (66 siswa) sedangkan 12% (9 siswa) berada pada kategori tinggi. Hal itu berarti 88% siswa sudah mampu menilai hasil belajarnya, dalam arti siswa sudah mengetahui prestasi yang ia miliki. Sedangkan kepuasan terhadap status intelektual yang dimiliki sebanyak 32% siswa (24 siswa) berada dalam kriteria sangat tinggi, 61,33% (46 siswa) berada dalam kriteria

tinggi, 6,67% (5 siswa) berada pada kriteria sedang. Hal itu berarti sebanyak 61,33% siswa memiliki kepuasan terhadap status intelektual yang tinggi. Hal tersebut menunjukkan lebih dari separuh jumlah siswa telah menerima berapapun nilai yang diberikan oleh guru dan yakin terhadap jawaban sendiri. Selain itu, siswa memiliki rasa percaya diri jika dihadapkan pada pelajaran yang sulit, memiliki keyakinan dapat mempertahankan prestasi yang diraih, dan mampu menyelesaikan tugas tanpa bantuan teman. Sebagaimana yang disampaikan Erikson dalam Djaali (2014:132) anak usia 11 sampai 12 tahun adalah masa anak ingin membuktikan keberhasilan dari usahanya. Mereka berkompetisi dan berusaha untuk bisa menunjukkan prestasi.

Rencana terhadap masa depan dan cita-cita sebanyak 46,67% (35 siswa) berada dalam kriteria sangat tinggi, 32 (24 siswa) berada dalam kriteria tinggi, 16% (12 siswa) berada dalam kriteria sedang, dan 5,33% (4 siswa) berada dalam kriteria rendah. Hal tersebut menunjukkan bahwa 46,67% siswa sudah memiliki rencana terhadap masa depan dan cita-cita baik jangka panjang maupun jangka pendek yang sangat tinggi. Siswa telah memiliki bayangan atau target baik jangka panjang maupun jangka pendek yang akan ia peroleh berdasarkan kemampuannya di kelas. Hal ini mengacu pada *ideal self* seseorang. *Ideal self* adalah konsep berpikir tentang diri sendiri yang mengarah pada cita-cita dan merupakan tujuan utama dalam proses perjalanan hidup seseorang.

Keinginan siswa dalam mengembangkan bakat dan penyaluran hobi/minat mendapatkan hasil sebanyak 9,33% (7 siswa) berada dalam kriteria sangat tinggi, 46,67% (35 siswa) berada dalam kriteria tinggi, 36% (27 siswa) berada dalam

kriteria sedang dan 8% (6 siswa) berada dalam kriteria rendah. Data tersebut menunjukkan bahwa hampir separuh jumlah siswa telah menyadari bakat dan kemampuan yang mereka miliki dan memiliki keinginan untuk mengembangkan bakat dan menyalurkan hobi/minat mereka. Menurut Surna dan Panderiot (2014: 146), seseorang yang telah memiliki kebanggaan pada diri sendiri akan mampu menghargai dirinya. Menghargai diri sendiri didasarkan pada upaya penerimaan diri, yang dimaksudkan menghargai seluruh potensi yang dimiliki dan berupaya mengembangkan potensi tersebut dengan optimal.

Tingkat hubungan siswa dengan keluarga mendapatkan hasil sebanyak 76% (57 siswa) berada dalam kriteria sangat tinggi, 21,33% (16 siswa) berada dalam kriteria tinggi, dan 2,67% (2 siswa) berada dalam kriteria sedang. Data tersebut menunjukkan bahwa sebanyak 76% siswa mampu berkomunikasi dengan baik dengan anggota keluarga dalam artian terdapat kerukunan antar anggota keluarga, tidak ada rasa benci terhadap anggota keluarga lain dan siswa merasa telah dapat memenuhi keinginan orang tua dalam hal prestasi di sekolah. Menurut Surna dan Panderiot (2014: 140), untuk mengembangkan ego atau diri (*self*) yang sehat adalah dengan memberikan kasih sayang yang cukup dan dengan cara orang tua menunjukkan sikap menerima anaknya dengan segala kelebihan dan kekurangannya, terutama pada tahun-tahun pertama dari perkembangannya. Erikson dalam Djaali (2014: 130) menyatakan bahwa melalui hubungan dengan orang tuanya anak akan mendapat kesan dasar apakah orang tuanya merupakan pihak yang dapat dipercayai atau tidak. Apabila ia yakin dan merasa bahwa orang tuanya dapat memberi perlindungan dan rasa aman bagi dirinya, pada diri anak

akan timbul rasa percaya terhadap orang dewasa, yang nantinya akan berkembang menjadi berbagai perasaan yang sifatnya positif.

Pola pergaulan siswa di sekolah mendapatkan hasil sebanyak 44% (33 siswa) mendapat kriteria sangat tinggi, 42,67% (32 siswa) mendapat kriteria tinggi, 12% (9 siswa) mendapat kriteria sedang, dan 1,33% (1 siswa) mendapat kriteria rendah. Data tersebut menunjukkan bahwa 44% siswa memiliki hubungan yang baik dengan guru maupun sesama siswa. Siswa dapat menyampaikan pendapat kepada temannya yang berasal dari berbagai tingkatan kelas. Menurut Rifanto (2010:67) setiap orang memiliki kesadaran terhadap peran yang dimiliki di dalam kehidupannya. Ia akan terus mengamati peran yang dimilikinya serta selalu berusaha untuk menjalani perannya dengan sebaik mungkin. Sikap yang muncul dari dalam diri seseorang dipengaruhi oleh bagaimana dia memandang dan menerima dirinya beserta dengan peran yang dimilikinya.

Keinginan siswa dalam beribadah dan melakukan kegiatan keagamaan mendapat hasil sebanyak 76% (57 siswa) berada dalam kriteria sangat tinggi, 17,33% (13 siswa) berada dalam kriteria tinggi, dan 6,67% (5 siswa) berada dalam kriteria sedang. Data tersebut menunjukkan bahwa 76% siswa memiliki keinginan untuk beribadah sesuai dengan ajaran agama masing-masing. Kegiatan sekolah dan tugas sekolah tidak membuat siswa malas beribadah dan menurut siswa, beribadah merupakan hal yang penting. Hal ini merujuk pada *Self Identity* yang menunjuk pada kejelasan tentang hakikat diri secara pribadi bukan sekedar nama, status, dan sejenisnya melainkan kejelasan mengenai nilai apa yang menjadi dasar dalam menjalani proses kehidupannya. Seseorang yang mengetahui



dirinya sendiri akan menyadari bahwa dirinya bukanlah siapa-siapa tanpa kehadiran Tuhan (Harris dalam Surna dan Panderiot 2014: 147)

Kesadaran siswa pada keadaan emosi dalam dirinya mendapatkan hasil sebanyak 4% (3 siswa) berada dalam kategori sangat tinggi, 46,67% (35 siswa) berada dalam kategori tinggi, 46,67% (35 siswa) berada dalam kategori sedang, dan 2,66% (2 siswa) berada dalam kategori. Data tersebut menunjukkan bahwa sebanyak 46,67% memiliki kesadaran terhadap keadaan emosi dalam diri. Dalam hal ini siswa menyadari apakah ia anak yang mudah tersinggung, lebih sering merasa sedih atau senang, dan apakah ia anak yang mudah menangis atau tidak. Hal ini mengacu pada *self insight*, yaitu pengetahuan dan pemahaman tentang hakikat diri sendiri. Pemahaman terhadap diri sendiri secara benar dapat menjadi dasar bagi perkembangan kepribadian yang sehat dan dapat menyesuaikan diri secara aktif. Individu yang memahami diri sendiri cenderung terbuka untuk dipahami oleh orang lain.

Masing-masing tiap sekolah memiliki aspek dominan yang berbeda. Di SDN 01 Kesesirejo yang paling dominan adalah keinginan siswa dalam beribadah dan melakukan kegiatan keagamaan dengan perolehan skor rata-rata 92,5%. Di SDN 02 Kesesirejo yang paling dominan adalah keinginan siswa dalam beribadah dan melakukan kegiatan keagamaan dengan perolehan skor rata-rata 92,22%. Di SDN 03 Kesesirejo yang paling dominan adalah penilaian siswa terhadap hasil pekerjaan sekolahnya dengan peroleh skor rata-rata 93,32%. Di SDN 01 Cangak yang paling dominan adalah keinginan siswa dalam beribadah dan melakukan kegiatan keagamaan dengan perolehan skor rata-rata 87,5%. Di SDN 02 Cangak

yang paling dominan adalah keinginan siswa dalam beribadah dan melakukan kegiatan keagamaan dengan perolehan skor rata-rata 91,7%. Di SDN 01 Pasir yang paling dominan adalah penilaian siswa terhadap kondisi fisik dengan perolehan skor rata-rata 90,38%. Di SDN 02 Pasir yang paling dominan adalah keinginan siswa dalam beribadah dan kegiatan keagamaan dengan perolehan skor rata-rata 95%.

#### **4.2.3 Pembahasan Hasil Analisis Hasil Belajar IPS**

Berdasarkan hasil analisis data deskriptif hasil belajar UTS IPS siswa kelas V SDN di Gugus Sultan Agung Semarang yang telah dianalisis nilai rata-rata 73,49, median 72, simpangan baku 15,395, nilai tertinggi 98 dan nilai terendah 42. 25,33 % (19 siswa) memiliki kategori yang baik sekali, 20% memiliki kategori baik, 25,33% memiliki kategori cukup, 12% memiliki kategori kurang dan 17,33% memiliki kategori gagal. Hal itu berarti sebanyak 25,33% siswa telah menguasai 80%-100% dan 25,33% lagi hanya menguasai 20%-40% menguasai materi Ilmu Pengetahuan Sosial sampai pada materi sebekum Ulangan Tengah Semester dilakukan. Kecenderungan hasil belajar kognitif siswa berada pada kategori sangat baik dan cukup, dan sebagian memperoleh hasil yang kurang memuaskan. Untuk mengoptimalkan hasil belajar perlu adanya cara-cara yang dapat membangkitkan minat belajar dan motivasi belajar dari dalam diri siswa.

#### **4.2.4 Pembahasan Hubungan Konsep Diri dengan Hasil Belajar IPS**

Hasil yang diperoleh menunjukkan terdapat hubungan antara konsep diri dan hasil belajar IPS namun tidak memiliki hubungan yang signifikan. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan dengan menganalisis data

deskriptif dari angket konsep diri didapatkan skor tertinggi yaitu 114 dan skor terendah yaitu 98. Jumlah siswa yang memperoleh kategori skor sangat tinggi sebanyak 20 siswa sedangkan yang memperoleh kategori tinggi ada 55 siswa. Untuk uji prasyarat analisis dengan menggunakan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* didapatkan hasil dari skor angket konsep diri dan hasil belajar IPS siswa kelas V memiliki nilai signifikan 0,479 dan 0,678. Data dikatakan normal apabila nilai signifikansi lebih dari 0,05. Kedua nilai signifikan tersebut lebih dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa data tersebut normal. Kemudian untuk mengetahui derajat keeratan kedua variabel dilakukan uji linieritas yang mendapatkan hasil signifikansi yang diperoleh dari uji linearitas yaitu 0,002 yang dapat dilihat pada tabel bagian *Sig-Linearity*. Syarat suatu data dikatakan linier yaitu harus lebih kecil dari 0,05. Hasil uji linieritas pada penelitian ini yaitu 0,002. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data bersifat linier.

Apabila kedua uji prasyarat tersebut telah dilakukan, kemudian peneliti melanjutkan dengan uji hipotesis menggunakan uji Korelasi *Product Moment* yang didapatkan hasil  $r_{hitung}$  yang diperoleh yaitu 0,314 sedangkan masing  $r$  tabel pada taraf signifikan 5% dan 1% adalah 0,227 dan 0,296. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa  $r_{hitung}$  lebih besar dari pada  $r_{tabel}$ . Hal ini menunjukkan jika terdapat hubungan yang positif dari konsep diri terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V namun hubungan antara variabel X dan Y tergolong rendah dalam tabel interpretasi analisis korelasi. Berdasarkan analisis korelasi determinasi menunjukkan bahwa konsep diri memiliki hubungan dengan hasil belajar siswa

kelas V SDN di Gugus Sultan Agung Kecamatan Bodeh Kabupaten Pemalang sebesar 10% sedangkan 90% lainnya dipengaruhi faktor lain.

Semakin baik konsep diri siswa, maka semakin baik pula hasil belajar siswa. Sebaliknya semakin buruk konsep diri siswa maka semakin buruk pula hasil belajarnya. Sejalan dengan Sutoyo (2009:280) yang menyebutkan bahwa konsep diri adalah pandangan menyeluruh tentang totalitas diri baik positif maupun negatif mengenai dimensi fisik, psikis, sosial, pengharapan dan penilaian terhadap diri sendiri. Apabila seorang anak memiliki konsep diri yang baik terhadap kemampuan dirinya, Ia tidak cemas atau takut menghadapi suatu kegagalan. Ia mempunyai keyakinan akan kemampuan dirinya sendiri sehingga ia tidak takut melakukan kesalahan, karena yang terpenting baginya adalah bagaimana dirinya mejadi tertantang dan selalu tekun dalam menghadapi masalah. Dengan demikian konsep diri yang positif tersebut akan sangat mempengaruhi motivasi belajarnya yang pada akhirnya akan mempengaruhi hasil belajar siswa.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Marzieh Arefi pada tahun 2014 dengan judul "*The Relation Between Academic Self Concept and Academic Motivation and Its Effect On Academic Achievement*" yang menunjukkan hasil konsep diri akademik secara positif dan signifikan berhubungan dengan motivasi akademik dan prestasi akademik siswa. Hal ini sesuai dengan Surna dan Panderiot (2014: 155) yang menyatakan bahwa dengan mengembangkan persepsi positif, peserta didik belajar menyadari keberadaan dirinya yang sedang tumbuh dan berkembang. Siswa perlu menyadari bahwa dirinya unik dan berbeda dengan individu lain sehingga anak akan membangun pedoman hidup yang dijadikan

dasar dalam menjalani kehidupan. Anak yang memiliki pedoman hidup akan memiliki persepsi positif terhadap kemampuannya dan orang lain.

#### **4.2.2 Implikasi Hasil Penelitian**

Implikasi dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **4.2.2.1 Implikasi teoritis**

Implikasi hasil teoritis diartikan sebagai keterlibatan hasil penelitian dengan teori yang dikaji dalam kajian teori serta keterlibatan hasil penelitian dengan manfaat teoritis yang digunakan. Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan terdapat hubungan antara konsep diri dan hasil belajar IPS, memberikan implikasi teoritis yang memperkuat teori yang sudah ada bahwa konsep diri yang dimiliki seorang anak dapat mempengaruhi hasil belajarnya di sekolah (Desmita, 2014: 171). Hal tersebut menunjukkan bahwa konsep diri berperan dalam pencapaian hasil belajar, oleh karena itu dalam meningkatkan hasil belajar, konsep diri siswa juga perlu ditingkatkan lagi.

##### **4.2.2.2 Implikasi Praktis**

Implikasi praktis pada penelitian ini yaitu memperluas wawasan dan pengalaman guru, sekolah, dan peneliti mengenai pentingnya konsep diri dalam kontribusinya pada hasil belajar. Untuk guru dapat dijadikan pertimbangan dalam pembelajaran, untuk siswa agar siswa dapat menyadari pentingnya konsep diri baik dalam pembelajaran di sekolah maupun dalam kehidupan bermasyarakat. Sedangkan untuk peneliti dapat dijadikan pertimbangan untuk penelitian lanjutan.

#### 4.2.2.3 Implikasi Pedagogis

Hasil penelitian ini memberi implikasi pedagogis terhadap pendidikan, terutama pendidikan dasar. Untuk mencapai hasil belajar yang optimal ada faktor yang mempengaruhi hasil belajar, yaitu faktor internal dan eksternal. Beberapa faktor tersebut diantaranya sarana dan prasarana; model pembelajaran; guru; selain itu harus diperhatikan pula faktor dari siswa diantaranya konsep diri siswa. Dengan memiliki konsep diri yang baik maka hasil belajar siswa akan baik pula. Dengan demikian hasil penelitian menginspirasi guru untuk dapat membimbing siswa memiliki konsep diri yang baik sehingga siswa memperoleh hasil belajar yang baik pula.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, dapat ditarik simpulan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan antara konsep diri dengan hasil belajar IPS siswa kelas V SDN di Gugus Sultan Agung Kecamatan Bodeh Kabupaten Pematang Jaya. Hasilnya adalah  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dengan taraf signifikansi 0,05 ( $0,314 > 0,227$ ), hubungan antara variabel konsep diri dengan hasil belajar termasuk ke dalam kategori rendah. Besarnya hubungan konsep diri dengan hasil belajar sebesar 10%.
2. Terdapat hubungan antara konsep diri dan hasil belajar IPS siswa kelas V SDN di Gugus Sultan Agung Kecamatan Bodeh Kabupaten Pematang Jaya. Hasilnya adalah  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dengan taraf signifikansi 0,05 ( $0,314 > 0,227$ ), sehingga hipotesis diterima.

#### **5.2 SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan simpulan yang telah diuraikan sebelumnya, maka peneliti memberikan saran – saran, sebagai berikut:

1. Bagi guru

Guru harus memperhatikan dan memantau hasil belajar siswa dengan memberikan bimbingan dan arahan serta pengajaran secara optimal. Guru juga harus memberikan motivasi kepada siswa agar siswa lebih semangat dalam belajarnya serta siswa juga dapat membiasakan diri belajar secara optimal.

2. Untuk Sekolah

Sekolah diharapkan dapat memberikan informasi untuk meningkatkan mutu pendidikan yang berhubungan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar.

3. Untuk Peneliti

Bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengembangkan penelitian yang sejenis, disarankan untuk mengacu pada jumlah sampel yang lebih besar, dengan pendekatan yang lebih mendalam serta diharapkan juga memperhatikan faktor lain yang berpengaruh terhadap konsep diri namun belum diteliti dalam penelitian ini.



## DAFTAR PUSTAKA

- Arefi dan Naghebzadeh. 2014. *The Relation Between Academic Self-Concept And Academic Motivation And Its Effect On Academic Achievement*. Indian Journal of Fundamental and Applied Life Sciences. Vol. 4 (S4) ISSN: 2231– 6345 (Online) diunduh pada tanggal 7 Maret 2016 pukul 21:42
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Manajemen Penelitian*. Jakarta:Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT RINEKA
- Azwar, Saifuddin. 2015. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Badan Nasional Standar Pendidikan. 2006. *Standar Isi*. Jakarta: BNSP.
- Baharuddin. 2010. *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Baran, Medine. 2011. *A Study of Relationships between Academic Self, Some Selected Variables and Physics Course Achievement*. International Journal of Education. Vol. 3, No. 1: E2 ISSN 1948-5476 (online) diunduh pada tanggal 07 Maret 2016 pukul 21:00
- Budiarnawan, dkk. 2014. *Hubungan Antara Konsep Diri Dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas V Sd Di Desa Selat*. Jurnal Universitas Pendidikan Ganesha. Vol: 2 No: 1 (online) diunduh pada tanggal 11 Februari 2016 pukul 18:34
- Desmita. 2014. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakaya
- Djaali. 2006. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Fadilah, Syarifah. 2012. *Meningkatkan Self Esteem siswa SMP dalam Matematika melalui Pembelajaran dengan Pendekatan Open Ended*. Jurnal Pendidikan MIPA STKIP PGRI Pontianak Volume 13, Nomor 1 (online) diunduh pada tanggal 06 Maret 2016
- Ferrer, Carmen Maria Salvador. 2012. *Influence of Emotional Intelligence in Self Concept*. International Journal of Learning And Development. 2012, Vol.

2, No. 1 ISSN 2164-4063 (online) diunduh pada tanggal 07 Maret 2016 pukul 21:09

Fitri, Lany. 2015. *The Effectiveness of Technical Gaming to Improve The Students Self Acceptance*. Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran Vol. 2 No. 2 (online) diunduh pada tanggal 22 Februari 2016 pukul 10:10

Helmawati. 2014. *Pendidikan Keluarga*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset

Hidayati, dkk. 2008. *Pengembangan Pendidikan IPS SD*. Jakarta: Depdiknas

Kariadinata, Rahayu. 2012. *Dasar-Dasar Statistika Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia

Mazaya dan Supradewi. 2011. *Konsep Diri dan Kebermaknaan Hidup pada Remaja di Panti Asuhan*. Jurnal Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Vol. 6 (2) (online) diunduh pada tanggal 6 Februari 2016 pukul 0:45

Muawanah, Lis Binti. 2012. *Kematangan Emosi, Konsep Diri, dan Kenakalan Remaja*. Jurnal Persona Volume 1 Nomor 01 (online) diunduh pada tanggal 06 Maret 2016 pukul 00:08

Musfiqon. 2012. *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya

Pramawaty, Nisha. 2012. *Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Konsep Diri Anak Usia Sekolah (10-12 tahun)*. Jurnal Keperawatan Universitas Diponegoro. Volume 1, Nomor 1 (online) diunduh pada tanggal 06 maret 2016 pukul 00:31

Pramono, Affiyani. 2013. *Pegembangan Model Bimbingan Kelompok Melalui Teknik Psikodrama untuk Mengembangkan Konsep Diri Positif*. Jurnal Bimbingan Konseling Program Pasca Sarjana Universitas Negeri Semarang. Volume 2 (2) (2013) ISSN 2252-6889 (online) diunduh pada tanggal 06 Maret 2016 pukul 00:36

Priansa, Donni Juni dan Euis Karwati. 2014. *Manajemen Kelas Guru Profesional yang Inspiratif, Kreatif, Menyenangkan, dan Berprestasi*. Bandung: Alfabeta

Purwanti. 2008. *Assesmen Pembelajaran SD*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.

Purwanto. 2011. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Rath, Sangeeta. 2012. *Adolescent's Self Concept: Understanding The Role of Gender and Academic Competence*. International Journal of Research Studies in Psychology. 2012 June, Volume 1 Number 2, 63-71 ISSN: 2243-7681 (online) diunduh pada tanggal 07 Maret 2016 pukul 21:17
- Rensi dan Lucia Rini Sugiarti. 2010. *Dukungan Sosial, Konsep Diri, dan Prestasi Belajar Siswa SMP Kristen YSKI Semarang*. Jurnal Psikologi Universitas Katholik Sugijapranata Volume 3, No. 2 (online) diunduh pada tanggal 06 Maret 2016 pukul 00:30
- Riduwan. 2012. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Rifa'i, Achmad dan Catharina Tri Anni. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: UPT UNNES PRESS
- Rifanto, Reza. 2010. *3 Menit Membuat Anak Keranjingan Belajar*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Rusman. 2013. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT RINEKA CIPTA
- Srivastava, Rekha. 2014. *Relationship between Self Concept and Self Esteem in adolescets*. International Journal of Advance Research Volume 2, Issue 2,36-43 ISSN 2320-5407 (online) diunduh pada tanggal 07 Maret 2016 pukul 20:58
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2012. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2014. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Surrna dan Panderiot. 2014. *Psikologi Pendidikan 1*. Jakarta: Erlangga
- Sutoyo, Anwar. 2009. *Pemahaman Individu (Observasi, Checklist, Kuesioner & Sosiometri)*. Semarang: Widya Karya.

- Tasrif. 2009. *Pengantar Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*. Yogyakarta: Printika
- Uno, B Hamzah. 2012. *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Winarsunu, Tu'u. 2007. *Statistik dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan*. Malang: UMM Press
- Winataputra, S Udin. 2007. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka

# LAMPIRAN

*Lampiran 1***Kisi-kisi Uji Coba Angket Konsep Diri**

No.	Indikator	Deskriptor	Sebaran item	
			+	-
1.	Penilaian terhadap kondisi fisik	Kepercayaan diri siswa dengan penampilan	1,	2, 3
		Kepercayaan diri siswa terhadap warna kulit		
2.	Keinginan terhadap kepemilikan suatu benda	Kelengkapan alat tulis	4,	5,
		Kelengkapan buku pelajaran		
3.	Penilaian terhadap hasil pekerjaan sekolah	Penerimaan siswa pada nilai yang diberikan guru	9, 10,	12, 13,
		Keyakinan pada hasil jawaban sendiri	16, 19,	17
4.	Kepuasan terhadap status intelektual yang dimiliki	Kepercayaan diri siswa menghadapi pelajaran yang sulit	6, 7,	8, 11,
		Keyakinan dapat mempertahankan prestasi	14, 15	18
		Kemampuan siswa menyelesaikan tugas tanpa bantuan teman.		
5.	Rencana terhadap masa depan dan cita-cita	Rencana siswa pada masa depannya baik jangka panjang maupun jangka pendek	24, 26	25,

6.	Keinginan mengembangkan bakat dan penyaluran minat/hobi.	Kesadaran siswa pada bakat yang dimiliki	23,	22,
7.	Tingkat hubungan dengan anggota keluarga	Kemampuan berkomunikasi dengan keluarga	27, 28,	31, 32,
		Hubungan dengan saudara	29, 30,	
8.	Pola pergaulan di lingkungan sekolah	Hubungan dengan guru	20, 33,	21, 35,
		Hubungan dengan teman di sekolah	34, 36,	39, 41,
			37, 38,	42,
			40,	
9.	Keinginan beribadah dan melakukan kegiatan keagamaan	Keinginan siswa melakukan ibadah sesuai dengan agama yang dianut	43, 46	44, 45,
10.	Menyadari keadaan emosi dalam diri	Kemampuan siswa menahan emosi dalam dirinya.	49, 50	47, 48

*Lampiran 2***Uji Coba Angket Konsep Diri**

Identitas diri

Nama :

No. Presensi :

SD :

Petunjuk pengisian :

Isilah identitas pada tempat yang telah disediakan

Bacalah pernyataan dengan sebaik-baiknya. Berilah tanda ceklist (√) pada salah satu pilihan jawaban yang tersedia sesuai keadaan atau kondisi kalian.

Keterangan huruf pilihan:

SS : Sangat Sesuai

S : Sesuai

KS : Kurang Sesuai

TS : Tidak Sesuai

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	KS	TS
1.	Menurut saya, saya paling cantik/tampan di antara teman-teman sekelas				
2.	Saya tidak menyukai warna kulit saya				
3.	Saya merasa percaya diri meskipun tidak menyisir rambut				
4.	Bagi saya memiliki alat tulis yang lengkap adalah hal penting				
5.	Jika tidak ada uang yang berlebih, saya tidak akan membeli perlengkapan sekolah				
6.	Saya puas berapapun nilai yang diberikan guru pada tugas yang saya kerjakan				
7.	Bagi saya mendapat nilai baik dalam ulangan menjadi sangat penting				
8.	Mencontek teman saat ulangan agar mendapat nilai baik merupakan hal biasa				



No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	KS	TS
9.	Saya selalu optimis dalam menghadapi pelajaran yang sulit karena saya merasa mampu				
10.	Saya mampu menyelesaikan setiap tugas yang diberikan tanpa bantuan teman				
11.	Saya merasa puas memiliki IQ rata-rata karena teman-teman saya pun begitu				
12.	Dibanding teman-teman saya yang lain, saya merasa paling bodoh				
13.	Saya takut mengerjakan sesuatu apabila tidak sama dengan teman				
14.	Saya merasa yakin saya dapat mempertahankan prestasi yang saya raih saat ini				
15.	Saya mempunyai prestasi yang unggul dibandingkan teman saya				
16.	Saya yakin dapat meraih prestasi yang lebih baik dari sekarang				
17.	Saya tidak yakin dapat meraih prestasi yang lebih baik dari sekarang				
18.	Saya tidak puas dengan prestasi yang saya capai				
19.	Saya ingin mencapai hasil terbaik saat ujian kenaikan kelas nanti				
20.	Saya tidak menghina atau mengejek teman yang kurang memiliki kemampuan				
21.	Saya tidak suka ide teman yang kurang bagus				
22.	Bakat yang saya miliki tidak istimewa bakat teman-teman saya				
23.	Saya senang melakukan kegiatan yang menantang				
24.	Saya tidak berminat merencanakan cita-cita untuk masa depan sebelum saya lulus dari sekolah				
25.	Saya pasrah dengan keadaan saya sekarang ini				
26.	Saya mempunyai rencana apapun setelah lulus sekolah				
27.	Saya dapat berkomunikasi dengan baik dengan anggota keluarga				
28.	Saya merasa diterima di keluarga				
29.	Kedua orang tua saya menyayangi saya				
30.	Saya dapat menyenangkan hati saudara saya				

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	KS	TS
	dan kami sangat akrab				
31.	Saya membenci saudara saya karena mereka lebih disayang orang tua				
32.	Saya merasa tidak mampu memenuhi keinginan orang tua untuk berprestasi yang lebih baik				
33.	Saya senang memiliki banyak teman dari semua tingkatan kelas				
34.	Saya merasa nyaman dengan pergaulan saya dengan teman di sekolah				
35.	Teman-teman menganggap saya sebagai orang yang tidak dapat diam				
36.	Saya tidak menghina atau mengejek teman yang kurang memiliki kemampuan				
37.	Saya mengemukakan pendapat setiap kali mengikuti diskusi kelas				
38.	Saya bangga dengan guru-guru saya di sekolah				
39.	Saya merasa dikucilkan oleh teman sekolah				
40.	Saya diajak teman-teman setiap belajar kelompok				
41.	Pendapat saya tidak pernah didengar oleh kelompok				
42.	Saya tidak punya teman dari kakak/adik kelas				
43.	Saya ingin melaksanakan ibadah sesuai tuntutan agama				
44.	Banyak kegiatan sekolah membuat saya malas beribadah				
45.	Bagi saya beribadah tidaklah penting				
46.	Saya rajin menghadiri acara keagamaan				
47.	Saya cepat marah				
48.	Saya mudah tersinggung				
49.	Saya lebih sering merasa senang daripada sedih				
50.	Saya mudah terharu dan menangis				

## Lampiran 3

## Validasi Ahli

**SURAT PENGANTAR VALIDASI**


Kepada Yth.  
Dra. Sri Susilaningih, S.Pd.,M.Pd.  
Dosen Pendidikan Guru Sekolah Dasar


Dengan hormat,  
Yang bertanda tangan di bawah ini, selaku dosen pembimbing dari mahasiswa:  
nama : Aliffiandini Nurma Saputri  
nim : 1401412296  
program studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
memohon kesediaan Ibu sebagai *judgement expert* dalam mempertimbangkan dan menilai validitas konstruk (*construct validity*) pada instrumen penelitian skripsi yang berjudul "Hubungan Konsep Diri Positif dengan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Bodeh Kabupaten Pemasang".  
Demikian surat pengantar ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatian dan bantuan yang diberikan, saya mengucapkan terimakasih.

Semarang, 19 Mei 2016

Mengetahui,

Dosen Pembimbing I, Peneliti,

  
Dra. Sri Susilaningih, S.Pd.,M.Pd.  
NIP. 19560405 198103 2 001

  
Aliffiandini Nurma Saputri  
NIM 1401412296

**SURAT KETERANGAN VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama :Dra. Sri Susilaningsih, S.Pd.,M.Pd.

NIP : 19560405 198103 2 001

Setelah membaca, menelaah, dan mencermati instrumen penelitian berupa angket untuk uji coba, dan panduan wawancara yang akan digunakan untuk penelitian skripsi yang berjudul " Hubungan Konsep Diri Positif dengan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Bodeh Kabupaten Pemalang" yang dibuat oleh:

nama : Aliffiandini Nurma Saputri

NIM : 1401412296

program studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

fakultas : Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang.

dengan ini menyatakan instrumen penelitian angket uji coba dan panduan wawancara

Layak digunakan untuk mengambil data tanpa revisi

Layak digunakan untuk mengambil data dengan revisi sesuai saran

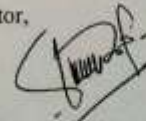
Tidak Layak

Catatan (bila perlu)

Demikian keterangan ini dibuat dan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 19 Mei 2016

Validator,



Dra. Sri Susilaningsih, S.Pd.,M.Pd.

NIP. 19560405 198103 2 001

## SURAT PENGANTAR VALIDASI

Kepada Yth.  
Drs. H. A. Zaenal Abidin, M.Pd.  
Dosen Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Dengan hormat,

Yang bertanda tangan di bawah ini, selaku dosen pembimbing dari mahasiswa:

nama : Aliffiandini Nurma Saputri

nim : 1401412296

program studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

memohon kesediaan Bapak sebagai *judgement expert* dalam mempertimbangkan dan menilai validitas konstruk (*construct validity*) pada instrumen penelitian skripsi yang berjudul "Hubungan Konsep Diri Positif dengan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Bodeh Kabupaten Pemasang".

Demikian surat pengantar ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatian dan bantuan yang diberikan, saya mengucapkan terimakasih.

Semarang, 19 Mei 2016

Mengetahui,

Dosen Pembimbing II,



Drs. H. A. Zaenal Abidin, M.Pd.  
NIP.19560512 198203 1 003

Peneliti,



Aliffiandini Nurma Saputri  
NIM 1401412296

### SURAT KETERANGAN VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Drs. H. A. Zaenal Abidin, M.Pd.

NIP : 19560512 198203 1 003

Setelah membaca, menelaah, dan mencermati instrumen penelitian berupa angket untuk uji coba dan panduan wawancara yang akan digunakan untuk penelitian skripsi yang berjudul "Hubungan Konsep Diri Positif dengan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Bodeh Kabupaten Pemalang" yang dibuat oleh:

nama : Aliffiandini Nurma Saputri

NIM : 1401412296

program studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

fakultas : Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang.

dengan ini menyatakan instrumen penelitian angket uji coba dan panduan wawancara

Layak digunakan untuk mengambil data tanpa revisi

Layak digunakan untuk mengambil data dengan revisi sesuai saran

Tidak Layak

Catatan (bila perlu)

.....

.....

.....

Demikian keterangan ini dibuat dan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 13 Mei 2016

Validator,

Drs. H. A. Zaenal Abidin, M.Pd.

NIP. 19560512 198203 1 003

## Lampiran 4

**Kisi-kisi Angket Konsep Diri**

No.	Indikator	Deskriptor	Sebaran item	
			+	-
1.	Penilaian terhadap kondisi fisik	Kepercayaan diri siswa dengan penampilan	1	-
		Kepercayaan diri siswa terhadap warna kulit	2	-
2.	Penilaian terhadap hasil pekerjaan sekolah	Penerimaan siswa pada nilai yang diberikan guru	3, 4	-
		Keyakinan pada hasil jawaban sendiri	-	5
3.	Kepuasan terhadap status intelektual yang dimiliki	Kepercayaan diri siswa menghadapi pelajaran yang sulit	6	8
		Keyakinan dapat mempertahankan prestasi	9, 12	11
		Kemampuan siswa menyelesaikan tugas tanpa bantuan teman.	7,	
4.	Rencana terhadap masa depan dan cita-cita	Rencana siswa pada masa depannya baik jangka panjang maupun jangka pendek	12, 15	10
5.	Keinginan mengembangkan bakat dan penyaluran	Kesadaran siswa pada bakat yang dimiliki	13, 14	

	minat/hobi.			
6.	Tingkat hubungan dengan anggota keluarga	Kemampuan berkomunikasi dengan keluarga	16,	19
		Hubungan dengan saudara	17,	18,
7.	Pola pergaulan di lingkungan sekolah	Hubungan dengan guru	20	-
		Hubungan dengan teman di sekolah	22	21, 23, 24
8.	Keinginan beribadah dan melakukan kegiatan keagamaan	Keinginan siswa melakukan ibadah sesuai dengan agama yang dianut	25	26, 27
9.	Menyadari keadaan emosi dalam diri	Kemampuan siswa menahan emosi dalam dirinya.	29, 30	28



*Lampiran 5***Angket Konsep Diri Siswa****Identitas diri**

Nama :

Kelas :

No. Presensi :

SD :

Petunjuk pengisian :

Isilah identitas pada tempat yang telah disediakan

Bacalah pernyataan dengan sebaik-baiknya. Berilah tanda ceklist (√) pada salah satu pilihan jawaban yang tersedia sesuai keadaan atau kondisi kalian.

Keterangan huruf pilihan:

SS : Sangat Sesuai

S : Sesuai

KS : Kurang Sesuai

TS : Tidak Sesuai

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	KS	TS
1	Saya merasa percaya diri dengan penampilan saya				
2.	Saya tidak menyukai warna kulit saya				
3.	Saya puas berapapun nilai yang diberikan guru pada tugas yang saya kerjakan				
4.	Bagi saya mendapat nilai baik dalam ulangan menjadi sangat penting				
5.	Mencontek teman saat ulangan agar mendapat nilai baik merupakan hal biasa				
6.	Saya selalu optimis dalam menghadapi pelajaran yang sulit karena saya merasa mampu				
7.	Saya mampu menyelesaikan setiap tugas yang				

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	KS	TS
	diberikan tanpa bantuan teman				
8.	Dibanding teman-teman saya yang lain, saya merasa kurang dalam memahami pelajaran				
9.	Saya merasa yakin saya dapat mempertahankan prestasi yang saya raih saat ini				
10.	Saya tidak yakin dapat meraih prestasi yang lebih baik dari sekarang				
11.	Saya tidak puas dengan prestasi yang saya capai				
12.	Saya ingin mencapai hasil terbaik saat ujian kenaikan kelas nanti				
13.	Saya tidak menghina atau mengejek teman yang kurang memiliki kemampuan				
14.	Bakat yang saya miliki tidak seistimewa bakat teman-teman saya				
15.	Saya tidak berminat merencanakan cita-cita untuk masa depan sebelum saya lulus dari sekolah				
16.	Saya dapat berkomunikasi dengan baik dengan anggota keluarga				
17.	Saya dapat menyenangkan hati saudara saya dan kami sangat akrab				
18.	Saya membenci saudara saya karena mereka lebih disayang orang tua				
19.	Saya merasa tidak mampu memenuhi keinginan orang tua untuk berprestasi yang lebih baik				
20.	Saya bangga dengan guru-guru saya di sekolah				
21.	Saya merasa dikucilkan oleh teman sekolah				
22.	Saya diajak teman-teman setiap belajar kelompok				
23.	Pendapat saya tidak pernah didengar oleh kelompok				
24.	Saya tidak punya teman dari kakak/adik kelas				
25.	Saya ingin melaksanakan ibadah sesuai tuntutan agama				
26.	Banyak kegiatan sekolah membuat saya malas beribadah				
27.	Bagi saya beribadah tidaklah penting				
28.	Saya mudah tersinggung				
29.	Saya lebih sering merasa senang daripada sedih				
30.	Saya mudah terharu dan menangis				

## Lampiran 6

## Skor Angket Tertinggi

Angket Konsep Diri Siswa

**Identitas diri**

Nama : Aisyah Ainur Rahma  
 Kelas : Lima (X)  
 No. Presensi : TW0 (7)  
 SD : 02 Cangak

Penunjuk pengisian :  
 Isilah identitas pada tempat yang telah disediakan.

Bacalah pernyataan dengan sebaik-baiknya. Berilah tanda ceklist (✓) pada salah satu pilihan jawaban yang tersedia sesuai keadaan atau kondisi kalian.

Keterangan huruf pilihan:

SS : Sangat Sesuai  
 S : Sesuai  
 KS : Kurang Sesuai  
 TS : Tidak Sesuai

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	KS	TS
1	Saya merasa percaya diri dengan penampilan saya	✓			
2	Saya tidak menyukai warna kulit saya		✓		
3	Saya puas berapapun nilai yang diberikan guru pada tugas yang saya kerjakan	✓			
4	Bagi saya mendapat nilai baik dalam ulangan menjadi sangat penting	✓			
5	Mencontek teman saat ulangan agar mendapat nilai baik merupakan hal biasa				✓
6	Saya selalu optimis dalam menghadapi pelajaran yang sulit karena saya merasa mampu		✓		
7	Saya mampu menyelesaikan setiap tugas yang diberikan tanpa bantuan teman		✓		
8	Dibanding teman-teman saya yang lain, saya merasa				✓

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	KS	TS
	paling bodoh				
9.	Saya merasa yakin saya dapat mempertahankan prestasi yang saya raih saat ini	✓			
10.	Saya tidak yakin dapat meraih prestasi yang lebih baik dari sekarang				✓
11.	Saya tidak puas dengan prestasi yang saya capai				✓
12.	Saya ingin mencapai hasil terbaik saat ujian kenaikan kelas nanti	✓			
13.	Saya tidak menghina atau mengejek teman yang kurang memiliki kemampuan	✓			
14.	Bakat yang saya miliki tidak istimewa bakat teman-teman saya				✓
15.	Saya tidak berminat merencanakan cita-cita untuk masa depan sebelum saya lulus dari sekolah				✓
16.	Saya dapat berkomunikasi dengan baik dengan anggota keluarga	✓			<del>✓</del>
17.	Saya dapat menyenangkan hati saudara saya dan kami sangat akrab	✓			
18.	Saya membenci saudara saya karena mereka lebih disayang orang tua				✓
19.	Saya merasa tidak mampu memenuhi keinginan orang tua untuk berprestasi yang lebih baik				✓
20.	Saya bangga dengan guru-guru saya di sekolah	✓			
21.	Saya merasa dikucilkan oleh teman sekolah				✓
22.	Saya diajak teman-teman setiap belajar kelompok	✓			
23.	Pendapat saya tidak pernah didengar oleh kelompok				✓
24.	Saya tidak punya teman dari kakak/adik kelas				✓
25.	Saya ingin melaksanakan ibadah sesuai tuntutan agama	✓			
26.	Banyak kegiatan sekolah membuat saya malas beribadah				✓
27.	Bagi saya beribadah tidaklah penting				✓
28.	Saya mudah tersinggung				✓
29.	Saya lebih sering merasa senang daripada sedih			✓	
30.	Saya mudah terharu dan menangis			✓	

## Lampiran 7

## Skor Angket Terendah

Angket Konsep Diri Siswa

**Identitas diri**

Nama : Dicky Prasasti  
 Kelas : V.2.11.03  
 No. Presensi : 32190  
 SD : Negeri Kesesi Rejo

Petunjuk pengisian :  
 Isilah identitas pada tempat yang telah disediakan  
 Bacalah pernyataan dengan sebaik-baiknya. Berilah tanda ceklist (✓) pada salah satu pilihan jawaban yang tersedia sesuai keadaan atau kondisi kalian.

Keterangan huruf pilihan:

SS : Sangat Sesuai  
 S : Sesuai  
 KS : Kurang Sesuai  
 TS : Tidak Sesuai

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	KS	TS
1	Saya merasa percaya diri dengan penampilan saya		✓		
2	Saya tidak menyukai warna kulit saya	✓			
3	Saya puas berapapun nilai yang diberikan guru pada tugas yang saya kerjakan	✓			
4	Bagi saya mendapat nilai baik dalam ulangan menjadi sangat penting		✓		
5	Mencontek teman saat ulangan agar mendapat nilai baik merupakan hal biasa				✓
6	Saya selalu optimis dalam menghadapi pelajaran yang sulit karena saya merasa mampu			✓	
7	Saya mampu menyelesaikan setiap tugas yang diberikan tanpa bantuan teman				✓
8	Dibanding teman-teman saya yang lain, saya merasa				✓

1

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	KS	TS
	paling bodoh				
9.	Saya merasa yakin saya dapat mempertahankan prestasi yang saya raih saat ini	✓ <sub>4</sub>			
10.	Saya tidak yakin dapat meraih prestasi yang lebih baik dari sekarang		✓ <sub>2</sub>		
11.	Saya tidak puas dengan prestasi yang saya capai				✓
12.	Saya ingin mencapai hasil terbaik saat ujian kenaikan kelas nanti		✓ <sub>3</sub>		
13.	Saya tidak menghina atau mengejek teman yang kurang memiliki kemampuan			✓ <sub>2</sub>	
14.	Bakat yang saya miliki tidak istimewa bakat teman-teman saya	✓ <sub>1</sub>			
15.	Saya tidak berminat merencanakan cita-cita untuk masa depan sebelum saya lulus dari sekolah	✓ <sub>1</sub>			
16.	Saya dapat berkomunikasi dengan baik dengan anggota keluarga		✓ <sub>2</sub>		
17.	Saya dapat menyenangkan hati saudara saya dan kami sangat akrab				✓
18.	Saya membenci saudara saya karena mereka lebih disayang orang tua	✓ <sub>1</sub>			
19.	Saya merasa tidak mampu memenuhi keinginan orang tua untuk berprestasi yang lebih baik	✓ <sub>1</sub>			
20.	Saya bangga dengan guru-guru saya di sekolah	✓ <sub>4</sub>			
21.	Saya merasa dikucilkan oleh teman sekolah				✓ <sub>4</sub>
22.	Saya diajak teman-teman setiap belajar kelompok				✓
23.	Pendapat saya tidak pernah didengar oleh kelompok				✓ <sub>4</sub>
24.	Saya tidak punya teman dari kakak/adik kelas	✓		✓ <sub>2</sub>	
25.	Saya ingin melaksanakan ibadah sesuai tuntutan agama	✓ <sub>4</sub>			
26.	Banyak kegiatan sekolah membuat saya malas beribadah			✓ <sub>3</sub>	
27.	Bagi saya beribadah tidaklah penting				✓ <sub>1</sub>
28.	Saya mudah tersinggung	✓ <sub>1</sub>			
29.	Saya lebih sering merasa senang daripada sedih			✓ <sub>3</sub>	
30.	Saya mudah terharu dan menangis	✓ <sub>4</sub>			

## Lampiran 8

**Kisi-kisi Wawancara**

No	Indikator	Deskriptor	No. Pertanyaan	Jumlah pertanyaan.
1..	Penilaian terhadap kondisi fisik	Kepercayaan diri siswa dengan penampilan	1	1
		Kepercayaan diri siswa terhadap warna kulit	2	1
		Kepercayaan diri siswa terhadap kerapian rambut	3	1
2.	Keinginan terhadap kepemilikan suatu benda	Kelengkapan alat tulis siswa	4	1
		Kelengkapan buku pelajaran siswa	5	1
3.	Penilaian terhadap hasil pekerjaan sekolah	Penerimaan siswa jika nilai tugas buruk	6	1
		Penerimaan siswa jika nilai ulangan buruk	7	1
		Keseriusan siswa dalam belajar sebelum ulangan.	8	1
4.	Kepuasan terhadap status intelektual yang dimiliki	Kepercayaan diri siswa saat ulangan	9	1
		Keyakinan siswa dengan jawabannya meskipun berbeda dengan jawaban teman	10	1
		Kemampuan siswa menyelesaikan tugas tanpa bantuan teman.	11	1

5.	Pola pergaulan di lingkungan sekolah	Kemampuan siswa menghargai kekurangan temannya.	12	1
		Kemampuan siswa menerima pendapat siswa lain.	13	1
		Kemampuan siswa menyampaikan pendapat di depan siswa lain	14	1
6.	Menyadari keadaan emosi dalam diri	Kemampuan siswa menahan marah	15	1
		Siswa merupakan anak periang	16	1
		Kemampuan siswa menahan tangis	17	1



*Lampiran 9***Instrumen Wawancara**

Nama siswa :

Kelas :

Sekolah :

No	Variabel	Indikator	Pertanyaan	Hasil wawancara
1.	Penilaian terhadap kondisi fisik	Kepercayaan diri siswa dengan penampilan	2. Bagaimana kepercayaan diri siswa dengan penampilan mereka?	
		Kepercayaan diri siswa terhadap warna kulit	3. Bagaimana kepercayaan diri siswa terhadap warna kulit mereka?	
		Kepercayaan diri siswa terhadap kerapian rambut	4. Bagaimana kepercayaan diri siswa terhadap kerapian rambut mereka??	
2.	Keinginan terhadap kepemilikan suatu benda	Kelengkapan alat tulis siswa	5. Apakah alat tulis siswa lengkap?	
		Kelengkapan buku pelajaran siswa	6. Apakah buku pelajaran siswa lengkap?	

3.	Penilaian terhadap hasil pekerjaan sekolah	Penerimaan siswa jika nilai tugas buruk	7. Bagaimana perasaan siswa jika nilai tugas mereka buruk?	
		Penerimaan siswa jika nilai ulangan buruk	8. Bagaimana perasaan siswa jika nilai ulangan mereka buruk?	
		Keseriusan siswa dalam belajar sebelum ulangan.	9. Apakah siswa belajar sungguh-sungguh sebelum ulangan?	
4.	Kepuasan terhadap status intelektual yang dimiliki	Kepercayaan diri siswa saat ulangan	10. Apakah siswa mencontek temannya saat ulangan?	
		Keyakinan siswa dengan jawabannya meskipun berbeda dengan jawaban teman	11. Apakah siswa tetap mempertahankan jawabannya walaupun jawabann tersebut berbeda dengan teman?	
		Kemampuan siswa menyelesaikan tugas tanpa bantuan teman.	12. Apakah siswa dapat menyelesaikan tugas tanpa bantuan teman?	
5.	Pola	Kemampuan	13. Apakah siswa	

	pergaulan di lingkungan sekolah	siswa menghargai kekurangan temannya.	mengejek teman yang memiliki kekurangan?	
		Kemampuan siswa menerima pendapat siswa lain.	14. Apakah siswa dapat menerima pendapat siswa lain?	
		Kemampuan siswa menyampaikan pendapat di depan siswa lain	15. Apakah siswa dapat menyampaikan pendapatnya di depan siswa lain?	
6.	Menyadari keadaan emosi dalam diri	Kemampuan siswa menahan marah	16. Apakah siswa mudah marah?	
		Siswa merupakan anak periang	17. Apakah siswa periang	
		Kemampuan siswa menahan tangis	18. Apakah siswa mudah menangis?	

## Lampiran 10

**Hasil Wawancara**

Nama siswa : A

Kelas : V

Sekolah : SDN 01 Kesesirejo

No	Variabel	Indikator	Pertanyaan	Hasil wawancara
1.	Penilaian terhadap kondisi fisik	Kepercayaan diri siswa dengan penampilan	1. Bagaimana kepercayaan diri siswa dengan penampilan mereka?	Siswa mengaku percaya diri dengan penampilannya. Menurutnya penampilannya tidak perlu diubah.
		Kepercayaan diri siswa terhadap warna kulit	2. Bagaimana kepercayaan diri siswa terhadap warna kulit mereka?	Siswa percaya diri terhadap warna kulitnya. Ia tidak merasa malu dengan warna kulitnya yang agak gelap. Namun ia berharap untuk memiliki warna kulit yang lebih cerah lagi.
		Kepercayaan diri siswa terhadap kerapian rambut	3. Bagaimana kepercayaan diri siswa terhadap kerapian rambut mereka??	Malu apabila rambut berantakan, oleh karena itu terkadang ia merapikan rambut.
2.	Keinginan terhadap kepemilikan	Kelengkapan alat tulis siswa	4. Apakah alat tulis siswa	Alat tulis tidak lengkap, namun memiliki buku, pulpen, dan

	suatu benda		lengkap?	pensil.
		Kelengkapan buku pelajaran siswa	5. Apakah buku pelajaran siswa lengkap?	Buku pelajaran lengkap karena dipinjami oleh sekolah tiap siswanya.
3.	Penilaian terhadap hasil pekerjaan sekolah	Penerimaan siswa jika nilai tugas buruk	6. Bagaimana perasaan siswa jika nilai tugas mereka buruk?	Sedikit kecewa namun masih dalam tahap wajar.
		Penerimaan siswa jika nilai ulangan buruk	7. Bagaimana perasaan siswa jika nilai ulangan mereka buruk?	Malu pada guru dan teman-teman jika nilai ulangan buruk.
		Keseriusan siswa dalam belajar sebelum ulangan.	8. Apakah siswa belajar sungguh-sungguh sebelum ulangan?	Belajar. Namun belajar hanya jika akan ada ulangan dan tugas rumah. Biasanya belajar di rumah dengan kakak.
4.	Kepuasan terhadap status intelektual yang dimiliki	Kepercayaan diri siswa saat ulangan	9. Apakah siswa mencontek temannya saat ulangan?	Terkadang.
		Keyakinan siswa dengan jawabannya meskipun berbeda dengan jawaban teman	10. Apakah siswa tetap mempertahankan jawabannya walaupun jawabann	Siswa tetap mempertahankan jawaban walaupun jawabannya berbeda dengan teman.

			tersebut berbeda dengan teman?	
		Kemampuan siswa menyelesaikan tugas tanpa bantuan teman.	11. Apakah siswa dapat menyelesaikan tugas tanpa bantuan teman?	Siswa dapat menyelesaikan tugas tanpa bantuan teman. Namun terkadang siswa juga belajar kelompok dan mengerjakan tugas bersama-sama.
5.	Pola pergaulan di lingkungan sekolah	Kemampuan siswa menghargai kekurangan temannya.	12. Apakah siswa mengejek teman yang memiliki kekurangan?	Kadang suka mengejek namun sebatas bercanda.
		Kemampuan siswa menerima pendapat siswa lain.	13. Apakah siswa dapat menerima pendapat siswa lain?	Biasanya dapat menerima namun kadang juga ia ingin pendapatnya yang diterima.
		Kemampuan siswa menyampaikan pendapat di depan siswa lain	14. Apakah siswa dapat menyampaikan pendapatnya di depan siswa lain?	Siswa dapat menyampaikan pendapat, namun terkadang masih takut atau malu jika harus menegur temannya.
6.	Menyadari keadaan emosi dalam diri	Kemampuan siswa menahan marah	17. Apakah siswa mudah marah?	Tidak.
		Siswa	18. Apakah	Siswa termasuk siswa yang

		merupakan anak periang	siswa periang	periang, namun tidak terlalu ramai.
		Kemampuan siswa menahan tangis	19. Apakah siswa mudah menangis?	Jika di sekolah, siswa tidak pernah menangis. Namun, kadang ia menangis jika di rumah.

#### Hasil wawancara:

Berdasarkan wawancara pada salah satu kelas V di SDN 01 Kesesirejo didapatkan hasil siswa percaya diri dengan penampilan mereka dan tidak ada yang perlu diubah dari penampilan mereka, termasuk warna kulit yang dimiliki walaupun warna kulitnya gelap. Apabila rambut berantakan siswa akan merapikannya karena merasa malu apabila tidak rapi. Alat tulis yang dimiliki belum lengkap hanya memiliki buku, pulpen dan pensil. Namun untuk buku pelajaran lengkap karena buku pelajaran dipinjam sekolah. Siswa sering belajar kelompok bersama kelompok belajarnya oleh karena itu siswa merasa sedikit kecewa jika nilai tugas buruk. jika di rumah, siswa belajar bersama kakaknya yang sekolah di sekolah menengah kejuruan. Meski begitu siswa kadang mencontek saat ulangan apabila benar-benar tidak mengetahui jawabannya. untuk lebih akrab dengan teman ia kadang mengejek teman lain, namun ejekan itu hanya bersifat bercanda. Ia dapat menerima pendapat dari orang lain, sebaliknya ia juga berani menyampaikan pendapatnya meski kadang malu jika harus menegur teman. Siswa mengaku tidak mudah marah pada orang lain. Siswa termasuk siswa yang periang dan dapat bergaul dengan siapa saja. Jika di sekolah ia tidak mudah menangis namun kadang menangis jika di rumah.

Nama siswa : A A

Kelas : V

Sekolah : SDN 02 Cangak

No	Variabel	Indikator	Pertanyaan	Hasil wawancara
1.	Penilaian terhadap kondisi fisik	Kepercayaan diri siswa dengan penampilan	1. Bagaimana kepercayaan diri siswa dengan penampilan mereka?	Siswa tidak malu dengan penampilannya. Ia merasa baik-baik saja dan tidak perlu merubah penampilan.
		Kepercayaan diri siswa terhadap warna kulit	2. Bagaimana kepercayaan diri siswa terhadap warna kulit mereka?	Meskipun terbilang gelap, siswa tidak malu dengan warna kulitnya. Menurutnya yang penting ia bersih.
		Kepercayaan diri siswa terhadap kerapian rambut	3. Bagaimana kepercayaan diri siswa terhadap kerapian rambut mereka?	Siswa merasa percaya diri jika rambut rapi namun apabila berantakan malu.
2.	Keinginan terhadap kepemilikan suatu benda	Kelengkapan alat tulis siswa	4. Apakah alat tulis siswa lengkap?	Alat tulis terbilang lengkap. Yang dimiliki adalah buku, pulpen, pensil, penghapus dan penggaris.



		Kelengkapan buku pelajaran siswa	5. Apakah buku pelajaran siswa lengkap?	Buku pelajaran lengkap karena dipinjami oleh sekolah tiap siswanya.
3.	Penilaian terhadap hasil pekerjaan sekolah	Penerimaan siswa jika nilai tugas buruk	6. Bagaimana perasaan siswa jika nilai tugas mereka buruk?	Kecewa karena tugas sudah dikerjakan dengan sungguh-sungguh.
		Penerimaan siswa jika nilai ulangan buruk	7. Bagaimana perasaan siswa jika nilai ulangan mereka buruk?	Malu pada guru dan teman-teman jika nilai ulangan buruk.
		Keseriusan siswa dalam belajar sebelum ulangan.	8. Apakah siswa belajar sungguh-sungguh sebelum ulangan?	Belajar pada hari tertentu. Jika ada ulangan akan belajar lebih intensif lagi dibantu kakak atau ibu.
4.	Kepuasan terhadap status intelektual yang dimiliki	Kepercayaan diri siswa saat ulangan	9. Apakah siswa mencontek temannya saat ulangan?	Mencontek jika sudah terpaksa.
		Keyakinan siswa dengan jawabannya meskipun berbeda dengan jawaban teman	10. Apakah siswa tetap mempertahankan jawabannya walaupun jawabann tersebut	Siswa tetap mempertahankan jawaban walaupun jawabannya berbeda dengan teman.

			berbeda dengan teman?	
		Kemampuan siswa menyelesaikan tugas tanpa bantuan teman.	11. Apakah siswa dapat menyelesaikan tugas tanpa bantuan teman?	Siswa dapat menyelesaikan tugas tanpa bantuan teman. Namun terkadang siswa juga belajar kelompok dan mengerjakan tugas bersama-sama.
5.	Pola pergaulan di lingkungan sekolah	Kemampuan siswa menghargai kekurangan temannya.	12. Apakah siswa mengejek teman yang memiliki kekurangan?	Tidak suka mengejek siswa lain.
		Kemampuan siswa menerima pendapat siswa lain.	13. Apakah siswa dapat menerima pendapat siswa lain?	Siswa dapat menerima pendapat siswa lain asal itu wajar.
		Kemampuan siswa menyampaikan pendapat di depan siswa lain	14. Apakah siswa dapat menyampaikan pendapatnya di depan siswa lain?	Siswa berani menyampaikan pendapat kepada siswa lain.
6.	Menyadari keadaan emosi dalam diri	Kemampuan siswa menahan marah	17. Apakah siswa mudah marah?	Kadang marah jika ada yang tidak sesuai dengan apa yang diinginkan.
		Siswa merupakan anak	18. Apakah siswa periang	Siswa bukan merupakan siswa yang pendiam. Ia dapat

		periang		bermain dengan siapa saja di sekolah maupun di rumah.
		Kemampuan siswa menahan tangis	19. Apakah siswa mudah menangis?	Siswa pernah menangis di sekolah namun tidak sering. Di rumah pun begitu.

#### Hasil wawancara:

Berdasarkan wawancara pada salah satu kelas V di SDN 02 Cangak didapatkan hasil siswa tidak malu dengan penampilannya. Ia baik-baik saja dengan penampilan dan merasa tidak ada yang perlu diubah, begitupun dengan warna kulit yang dimiliki. Untuk kerapuhan rambut, siswa merasa malu jika rambutnya berantakan dan merasa percaya diri jika rambutnya rapi. Alat tulis yang dimiliki terbilang lengkap karena sudah mempunyai buku, pulpen, pensil, penghapus dan penggaris. Buku pelajaran lengkap karena sekolah meminjamkan buku untuk masing-masing siswa. Ia kecewa jika nilai tugasnya buruk karena tugas tersebut sudah dikerjakan dengan sungguh-sungguh di rumah sehingga siswa dapat mempertahankan jawaban atau pendapatnya meski berbeda dengan teman. Siswa merasa kecewa dan malu apabila nilai ulangannya buruk karena ia merasa telah belajar sungguh-sungguh walaupun hanya pada hari tertentu. Siswa tidak suka mengejek teman lain yang memiliki kekurangan. Apabila ada teman yang mengeluarkan pendapat, ia dapat menerima pendapat temannya tersebut begitupun sebaliknya, ia juga berani menyampaikan pendapat kepada siswa lain. Siswa kadang marah apabila ada hal yang tidak sesuai dengan apa yang diinginkan. Siswa bukan siswa yang pendiam. Di sekolah ia pernah menangis walau tidak sering begitupun di rumah.

Nama siswa : P H

Kelas : V

Sekolah : SDN 02 Pasir

No	Variabel	Indikator	Pertanyaan	Hasil wawancara
1.	Penilaian terhadap kondisi fisik	Kepercayaan diri siswa dengan penampilan	1. Bagaimana kepercayaan diri siswa dengan penampilan mereka?	Siswa percaya diri dengan penampilannya karena teman-teman juga berpenampilan seperti itu.
		Kepercayaan diri siswa terhadap warna kulit	2. Bagaimana kepercayaan diri siswa terhadap warna kulit mereka?	Siswa percaya diri terhadap warna kulitnya. Karena menurutnya warna kulit yang ia miliki sudah cukup.
		Kepercayaan diri siswa terhadap kerapian rambut	3. Bagaimana kepercayaan diri siswa terhadap kerapian rambut mereka??	Risih dengan rambut yang berantakan. Jika rambutnya berantakan ia merapikannya. Oleh karena itu ia lebih suka mengikat rambutnya.
2.	Keinginan terhadap kepemilikan suatu benda	Kelengkapan alat tulis siswa	4. Apakah alat tulis siswa lengkap?	Alat tulis yang dimiliki adalah buku, pulpen, tipe-x, penggaris. Jadi termasuk kurang lengkap.

		Kelengkapan buku pelajaran siswa	5. Apakah buku pelajaran siswa lengkap?	Buku pelajaran lengkap karena dipinjami oleh sekolah tiap siswanya.
3.	Penilaian terhadap hasil pekerjaan sekolah	Penerimaan siswa jika nilai tugas buruk	6. Bagaimana perasaan siswa jika nilai tugas mereka buruk?	Sedikit kecewa jika nilai tugas buruk.
		Penerimaan siswa jika nilai ulangan buruk	7. Bagaimana perasaan siswa jika nilai ulangan mereka buruk?	Kecewa dan malu pada teman-teman. Dan malu pada orang tua jika nilai ulangan buruk.
		Keseriusan siswa dalam belajar sebelum ulangan.	8. Apakah siswa belajar sungguh-sungguh sebelum ulangan?	Belajar ditemani kakak jika ada tugas rumah dan ulangan.
4.	Kepuasan terhadap status intelektual yang dimiliki	Kepercayaan diri siswa saat ulangan	9. Apakah siswa mencontek temannya saat ulangan?	Kadang mencontek pekerjaan teman
		Keyakinan siswa dengan jawabannya meskipun berbeda dengan jawaban teman	10. Apakah siswa tetap mempertahankan jawabannya walaupun jawabann tersebut	Siswa tetap mempertahankan jawaban walaupun jawabannya berbeda dengan teman.

			berbeda dengan teman?	
		Kemampuan siswa menyelesaikan tugas tanpa bantuan teman.	11. Apakah siswa dapat menyelesaikan tugas tanpa bantuan teman?	Biasanya dalam mengerjakan tugas siswa mengerjakan dengan kelompok belajar karena lebih menyenangkan.
5.	Pola pergaulan di lingkungan sekolah	Kemampuan siswa menghargai kekurangan temannya.	12. Apakah siswa mengejek teman yang memiliki kekurangan?	Kadang suka mengejek namun sebatas bercanda.
		Kemampuan siswa menerima pendapat siswa lain.	13. Apakah siswa dapat menerima pendapat siswa lain?	Siswa dapat menerima pendapat dari siswa lain.
		Kemampuan siswa menyampaikan pendapat di depan siswa lain	14. Apakah siswa dapat menyampaikan pendapatnya di depan siswa lain?	Siswa dapat menyampaikan pendapat di depan temannya, namun terkadang malu
6.	Menyadari keadaan emosi dalam diri	Kemampuan siswa menahan marah	17. Apakah siswa mudah marah?	Siswa marah jika diejek oleh teman-teman lain secara berlebihan.
		Siswa merupakan anak	18. Apakah siswa periang?	Siswa merupakan siswa yang periang karena dapat berteman

		periang		dengan siapapun..
		Kemampuan siswa menahan tangis	19. Apakah siswa mudah menangis?	Jika di sekolah, siswa tidak pernah menangis. Namun, kadang ia menangis jika di rumah.

#### Hasil wawancara:

Siswa percaya diri dengan penampilannya karena teman-teman juga berpenampilan seperti itu, termasuk terhadap warna kulitnya. Karena menurutnya warna kulit yang ia miliki sudah cukup bagus. Siswa merasa risih dengan rambut yang berantakan. Jika rambutnya berantakan ia merapikannya. Oleh karena itu ia lebih suka mengikat rambutnya. Alat tulis yang dimiliki adalah buku, pulpen, tipe-x, penggaris. Jadi termasuk kurang lengkap. Buku pelajaran lengkap karena dipinjam oleh sekolah untuk tiap siswanya. Siswa merasa sedikit kecewa jika nilai tugas buruk, dan malu kepada guru, teman, dan orang tua jika nilai ulangannya buruk. apabila di rumah, ia belajar ditemani kakak jika ada tugas rumah dan ulangan. meskipun sudah belajar kadang mencontek pekerjaan teman apabila tidak tahu jawabannya. apabila siswa sudah yakin dengan suatu hal, ia tetap mempertahankan jawaban walaupun jawabannya berbeda dengan teman. Biasanya dalam mengerjakan tugas siswa mengerjakan dengan kelompok belajar karena lebih menyenangkan. Kadang suka mengejek namun sebatas bercanda dan tidak bermaksud menyakiti. Siswa dapat menerima pendapat dari siswa lain. Siswa dapat menyampaikan pendapat di depan temannya, namun terkadang malu Siswa marah jika diejek oleh teman-teman lain secara berlebihan. Siswa merupakan siswa yang periang karena dapat berteman dengan siapapun. Jika di sekolah, siswa tidak pernah menangis. Namun, kadang ia menangis jika di rumah.

*Lampiran 11***Daftar Nama Siswa Sampel Penelitian**

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>P/L</b>	<b>Asal Sekolah</b>
1.	A	L	SDN 01 kesesirejo
2.	DP	P	SDN 01 kesesirejo
3.	K	P	SDN 01 kesesirejo
4.	NR	L	SDN 01 kesesirejo
5.	PS	P	SDN 01 kesesirejo
6.	WN	L	SDN 01 kesesirejo
7.	RS	L	SDN 01 kesesirejo
8.	DN	L	SDN 01 kesesirejo
9.	FS	L	SDN 01 kesesirejo
10.	RS	L	SDN 01 kesesirejo
11.	WN	L	SDN 01 kesesirejo
12.	AF	L	SDN 01 kesesirejo
13.	B	L	SDN 01 kesesirejo
14.	DW	P	SDN 01 kesesirejo
15.	DF	L	SDN 01 kesesirejo
16.	GL	P	SDN 01 kesesirejo
17.	HN	P	SDN 01 kesesirejo
18.	HD	L	SDN 01 kesesirejo
19.	SH	L	SDN 02 Kesesirejo
20.	AH	P	SDN 02 Kesesirejo
21.	DH	L	SDN 02 Kesesirejo
22.	T	L	SDN 02 Kesesirejo
23.	AF	P	SDN 02 Kesesirejo
24.	FS	P	SDN 02 Kesesirejo
25.	FS	P	SDN 02 Kesesirejo
26.	I	P	SDN 02 Kesesirejo
27.	RS	L	SDN 02 Kesesirejo
28.	SM	L	SDN 02 Kesesirejo
29.	SA	P	SDN 02 Kesesirejo
30.	SP	L	SDN 02 Kesesirejo
31.	TK	L	SDN 02 Kesesirejo
32.	TA	P	SDN 02 Kesesirejo
33.	AP	L	SDN 02 Kesesirejo
34.	AA	L	SDN 02 Kesesirejo
35.	AT	L	SDN 02 Kesesirejo
36.	AB	L	SDN 02 Kesesirejo
37.	DA	P	SDN 03 Kesesirejo
38.	AR	L	SDN 03 Kesesirejo
39.	DP	L	SDN 03 Kesesirejo
40.	NK	L	SDN 03 Kesesirejo



41.	WA	L	SDN 03 Kesesirejo
42.	AF	L	SDN 01 Cangak
43.	EN	P	SDN 01 Cangak
44.	EH	L	SDN 01 Cangak
45.	MZ	L	SDN 01 Cangak
46.	YR	L	SDN 01 Cangak
47.	AF	P	SDN 01 Cangak
48.	AS	P	SDN 01 Cangak
49.	DA	P	SDN 01 Cangak
50.	AA	L	SDN 02 Cangak
51.	KB	L	SDN 02 Cangak
52.	MR	L	SDN 02 Cangak
53.	AM	L	SDN 02 Cangak
54.	AB	L	SDN 02 Cangak
55.	AD	P	SDN 02 Cangak
56.	AA	P	SDN 02 Cangak
57.	AS	P	SDN 02 Cangak
58.	IA	L	SDN 01 Pasir
59.	ZM	L	SDN 01 Pasir
60.	AA	L	SDN 01 Pasir
61.	AS	L	SDN 01 Pasir
62.	C	P	SDN 01 Pasir
63.	DR	P	SDN 01 Pasir
64.	MI	L	SDN 01 Pasir
65.	MY	L	SDN 01 Pasir
66.	AM	L	SDN 01 Pasir
67.	AS	P	SDN 01 Pasir
68.	AS	L	SDN 01 Pasir
69.	DW	P	SDN 01 Pasir
70.	ES	P	SDN 01 Pasir
71.	PH	L	SDN 02 Pasir
72.	LK	P	SDN 02 Pasir
73.	PA	P	SDN 02 Pasir
74.	WA	P	SDN 02 Pasir
75.	MS	L	SDN 02 Pasir

## Lampiran 12

## Skor Uji Coba Angket

no	Nama	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	
1	ASR	1	2	4	4	1	2	4	4	3	2	4	3	4	4	1	4	4	1	4	4	1	1	4	4	
2	FF	4	4	3	4	4	3	4	4	2	3	2	4	4	3	2	3	3	3	4	3	4	3	2	4	
3	TS	4	4	3	4	2	2	3	4	2	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	
4	AM	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	2	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	
5	AM	3	4	3	4	4	2	4	4	4	3	3	4	4	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	
6	CDU	4	4	3	4	2	3	4	4	3	4	2	3	3	4	2	4	1	2	4	3	4	3	4	1	
7	DSY	3	4	4	2	3	4	4	4	3	2	4	4	4	3	4	4	2	4	3	2	4	4	4	4	
8	DY	3	3	3	4	4	3	4	4	2	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	1	2	1	2	
9	DBN	3	3	3	4	4	3	4	4	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	1	4	
10	FN	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	2	4	4	3	3	4	4	3	1	4	4	
11	FA	3	3	4	3	2	4	4	3	3	3	3	3	3	2	3	4	1	4	3	3	2	3	4	4	
12	GSDS	4	3	4	4	4	2	4	4	3	3	3	3	1	3	2	3	4	4	3	3	4	3	2	2	
13	JAR	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	1	3	
14	M	4	3	2	4	2	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	2	4	4	3	2	3	4	
15	MWP	4	4	1	4	3	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	1	
16	MRS	3	3	2	4	4	3	4	4	3	3	2	4	4	3	4	4	3	4	4	3	2	2	4	3	
17	MRD	3	4	1	4	1	2	4	1	3	3	2	0	3	4	1	4	4	1	4	4	3	1	4	1	
18	NA	3	3	3	3	3	4	4	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	
19	NA	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	1	4	4	4	4	4	1	2	1	4	
20	NSA	4	4	3	4	4	4	4	4	2	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	
21	OVS	3	4	1	4	1	4	4	4	3	3	2	4	4	4	2	3	3	2	4	3	3	3	3	4	
22	RA	3	3	3	4	3	3	4	4	2	2	2	4	4	3	3	4	3	3	4	2	4	4	1	2	
23	RAS	4	4	2	4	1	4	3	1	4	2	1	4	2	2	4	3	1	4	3	4	3	1	4	4	
24	SNJ	3	3	4	4	4	2	4	4	4	3	2	4	4	4	1	4	4	4	4	4	1	3	1	4	
25	TKU	3	2	3	4	2	2	4	2	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	2	2	3	
26	TAS	2	4	4	2	4	4	4	3	4	2	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	1	
27	FE	4	4	2	4	1	3	4	4	4	4	2	3	3	3	2	4	3	2	4	4	3	3	1	2	
28	SR	3	3	2	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	2	4	2	4	3	3	4	
29	K	4	2	3	4	3	2	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	1	1	
30	AJ	3	2	3	4	0	0	4	4	4	4	1	4	4	4	3	4	1	2	4	1	4	2	2	2	
32	AIH	3	4	3	4	3	2	4	4	3	4	1	4	4	4	3	4	3	4	4	4	2	2	3	1	4
33	AWW	3	3	2	4	2	3	4	4	3	3	1	4	2	4	2	3	4	4	2	3	1	3	3	3	
34	A	4	1	4	4	4	3	4	4	3	3	1	2	3	4	3	4	3	4	2	3	3	4	4	3	
35	DLB	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	2	4	3	4	3	4	2	3	3	3	2	3	3	3	
36	DSY	3	3	4	4	2	4	3	4	4	3	2	3	3	4	3	4	2	3	4	1	2	3	3	1	
37	EM	4	4	3	4	2	4	3	4	3	4	2	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	
38	H	3	4	4	4	4	2	4	4	4	4	1	4	4	3	4	4	4	3	4	3	2	3	2	1	
39	IH	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	2	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	1	3	4	
40	IPM	3	2	2	4	2	3	4	4	3	4	1	4	3	4	4	3	3	3	4	3	2	3	3	4	
41	KA	3	1	4	4	4	4	4	4	1	1	1	4	3	3	4	2	1	4	4	1	2	2	1	1	
42	LAS	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	1	4	3	4	2	4	3	3	3	3	3	4	4	4	
43	LAPJ	4	4	3	4	2	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	
44	AL	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	2	3	4	4	2	4	4	1	4	4	2	2	3	4	
45	MFH	3	2	3	4	3	3	4	4	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	2	3	3	
46	NS	4	4	4	4	2	4	4	4	3	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	3	3	4	
47	SW	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	1	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	2	3	
48	SP	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	2	3	4	4	2	3	3	3	3	4	3	2	2	3	3
49	SW	4	4	1	4	4	4	4	4	3	4	1	3	3	4	3	4	3	4	3	2	3	4	4	2	
50	UK	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	1	4	3	4	3	1	4	1	4	4	3	4	2	4	
51	SMR	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	2	4	4	3	3	4	4	2	4	1	4	3	3	1	
52	AR	4	3	2	4	4	1	3	4	3	1	3	3	4	3	3	4	3	2	4	2	3	3	3	1	
53	SA	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	1	4	4	4	4	4	3	3	4	1	3	3	1	1	
54	MA	4	2	3	4	3	3	4	4	4	4	1	4	3	3	4	4	3	3	4	1	4	3	4	4	
55	NN	4	3	4	4	4	4	4	4	4	1	1	1	4	3	3	4	2	1	4	4	1	2	2	1	
56	AS	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	1	4	4	4	1	4	4	2	4	4	4	4	4	4	
57	DH	4	4	3	4	2	4	4	4	4	4	1	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	1	
58	K	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	2	3	1	1	4	4	4	4	2	2	
59	NA	3	2	2	4	2	3	3	4	4	3	2	3	3	3	3	4	3	3	4	3	2	3	3	3	
60	FU	4	4	2	4	4	2	4	4	4	3	1	4	2	4	3	4	4	2	4	4	3	2	3	3	
61	TWA	4	4	3	4	4	4	3	3	4	1	1	2	1	4	1	4	1	3	2	3	2	1	1	1	
62	DNA	4	4	1	4	3	4	4	4	4	4	1	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	1	2	3	
63	RR	4	4	2	4	2	4	4	4	4	1	3	1	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	2	3	
64	FR	3	2	3	3	4	3	3	3	2	3	2	4	2	3	3	3	4	2	2	3	4	1	3	2	
65	JA	4	4	3	4	2	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	2	4	3	2	2	
66	JJ	4	4	1	4	3	4	4	4	4	4	2	1	3	4	4	4	3	4	4	1	3	4	1	1	
67	KK	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	2	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	1	3	3	
68	LP	4	4	3	2	2	4	4	4	4	1	4	4	4	3	4	3	2	4	4	4	3	1	4	4	
69	AR	3	4	4	3	2	4	4	3	3	2	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	1	4	
70	NF	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	2	4	4	4	3	3	3	4	4	3	1	2	2	4	
71	N	4	3	2	4	4	2	4	4	3	1	3	3	4	3	4	4	2	4	3	1	2	2	2	2	
72	RU	4	3	3	4	4	3	4	3	2	4	1	4	4	4	3	4	3	4	3	2	3	1	2	3	
73	MIS	4	3	4	4	2	4	4	4	4	3	2	3	3	4	3	4	3	2	4	2	2	3	3	1	
74	VNS	4	2	3	4	2	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	2	4	4	4	3	3	3	3	
75	MDNW	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	2	3	4	4	4	4	3	2	4	4	
76	ISJ	4																								

25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50	Jumlah	
4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	2	4	4	2	3	4	4	4	4	2	4	4	2	4	162	
2	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	2	3	4	4	4	4	3	3	2	3	2	163	
3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	4	2	3	3	4	3	3	4	3	4	2	3	4	3	3	2	156	
2	2	2	3	4	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	4	4	3	4	2	4	4	3	2	155	
2	2	3	4	4	4	3	3	4	3	2	2	2	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	164	
2	4	4	4	4	4	4	3	4	3	2	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	2	168	
4	3	4	4	4	4	3	4	4	2	2	3	4	4	4	2	4	3	4	3	4	3	2	3	4	3	171	
3	4	2	4	3	4	2	2	4	2	1	4	2	4	4	2	3	4	3	4	4	4	3	3	3	2	152	
3	2	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	2	155	
2	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	171	
3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	1	0	1	4	4	4	3	2	3	3	2	2	153	
4	3	3	4	3	4	4	2	3	4	4	1	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	1	161	
2	2	3	2	4	4	4	3	3	2	3	4	2	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	2	2	166	
2	4	3	3	4	3	4	3	3	2	3	3	3	4	2	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	165	
1	4	3	4	4	3	4	3	4	1	1	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	172	
1	3	4	3	4	3	3	3	4	4	2	4	2	4	3	2	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	165	
3	4	4	4	4	4	2	1	4	3	4	4	4	4	4	4	3	1	4	1	1	4	3	2	2	4	144	
2	2	4	4	4	3	3	3	4	4	1	2	4	3	2	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	154	
4	2	3	4	4	4	4	3	4	4	2	4	2	3	4	3	2	3	4	4	4	4	2	3	3	3	167	
1	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	187	
2	3	4	4	4	3	4	3	2	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	2	160	
4	2	4	3	3	4	3	3	4	2	3	2	1	4	4	1	3	3	4	3	4	4	4	3	3	2	154	
1	4	3	2	4	4	3	2	4	4	3	4	3	4	4	3	1	4	4	2	4	4	2	4	4	2	152	
4	4	4	3	4	3	4	4	2	2	4	4	1	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	169	
3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	147	
2	2	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	170	
3	2	3	2	4	4	3	2	1	2	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	151	
1	2	2	4	4	2	3	3	4	3	2	4	3	2	4	4	1	3	3	4	4	3	4	4	3	3	158	
4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	174	
3	3	3	4	4	4	4	1	4	4	1	2	4	4	3	3	1	4	4	3	3	4	4	4	1	1	146	
3	2	3	3	4	4	4	3	2	4	2	2	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	160	
2	3	2	3	4	4	4	3	2	4	3	4	4	4	1	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	1	154	
3	1	4	3	4	4	1	3	4	2	3	4	2	4	2	2	1	4	4	1	4	4	1	4	4	1	151	
3	3	4	4	4	3	3	3	4	2	3	2	3	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	3	3	2	165	
3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	2	4	3	4	4	3	3	4	1	157	
3	4	3	2	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	1	3	3	4	3	3	3	2	157	
2	0	4	4	4	4	3	4	4	4	2	3	4	4	4	2	4	4	3	4	3	3	3	3	3	1	163	
2	3	2	4	4	4	4	3	3	4	3	1	4	4	3	4	4	1	4	4	4	3	4	4	4	2	169	
3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	2	3	4	4	4	4	3	3	3	3	161	
2	2	1	4	1	4	1	4	4	2	3	4	4	3	3	3	1	1	4	4	3	1	1	3	1	1	134	
3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	2	4	4	4	4	4	4	2	3	4	1	169	
3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	175	
3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	4	4	2	3	4	4	2	163	
3	3	3	3	4	3	4	2	4	3	3	2	3	4	3	3	4	4	4	4	4	2	4	4	3	2	156	
2	3	4	4	4	4	4	3	2	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	177	
3	2	4	4	4	4	4	3	3	2	3	2	3	3	4	4	2	3	4	4	4	4	4	3	2	3	165	
3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	2	166	
3	3	4	4	4	4	4	3	1	3	1	3	3	4	3	2	4	3	4	4	4	4	4	4	1	4	164	
2	4	4	4	4	4	3	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	2	172	
2	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	2	2	4	1	2	4	4	2	3	3	161	
1	2	4	2	4	1	3	1	4	2	3	4	4	2	4	3	4	4	2	4	1	4	3	3	3	3	146	
1	4	4	4	4	4	3	3	4	3	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	170
4	3	4	4	4	3	4	4	2	4	1	4	3	3	4	3	2	4	4	3	4	4	3	4	4	2	168	
2	4	1	4	4	2	4	1	4	4	2	3	4	4	2	2	4	1	1	4	4	4	2	1	4	1	142	
1	3	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	179	
4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	1	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	3	2	4	2	173
1	3	4	4	4	4	4	4	4	3	1	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	2	171
3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	2	2	3	4	2	2	4	4	0	3	3	3	2	2	2	144	
4	2	4	4	4	4	3	4	3	4	3	1	2	4	4	2	4	4	4	4	4	3	3	4	4	1	165	
1	4	3	4	4	4	4	3	4	4	2	4	4	3	4	4	2	3	4	4	3	4	3	4	2	1	147	
2	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	3	168	
1	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	2	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	174	
2	3	4	4	3	4	4	2	3	4	3	3	3	4	3	4	3	2	2	3	4	3	2	3	4	4	3	149
2	2	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	158	
4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	1	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	2	170	
2	3	4	4	4	4	3	3	4	3	2	4	4	3	3	4	1	4	4	4	4	3	4	4	4	3	170	
1	4	4	4	4	4	2	2	4	1	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	166	
4	3	3	1	4	3	3	4	3	4	1	2	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	1	160	
1	3	4	4	4	3	3	2	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	1	167	
4	3	4	3	4	4	4	2	4	4	3	3	2	4	2	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	160	
3	3	4	4	4	3	2	4	3	3	1	2	4	3	4	3	2	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	157
3	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3</																

*Lampiran 13***Rekapitulasi Validitas Soal Uji Coba****Angket Konsep Diri**

No	Hasil	No	Hasil	No	Hasil	No	Hasil
1.	Valid	14.	Valid	27.	Valid	40.	Valid
2.	Valid	15.	Tidak valid	28.	Valid	41.	Valid
3.	Tidak valid	16.	Tidak valid	29.	Tidak valid	42.	Valid
4.	Tidak valid	17.	Valid	30.	Valid	43.	Valid
5.	Tidak valid	18.	Valid	31.	Valid	44.	Valid
6.	Valid	19.	Valid	32.	Valid	45.	Valid
7.	Valid	20.	Valid	33.	Tidak valid	46.	Tidak valid
8.	Valid	21.	Tidak valid	34.	Tidak valid	47.	Valid
9.	Valid	22.	Valid	35.	Tidak valid	48.	Valid
10.	Valid	23.	Tidak valid	36.	Tidak valid	49.	Valid
11.	Tidak valid	24.	Valid	37.	Tidak valid	50.	Valid
12.	Valid	25.	Tidak valid	38.	Valid		
13.	Tidak valid	26.	Tidak valid	39.	Valid		

## Lampiran 14

## Skor Angket Konsep Diri

Nama	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
A	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	2	4	4	3	4
DP	3	1	4	3	4	2	1	4	4	2	4	3	2	1	1
K	2	4	3	4	4	2	3	4	4	3	2	4	4	2	4
NR	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4
PS	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	1	4	3	3	4
WN	4	4	4	3	4	2	3	4	3	3	1	3	4	3	4
RS	4	4	3	4	4	3	4	4	4	1	3	4	4	3	3
DN	3	3	3	4	4	2	3	4	3	3	2	4	4	4	1
FS	4	2	4	4	4	2	3	1	4	4	2	4	4	3	1
RS	4	4	2	4	4	2	3	4	4	3	3	4	3	3	4
WNH	4	4	2	4	4	2	3	4	4	1	3	1	4	2	3
AF	4	4	2	4	4	2	2	4	2	1	2	3	4	1	2
B	4	4	3	3	4	2	3	4	3	3	3	3	4	4	4
DWP	4	4	2	4	4	2	3	4	4	4	1	4	3	3	4
DFBW	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	2	4	3	3	3
GL	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	4
HNK	3	3	2	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3
HD	4	4	2	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	2	3
SH3	3	4	4	4	4	2	4	3	4	2	4	3	1	3	3
AHF	4	4	3	4	4	3	2	3	4	3	4	4	3	2	4
DH	2	3	3	3	4	2	2	3	2	3	3	4	4	3	4
T	2	4	4	3	4	4	2	2	4	2	2	4	4	3	2
AF	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3
FS	4	3	3	4	4	3	2	3	2	2	3	4	2	3	1
FS	4	3	4	4	4	3	2	3	4	3	3	4	3	2	3
I	4	3	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3
RS	3	4	3	4	4	4	4	2	3	4	3	4	2	3	1
s m	4	4	2	4	4	2	2	3	2	3	3	4	1	3	4
SA	1	3	4	3	4	3	4	2	3	3	1	1	3	4	2
SP	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	2	4	1
TK	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	1	4	1
T A	4	1	4	3	4	3	2	4	3	3	4	4	4	2	2
AP	3	3	3	4	4	4	2	4	3	3	4	4	4	4	4
AA	3	3	3	4	4	3	2	4	3	3	4	3	3	4	4
AT	4	4	2	4	4	2	1	3	3	1	4	3	4	4	1
AB	3	4	2	4	4	2	2	3	4	3	3	4	1	3	4
DA	3	4	4	4	4	3	2	4	4	2	3	1	3	3	4
ARD	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	2	2	2
DP	4	3	4	4	4	2	3	3	4	2	3	3	3	3	3
NKM	4	2	2	4	4	2	3	4	4	2	3	3	3	3	3
WA	4	2	2	4	4	3	4	2	4	2	3	3	4	2	2
AF	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3
ENH	3	3	2	3	3	3	1	4	4	2	3	4	1	2	3
EH	3	3	2	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	2	1
MZM	2	4	3	4	4	3	2	4	3	3	4	3	2	3	3
YRS	4	3	2	3	4	4	3	4	3	1	3	4	1	2	1
AF	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	1	3	2	2
ASA	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	2	3
DA	4	2	2	4	2	3	2	4	4	2	3	4	4	2	1
A A	4	2	2	4	3	3	4	4	2	3	2	3	4	1	2
K B A	4	4	2	4	4	3	4	2	2	2	3	4	2	2	2
M R	3	4	4	4	4	2	3	3	3	4	2	4	1	1	3
A M	3	4	4	4	4	4	3	4	1	3	4	2	2	3	2
A B P	2	4	3	4	3	2	2	3	4	2	3	3	4	2	4
A D S	4	2	1	4	4	3	4	3	4	3	1	4	3	2	3
A A R	4	2	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4
A S	3	2	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	2
IA	3	3	3	4	4	3	4	4	3	2	4	4	3	4	2
ZM	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4
AA	4	3	3	4	4	2	4	4	3	2	4	4	2	2	2
AS	4	4	3	4	2	4	3	2	3	4	4	4	2	1	2
C	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4
DRW	4	4	4	4	4	3	4	3	4	1	4	3	2	3	1
MII	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	2	4	2	3	1
MY	4	3	3	4	4	2	4	4	3	3	1	4	3	2	2
AMI	4	3	3	4	4	2	4	4	3	1	3	4	4	3	2
AS	4	3	3	3	4	4	3	2	4	1	3	2	1	2	1
AS	4	3	3	4	4	2	4	4	3	3	1	4	3	1	3
DWN	4	4	2	3	4	2	3	3	4	3	4	3	2	3	4
ESJ	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	2
PH	3	2	2	3	4	1	2	3	1	4	2	4	3	3	2
LK	4	2	4	4	4	1	3	3	4	4	4	4	4	3	3
PA	4	4	4	3	4	2	3	3	4	4	3	4	1	3	3
WA	4	3	2	4	4	3	3	3	3	2	3	4	1	3	2
MS	3	3	1	4	4	2	4	4	3	3	2	4	2	2	2

16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	jumlah
3	4	4	3	4	4	4	3	2	4	2	4	3	3	3	101
3	1	1	1	4	4	1	4	2	4	3	4	1	3	4	79
4	4	4	4	4	4	4	3	2	3	4	4	4	3	3	102
4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	2	4	2	2	1	104
3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	100
2	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	98
1	4	4	1	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	2	100
3	4	4	3	4	4	4	2	4	4	4	1	4	4	2	98
3	4	4	4	4	4	4	4	3	1	4	4	3	4	1	97
3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	104
4	4	4	3	4	2	4	4	3	4	4	3	2	3	1	94
4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	97
3	4	4	4	4	3	1	4	4	4	3	4	4	4	4	105
4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	2	105
3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	2	101
4	4	4	2	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	2	106
4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	2	101
4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	2	108
4	4	4	1	4	4	4	3	4	4	4	3	2	4	1	98
4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	2	104
3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	2	92
4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	2	98
3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	2	2	100
4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	2	95
3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	2	100
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	1	110
3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	2	99
4	4	4	3	4	3	4	4	4	1	3	4	4	2	2	95
2	4	2	3	3	1	2	4	1	3	3	4	1	3	2	79
3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	2	102
4	4	4	2	4	4	4	4	2	4	2	1	1	4	4	99
4	4	4	2	4	3	4	3	2	4	4	3	3	3	3	97
3	2	4	2	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	2	102
3	2	4	2	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	2	100
4	3	4	2	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	4	96
4	4	4	2	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	2	97
4	2	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	2	99
4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	2	106
4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	99
4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	98
4	3	4	2	4	2	3	1	4	4	1	4	3	3	3	90
4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	2	107
4	4	2	3	4	2	1	4	1	4	3	1	3	3	2	82
3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	2	97
4	3	4	3	2	1	2	2	4	3	4	2	3	3	1	88
3	2	2	2	4	3	3	3	4	4	2	4	3	3	2	86
4	3	4	1	4	2	2	4	2	4	4	4	4	4	2	96
1	2	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	2	95
4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	92
4	4	3	3	3	1	3	3	1	4	3	2	3	4	4	88
4	4	2	3	4	4	4	4	3	4	3	4	2	2	1	92
4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	99
4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	2	2	94
4	4	4	2	4	2	3	3	2	4	3	4	3	3	2	92
3	4	3	1	4	3	3	2	3	4	3	4	2	4	3	91
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	114
3	3	3	3	4	3	3	2	4	4	4	4	3	3	1	96
4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	105
4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	2	4	2	104
2	4	3	1	1	1	1	3	1	1	4	2	3	4	2	80
4	4	4	2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	2	101
4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	113
3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	2	101
4	3	3	2	4	3	1	3	3	4	3	4	3	3	2	91
4	2	3	1	4	2	4	4	4	4	4	3	1	3	4	93
3	4	3	1	4	2	4	2	3	4	4	4	3	3	2	94
4	2	4	2	4	4	3	3	1	1	2	3	1	1	4	79
4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	2	98
3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	2	98
4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	2	3	3	103
3	4	4	4	3	3	4	2	2	3	2	4	2	4	4	87
4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	1	105
3	3	4	3	4	3	3	2	2	4	4	4	3	2	2	95
2	4	4	3	4	4	2	4	4	4	4	4	3	3	3	96
4	4	4	2	4	4	3	3	2	4	4	4	4	3	2	94

## Lampiran 15

Rekapitulasi Data Skor Angket Konsep Diri Kelas V SDN  
di Gugus Sultan Agung Kecamatan Bodeh

No	Nama	Skor Variabel (X)	Kriteria Skor	Presentase konsep diri	Kriteria presentase skor
1	A	101	Positif	84%	Tinggi
2	DP	79	Positif	66%	Tinggi
3	K	102	Positif	85%	Sangat tinggi
4	NR	104	Positif	86%	Sangat tinggi
5	PS	100	Positif	83%	Tinggi
6	WN	98	Positif	82%	Tinggi
7	RS	100	Positif	83%	Tinggi
8	DN	98	Positif	82%	Tinggi
9	FS	97	Positif	81%	Tinggi
10	RS	104	Positif	86%	Sangat tinggi
11	WN	94	Positif	78%	Tinggi
12	AF	97	Positif	81%	Tinggi
13	B	105	Positif	88%	Sangat tinggi
14	DW	105	Positif	88%	Sangat tinggi
15	DF	101	Positif	84%	Tinggi
16	GL	106	Positif	88%	Sangat tinggi
17	HN	101	Positif	84%	Tinggi
18	HD	108	Positif	90%	Sangat tinggi
19	SH	98	Positif	82%	Tinggi
20	AH	104	Positif	86%	Sangat tinggi
21	DH	92	Positif	77%	Tinggi
22	T	98	Positif	82%	Tinggi
23	AF	100	Positif	83%	Tinggi

24	FS	95	Positif	79%	Tinggi
25	FS	100	Positif	83%	Tinggi
26	I	110	Positif	92%	Sangat tinggi
27	RS	99	Positif	83%	Tinggi
28	SM	95	Positif	79%	Tinggi
29	SA	79	Positif	66%	Tinggi
30	SP	102	Positif	85%	Sangat tinggi
31	TK	99	Positif	83%	Tinggi
32	TA	97	Positif	82%	Tinggi
33	AP	102	Positif	85%	Sangat tinggi
34	AA	100	Positif	83%	Tinggi
35	AT	96	Positif	80%	Tinggi
36	AB	97	Positif	81%	Tinggi
37	DA	99	Positif	83%	Tinggi
38	AR	106	Positif	85%	Sangat tinggi
39	DP	99	Positif	83%	Tinggi
40	NK	98	Positif	82%	Tinggi
41	WA	90	Positif	75%	Tinggi
42	AF	107	Positif	89%	Sangat tinggi
43	EN	82	Positif	68%	Tinggi
44	EH	97	Positif	81%	Tinggi
45	MZ	88	Positif	73%	Tinggi
46	YR	86	Positif	72%	Tinggi
47	AF	96	Positif	80%	Tinggi
48	AS	95	Positif	79%	Tinggi
49	DA	92	Positif	77%	Tinggi
50	AA	88	Positif	73%	Tinggi
51	KB	92	Positif	77%	Tinggi
52	MR	99	Positif	83%	Tinggi
53	AM	94	Positif	78%	Tinggi



54	AB	92	Positif	77%	Tinggi
55	AD	91	Positif	76%	Tinggi
56	AA	114	Positif	95%	Sangat tinggi
57	AS	96	Positif	80%	Tinggi
58	IA	105	Positif	88%	Sangat tinggi
59	ZM	104	Positif	87%	Sangat tinggi
60	AA	80	Positif	67%	Tinggi
61	AS	101	Positif	84%	Tinggi
62	C	113	Positif	94%	Sangat tinggi
63	DR	101	Positif	84%	Tinggi
64	MI	91	Positif	76%	Tinggi
65	MY	93	Positif	78%	Tinggi
66	AM	94	Positif	78%	Tinggi
67	AS	79	Positif	66%	Tinggi
68	AS	98	Positif	82%	Tinggi
69	DW	98	Positif	82%	Tinggi
70	ES	103	Positif	86%	Sangat tinggi
71	PH	87	Positif	73%	Tinggi
72	LK	105	Positif	88%	Sangat tinggi
73	PA	95	Positif	79%	Tinggi
74	WA	96	Positif	80%	Tinggi
75	MS	94	Positif	78%	Tinggi

## Lampiran 16

## Perolehan Skor Tiap Indikator

Indikator: 1. Penerimaan terhadap Kondisi Fisik

no	Nama	Nomor angket		Jumlah	no	Nama	Nomor angket		Jumlah
		1	2				1	2	
1	A	4	3	7	39	DP	4	3	7
2	DP	3	1	4	40	NK	4	2	6
3	K	2	4	6	41	WA	4	2	6
4	NR	4	4	8	42	AF	4	3	7
5	PS	4	4	8	43	EN	3	3	6
6	WN	4	4	8	44	EH	3	3	6
7	RS	4	4	8	45	MZ	2	4	6
8	DN	3	3	6	46	YR	4	3	7
9	FS	4	2	6	47	AF	3	3	6
10	RS	4	4	8	48	AS	3	3	6
11	WN	4	4	8	49	DA	4	2	6
12	AF	4	4	8	50	A A	4	2	6
13	B	4	4	8	51	K B	4	4	8
14	DW	4	4	8	52	M R	3	4	7
15	DF	4	4	8	53	A M	3	4	7
16	GL	3	4	7	54	A B	2	4	6
17	HN	3	3	6	55	A D	4	2	6
18	HD	4	4	8	56	A A	4	2	6
19	SH	3	4	7	57	A S	3	2	5
20	AH	4	4	8	58	IA	3	3	6
21	DH	2	3	5	59	ZM	4	4	8
22	T	2	4	6	60	AA	4	3	7
23	AF	3	4	7	61	AS	4	4	8
24	FS	4	3	7	62	C	4	4	8
25	FS	4	3	7	63	DR	4	4	8
26	I	4	3	7	64	MI	4	3	7
27	R S	3	4	7	65	MY	4	3	7
28	SM	4	4	8	66	AM	4	3	7
29	SA	1	3	4	67	AS	4	3	7
30	SP	4	3	7	68	AS	4	3	7
31	TK	4	4	8	69	DW	4	4	8
32	T A	4	1	5	70	ES	3	3	6
33	AP	3	3	6	71	PH	3	2	5
34	AA	3	3	6	72	LK	4	2	6
35	AT	4	4	8	73	PA	4	4	8
36	AB	3	4	7	74	WA	4	3	7
37	DA	3	4	7	75	MS	3	3	6
38	AR	4	4	8					

## Indikator: 2. Penilaian terhadap Hasil Pekerjaan Sekolah

no	Nama	Nomor angket			Jumlah	no	Nama	Nomor angket			Jumlah
		3	4	5				3	4	5	
1	A	3	3	4	10	39	DP	4	4	4	12
2	DP	4	3	4	11	40	NK	2	4	4	10
3	K	3	4	4	11	41	WA	2	4	4	10
4	NR	3	4	4	11	42	AF	3	4	4	11
5	PS	3	4	3	10	43	EN	2	3	3	8
6	WN	4	3	4	11	44	EH	2	4	4	10
7	RS	3	4	4	11	45	MZ	3	4	4	11
8	DN	3	4	4	11	46	YR	2	3	4	9
9	FS	4	4	4	12	47	AF	4	4	4	12
10	RS	2	4	4	10	48	AS	3	4	4	11
11	WN	2	4	4	10	49	DA	2	4	2	8
12	AF	2	4	4	10	50	AA	2	4	3	9
13	B	3	3	4	10	51	KB	2	4	4	10
14	DW	2	4	4	10	52	MR	4	4	4	12
15	DF	3	4	4	11	53	AM	4	4	4	12
16	GL	3	4	4	11	54	AB	3	4	3	10
17	HN	2	4	4	10	55	AD	1	4	4	9
18	HD	2	4	4	10	56	AA	4	4	4	12
19	SH	4	4	4	12	57	AS	3	4	4	11
20	AH	3	4	4	11	58	IA	3	4	4	11
21	DH	3	3	4	10	59	ZM	3	4	4	11
22	T	4	3	4	11	60	AA	3	4	4	11
23	AF	4	4	4	12	61	AS	3	4	2	9
24	FS	3	4	4	11	62	C	3	4	4	11
25	FS	4	4	4	12	63	DR	4	4	4	12
26	I	2	4	4	10	64	MI	3	3	4	10
27	RS	3	4	4	11	65	MY	3	4	4	11
28	SM	2	4	4	10	66	AM	3	4	4	11
29	SA	4	3	4	11	67	AS	3	3	4	10
30	SP	4	4	4	12	68	AS	3	4	4	11
31	TK	4	4	4	12	69	DW	2	3	4	9
32	TA	4	3	4	11	70	ES	3	4	4	11
33	AP	3	4	4	11	71	PH	2	3	4	9
34	AA	3	4	4	11	72	LK	4	4	4	12
35	AT	2	4	4	10	73	PA	4	3	4	11
36	AB	2	4	4	10	74	WA	2	4	4	10
37	DA	4	4	4	12	75	MS	1	4	4	9
38	AR	4	4	4	12						



## Indikator: 4. Rencana terhadap Masa Depan dan Cita-Cita

no	Nama	Nomor angket			Jumlah	no	Nama	Nomor angket			Jumlah
		10	12	15				10	12	15	
1	A	3	4	4	11	39	DP	2	3	3	8
2	DP	2	3	1	6	40	NK	2	3	3	8
3	K	3	4	4	11	41	WA	2	3	2	7
4	NR	4	4	4	12	42	AF	3	4	3	10
5	PS	4	4	4	12	43	EN	2	4	3	9
6	WN	3	3	4	10	44	EH	3	4	1	8
7	RS	1	4	3	8	45	MZ	3	3	3	9
8	DN	3	4	1	8	46	YR	1	4	1	6
9	FS	4	4	1	9	47	AF	3	1	2	6
10	RS	3	4	4	11	48	AS	3	4	3	10
11	WN	1	1	3	5	49	DA	2	4	1	7
12	AF	1	3	2	6	50	AA	3	3	2	8
13	B	3	3	4	10	51	KB	2	4	2	8
14	DW	4	4	4	12	52	MR	4	4	3	11
15	DF	3	4	3	10	53	AM	3	2	2	7
16	GL	3	3	4	10	54	AB	2	3	4	9
17	HN	3	4	3	10	55	AD	3	4	3	10
18	HD	3	4	3	10	56	AA	4	4	4	12
19	SH	2	3	3	8	57	AS	3	4	2	9
20	AH	3	4	4	11	58	IA	2	4	2	8
21	DH	3	4	4	11	59	ZM	3	3	4	10
22	T	2	4	2	8	60	AA	2	4	2	8
23	AF	3	4	3	10	61	AS	4	4	2	10
24	FS	2	4	1	7	62	C	3	4	4	11
25	FS	3	4	3	10	63	DR	1	3	1	5
26	I	4	4	3	11	64	MI	3	4	1	8
27	RS	4	4	1	9	65	MY	3	4	2	9
28	SM	3	4	4	11	66	AM	1	4	2	7
29	SA	3	1	2	6	67	AS	1	2	1	4
30	SP	3	4	1	8	68	AS	3	4	3	10
31	TK	4	4	1	9	69	DW	3	3	4	10
32	TA	3	4	2	9	70	ES	4	4	2	10
33	AP	3	4	4	11	71	PH	4	4	2	10
34	AA	3	3	4	10	72	LK	4	4	3	11
35	AT	1	3	1	5	73	PA	4	4	3	11
36	AB	3	4	4	11	74	WA	2	4	2	8
37	DA	2	1	4	7	75	MS	3	4	2	9
38	AR	1	4	2	7						

Indikator: 5. Keinginan Mengembangkan Bakat dan Penyaluran Minat/Hobi.

no	Nama	Nomor angket		Jumlah	no	Nama	Nomor angket		Jumlah
		13	14				13	14	
1	A	4	3	7	39	DP	3	3	6
2	DP	2	1	3	40	NK	3	3	6
3	K	4	2	6	41	WA	4	2	6
4	NR	2	2	4	42	AF	3	4	7
5	PS	3	3	6	43	EN	1	2	3
6	WN	4	3	7	44	EH	3	2	5
7	RS	4	3	7	45	MZ	2	3	5
8	DN	4	4	8	46	YR	1	2	3
9	FS	4	3	7	47	AF	3	2	5
10	RS	3	3	6	48	AS	4	2	6
11	WN	4	2	6	49	DA	4	2	6
12	AF	4	1	5	50	A A	4	1	5
13	B	4	4	8	51	K B	2	2	4
14	DW	3	3	6	52	M R	1	1	2
15	DF	3	3	6	53	A M	2	3	5
16	GL	3	3	6	54	A B	4	2	6
17	HN	4	3	7	55	A D	3	2	5
18	HD	4	2	6	56	A A	4	4	8
19	SH	1	3	4	57	A S	4	3	7
20	AH	3	2	5	58	IA	3	4	7
21	DH	4	3	7	59	ZM	4	4	8
22	T	4	3	7	60	AA	2	2	4
23	AF	4	3	7	61	AS	2	1	3
24	FS	2	3	5	62	C	4	3	7
25	FS	3	2	5	63	DR	2	3	5
26	I	4	4	8	64	MI	2	3	5
27	R S	2	3	5	65	MY	3	2	5
28	SM	1	3	4	66	AM	4	3	7
29	SA	3	4	7	67	AS	1	2	3
30	SP	2	4	6	68	AS	3	1	4
31	TK	1	4	5	69	DW	2	3	5
32	T A	4	2	6	70	ES	4	3	7
33	AP	4	4	8	71	PH	3	3	6
34	AA	3	4	7	72	LK	4	3	7
35	AT	4	4	8	73	PA	1	3	4
36	AB	1	3	4	74	WA	1	3	4
37	DA	3	3	6	75	MS	2	2	4
38	AR	2	2	4					



## Indikator: 7. Pola Pergaulan di Lingkungan Sekolah

no	Nama	Nomor angket				Jumlah	no	Nama	Nomor angket				Jumlah
		21	22	23	24				21	22	23	24	
1	A	4	4	3	2	13	39	DP	3	3	3	3	12
2	DP	4	1	4	2	11	40	NK	3	4	3	3	13
3	K	4	3	2	3	12	41	WA	2	3	1	4	10
4	NR	3	4	4	3	14	42	AF	4	3	4	4	15
5	PS	3	3	3	3	12	43	EN	2	1	4	1	8
6	WN	3	4	4	3	14	44	EH	3	4	3	3	13
7	RS	4	4	3	4	15	45	MZ	1	2	2	4	9
8	DN	4	4	2	4	14	46	YR	3	3	3	4	13
9	FS	4	4	4	3	15	47	AF	2	2	4	2	10
10	RS	4	4	3	4	15	48	AS	3	3	3	3	12
11	WN	2	4	4	3	13	49	DA	3	3	3	3	12
12	AF	4	4	4	4	16	50	AA	1	3	3	1	8
13	B	3	1	4	4	12	51	KB	4	4	4	3	15
14	DW	4	3	4	4	15	52	MR	3	4	3	4	14
15	DF	4	3	3	3	13	53	AM	3	3	3	3	12
16	GL	4	4	3	4	15	54	AB	2	3	3	2	10
17	HN	3	3	4	3	13	55	AD	3	3	2	3	11
18	HD	4	4	3	4	15	56	AA	4	4	4	4	16
19	SH	4	4	3	4	15	57	AS	3	3	2	4	12
20	AH	4	4	3	4	15	58	IA	4	4	4	3	15
21	DH	3	3	3	3	12	59	ZM	3	4	4	3	14
22	T	3	3	3	4	13	60	AA	1	1	3	1	6
23	AF	3	3	3	3	12	61	AS	4	4	3	4	15
24	FS	3	4	3	3	13	62	C	4	4	4	3	15
25	FS	3	4	3	3	13	63	DR	4	4	3	3	14
26	I	4	4	4	4	16	64	MI	3	1	3	3	10
27	RS	3	3	3	4	13	65	MY	2	4	4	4	14
28	SM	3	4	4	4	15	66	AM	2	4	2	3	11
29	SA	1	2	4	1	8	67	AS	4	3	3	1	11
30	SP	4	4	3	4	15	68	AS	3	4	3	3	13
31	TK	4	4	4	2	14	69	DW	3	3	3	4	13
32	TA	3	4	3	2	12	70	ES	3	4	3	4	14
33	AP	3	4	3	4	14	71	PH	3	4	2	2	11
34	AA	4	4	3	4	15	72	LK	3	4	4	4	15
35	AT	3	3	4	3	13	73	PA	3	3	2	2	10
36	AB	3	3	3	4	13	74	WA	4	2	4	4	14
37	DA	3	4	3	4	14	75	MS	4	3	3	2	12
38	AR	4	4	4	4	16							



## Indikator: 8. Keinginan beribadah dan melakukan kegiatan keagamaan

no	Nama	Nomor angket			Jumlah	no	Nama	Nomor angket			Jumlah
		25	26	27				25	26	27	
1	A	4	2	4	10	39	DP	4	3	4	11
2	DP	4	3	4	11	40	NK	4	3	4	11
3	K	4	4	4	12	41	WA	4	1	4	9
4	NR	4	2	4	10	42	AF	4	3	4	11
5	PS	3	4	4	11	43	EN	4	3	1	8
6	WN	3	4	4	11	44	EH	4	4	4	12
7	RS	4	4	4	12	45	MZ	3	4	2	9
8	DN	4	4	1	9	46	YR	4	2	4	10
9	FS	1	4	4	9	47	AF	4	4	4	12
10	RS	4	4	4	12	48	AS	4	4	4	12
11	WN	4	4	3	11	49	DA	4	3	3	10
12	AF	4	4	4	12	50	AA	4	3	2	9
13	B	4	3	4	11	51	KB	4	3	4	11
14	DW	4	4	4	12	52	MR	4	4	4	12
15	DF	4	4	4	12	53	AM	4	3	3	10
16	GL	4	4	4	12	54	AB	4	3	4	11
17	HN	4	3	4	11	55	AD	4	3	4	11
18	HD	4	4	4	12	56	AA	4	4	4	12
19	SH	4	4	3	11	57	AS	4	4	4	12
20	AH	4	4	4	12	58	IA	4	3	4	11
21	DH	3	4	4	11	59	ZM	3	3	3	9
22	T	4	3	4	11	60	AA	1	4	2	7
23	AF	4	3	4	11	61	AS	4	4	4	12
24	FS	4	4	4	12	62	C	4	4	4	12
25	FS	4	4	4	12	63	DR	4	4	4	12
26	I	4	4	4	12	64	MI	4	3	4	11
27	RS	4	4	4	12	65	MY	4	4	3	11
28	SM	1	3	4	8	66	AM	4	4	4	12
29	SA	3	3	4	10	67	AS	1	2	3	6
30	SP	4	3	4	11	68	AS	4	4	4	12
31	TK	4	2	1	7	69	DW	4	4	4	12
32	TA	4	4	3	11	70	ES	4	3	4	11
33	AP	4	4	4	12	71	PH	3	2	4	9
34	AA	4	4	4	12	72	LK	4	4	4	12
35	AT	4	4	4	12	73	PA	4	4	4	12
36	AB	4	4	4	12	74	WA	4	4	4	12
37	DA	3	4	4	11	75	MS	4	4	4	12
38	AR	4	4	4	12						

## Indikator: 9. Menyadari Keadaan Emosi dalam Diri

no	Nama	Nomor angket			Jumlah	no	Nama	Nomor angket			Jumlah
		28	29	30				28	29	30	
1	A	3	3	3	9	39	DP	3	3	3	9
2	DP	1	3	4	8	40	NK	3	3	3	9
3	K	3	3	3	9	41	WA	3	3	3	9
4	NR	2	2	1	5	42	AF	3	4	2	9
5	PS	3	3	4	10	43	EN	3	3	2	8
6	WN	4	3	2	9	44	EH	3	3	2	8
7	RS	4	2	1	7	45	MZ	3	3	1	7
8	DN	4	4	2	10	46	YR	3	3	2	8
9	FS	3	4	1	8	47	AF	4	4	2	10
10	RS	3	3	3	9	48	AS	3	3	2	8
11	WN	2	3	1	6	49	DA	3	4	3	10
12	AF	4	4	2	10	50	AA	3	4	4	11
13	B	4	4	4	12	51	KB	2	2	1	5
14	DW	3	4	2	9	52	MR	3	3	3	9
15	DF	3	3	2	8	53	AM	3	2	2	7
16	GL	3	3	2	8	54	AB	3	3	2	8
17	HN	3	3	2	8	55	AD	2	4	3	9
18	HD	3	4	2	9	56	AA	4	3	3	10
19	SH	2	4	1	7	57	AS	3	3	1	7
20	AH	3	3	2	8	58	IA	3	3	3	9
21	DH	3	2	2	7	59	ZM	2	4	2	8
22	T	3	4	2	9	60	AA	3	4	2	9
23	AF	3	2	2	7	61	AS	4	4	2	10
24	FS	3	4	2	9	62	C	4	4	4	12
25	FS	3	4	2	9	63	DR	3	4	2	9
26	I	3	3	1	7	64	MI	3	3	2	8
27	RS	3	3	2	8	65	MY	1	3	4	8
28	SM	4	2	2	8	66	AM	3	3	2	8
29	SA	1	3	2	6	67	AS	1	1	4	6
30	SP	3	4	2	9	68	AS	3	4	2	9
31	TK	1	4	4	9	69	DW	3	3	2	8
32	TA	3	3	3	9	70	ES	2	3	3	8
33	AP	3	3	2	8	71	PH	2	4	4	10
34	AA	3	3	2	8	72	LK	3	4	1	8
35	AT	3	3	4	10	73	PA	3	2	2	7
36	AB	3	3	2	8	74	WA	3	3	3	9
37	DA	3	4	2	9	75	MS	4	3	2	9
38	AR	3	4	2	9						

*Lampiran 17***Nilai Hasil Belajar dan Jumlah Skor Angket Konsep Diri**

No	Responden	Skor Konsep Diri	Hasil Belajar
1	A	101	97
2	DP	79	56
3	K	102	90
4	NR	104	89
5	PS	100	88
6	WN	98	47
7	RS	100	89
8	DN	98	47
9	FS	97	77
10	RS	104	96
11	WN	94	45
12	AF	97	57
13	B	105	90
14	DW	105	94
15	DF	101	96
16	GL	106	72
17	HN	101	96
18	HD	108	98
19	SH	98	53
20	AH	104	69
21	DH	92	58
22	T	98	44
23	AF	100	76
24	FS	95	50
25	FS	100	92
26	I	110	80

27	RS	99	66
28	SM	95	86
29	SA	79	53
30	SP	102	90
31	TK	99	90
32	TA	97	46
33	AP	102	53
34	AA	100	92
35	AT	96	50
36	AB	97	48
37	DA	99	86
38	AR	106	65
39	DP	99	81
40	NK	98	52
41	WA	90	65
42	AF	107	67
43	EN	82	75
44	EH	97	91
45	MZ	88	90
46	YR	86	70
47	AF	96	61
48	AS	95	65
49	DA	92	77
50	AA	88	70
51	KB	92	78
52	MR	99	72
53	AM	94	76
54	AB	92	72
55	AD	91	80
56	AA	114	79

57	AS	96	90
58	IA	105	85
59	ZM	104	77
60	AA	80	79
61	AS	101	92
62	C	113	69
63	DR	101	85
64	MI	91	71
65	MY	93	81
66	AM	94	68
67	AS	79	42
68	AS	98	69
69	DW	98	72
70	ES	103	66
71	PH	87	80
72	LK	105	74
73	PA	95	78
74	WA	96	74
75	MS	94	68

## Lampiran 18

## Analisis Data Awal

## Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Konsep Diri	Hasil Belajar IPS
N		75	75
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	97,35	73,49
	Std. Deviation	7,320	15,395
Most Extreme Differences	Absolute	,097	,083
	Positive	,056	,082
	Negative	-,097	-,083
Kolmogorov-Smirnov Z		,841	,720
Asymp. Sig. (2-tailed)		,479	,678
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			

## Linieritas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Hasil Belajar * Konsep Diri	Between Groups	(Combined)	10224,256	27	378,676	2,433	,004
		Linearity	1728,841	1	1728,841	11,109	,002
		Deviation from Linearity	8495,415	26	326,747	2,100	,013
	Within Groups		7314,490	47	155,627		
	Total		17538,747	74			

## Lampiran 19

## Analisis Data Akhir

## Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Konsep Diri	75	97,35	7,320	79	114
Hasil Belajar IPS	75	73,49	15,395	42	98

Sumber: SPSS 20

## Korelasi Product Moment

Correlations			
		Konsep Diri	Hasil Belajar IPS
Konsep Diri	Pearson Correlation	1	,314**
	Sig. (2-tailed)		,006
	N	75	75
Hasil Belajar	Pearson Correlation	,314**	1
	Sig. (2-tailed)	,006	
	N	75	75

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*Lampiran 20***Dokumentasi**

Observasi kelas untuk data awal



Observasi kelas untuk data awal



Kegiatan wawancara dengan salah satu responden



Kegiatan wawancara dengan salah satu responden





Peneliti menjelaskan cara mengerjakan angket



Peneliti menjelaskan cara mengerjakan angket



Siswa mengerjakan angket



Wawancara siswa

## Lampiran 21

## Surat Ijin Penelitian



KEMENTERIAN RISTEK DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Gedung Gd A2 Lt., Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229  
Telepon: 024-8508019  
Laman: <http://fip.unnes.ac.id>, surel: [fip@mail.unnes.ac.id](mailto:fip@mail.unnes.ac.id)

Nomor : 2489/SK/374.1/Un/2016  
Lamp. : .....  
Hal : Ijin Penelitian

Kepada  
Yth. Kepala Sekolah SDN 02 Kesesirejo  
di SDN 02 Kesesirejo

Dengan Hormat,  
Bersama ini, kami mohon ijin pelaksanaan penelitian untuk menyusun skripsi/tugas akhir oleh mahasiswa sebagai berikut:

Nama : Aliffandini Nurma Saputri  
NIM : 1401412296  
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar, S1  
Topik : konsep diri dan hasil belajar

Atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Semarang, 1 Juni 2016  
Dekan  
  
Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd.  
NIP. 19580471986031001



KEMENTERIAN RISTEK DAN PENDIDIKAN TINGGI  
 UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN**  
 Gedung Gd A2 Lt. Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229  
 Telepon: 624-8508019  
 Laman: <http://fip.unnes.ac.id>, surel: [fip@mail.unnes.ac.id](mailto:fip@mail.unnes.ac.id)

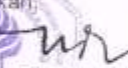
Nomor : 2434/UN 37.1.1/TU/2016  
 Lamp. :  
 Hal : Ijin Penelitian

Kepada  
 Yth. Kepala Sekolah SDN 03 Kesesirejo  
 di SDN 03 Kesesirejo

Dengan Hormat,  
 Bersama ini, kami mohon ijin pelaksanaan penelitian untuk menyusun skripsi/tugas akhir oleh mahasiswa sebagai berikut:

Nama : Aliffiandini Nurma Saputri  
 NIM : 1401412296  
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar, S1  
 Topik : konsep diri dan hasil belajar

Atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Semarang, 1 Juni 2016  
 Dekan  
  
 Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd.  
 NIP. 195604271986031001



KEMENTERIAN RISTEK DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Gedung Gd A2 LL, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229  
Telepon: 024-8508019  
Laman: <http://fip.unnes.ac.id>, surel: [fip@mail.unnes.ac.id](mailto:fip@mail.unnes.ac.id)

Nomor : *2459/Art.374.1/TU/2016*  
Lamp. : .....  
Hal : Ijin Penelitian

Kepada  
Yth. Kepala Sekolah SDN 01 Cangak  
di SDN 01 Cangak

Dengan Hormat,  
Bersama ini, kami mohon ijin pelaksanaan penelitian untuk menyusun skripsi/tugas akhir oleh mahasiswa sebagai berikut:

Nama : Aliffiandini Nurma Saputri  
NIM : 1401412296  
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar, S1  
Topik : konsep diri dan hasil belajar

Atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Semarang, 1 Juni 2016  
Dekan  
  
Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd.  
NIP. 195604271986031001





KEMENTERIAN RISTEK DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Gedung Gd A2 LL, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229  
Telepon: 024-8508019

Laman: <http://fip.unnes.ac.id>, surel: [fip@mail.unnes.ac.id](mailto:fip@mail.unnes.ac.id)

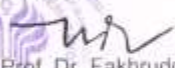
Nomor : 2439/Ur/133.1.3/ Ttl / 2016  
Lamp. : .....  
Hal : Ijin Penelitian

Kepada  
Yth. Kepala Sekolah SDN 02 Cangak  
di SDN 02 Cangak

Dengan Hormat,  
Bersama ini, kami mohon ijin pelaksanaan penelitian untuk menyusun skripsi/tugas akhir oleh mahasiswa sebagai berikut:

Nama : Aliffiandini Nurma Saputri  
NIM : 1401412296  
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar, S1  
Topik : konsep diri dan hasil belajar

Atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Semarang, 1 Juni 2016  
Dekan,  
  
Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd.  
UNNIP: 195604271986031001



KEMENTERIAN RISTEK DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Gedung Gd A2 Lt., Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229

Telepon: 024-8508019

Laman: <http://fip.unnes.ac.id>, surel: [fip@mail.unnes.ac.id](mailto:fip@mail.unnes.ac.id)

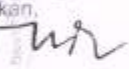
Nomor : 2499/UR/37.1.1/FA/2016  
Lamp. :  
Hal : Ijin Penelitian

Kepada  
Yth. Kepala Sekolah SDN 01 Pasir  
di SDN 01 Pasir

Dengan Hormat,  
Bersama ini, kami mohon ijin pelaksanaan penelitian untuk menyusun skripsi/tugas akhir oleh mahasiswa sebagai berikut:

Nama : Aliffiandini Nurma Saputri  
NIM : 1401412296  
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar, S1  
Topik : konsep diri dan hasil belajar

Atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Semarang, 1 Juni 2016  
Dekan,  
  
Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd.  
NIP. 195604271986031001





KEMENTERIAN RISTEK DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Gedung Gd A2 Lt., Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229  
Telepon: 024-8508019  
Laman: <http://fip.unnes.ac.id>, surel: [fip@mail.unnes.ac.id](mailto:fip@mail.unnes.ac.id)

Nomor : 2A.09/UFI 33-1.1/Tu/2016  
Lamp. :  
Hal : Ijin Penelitian

Kepada  
Yth. Kepala Sekolah SDN 02 Pasir  
di SDN 02 Pasir

Dengan Hormat,

Bersama ini, kami mohon ijin pelaksanaan penelitian untuk menyusun skripsi/tugas akhir oleh mahasiswa sebagai berikut:

Nama : Aliffiandini Nurma Saputri  
NIM : 1401412296  
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar, S1  
Topik : konsep diri dan hasil belajar

Atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.



Semarang, 1 Juni 2016  
Dekan,

*[Signature]*  
Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd.  
NIP. 195604271986031001



KEMENTERIAN RISTEK DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Gedung Gd A2 LL, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229  
Telepon: 024-8508019

Laman: <http://fip.unnes.ac.id>, surel: [fip@email.unnes.ac.id](mailto:fip@email.unnes.ac.id)

Nomor : 2489 /un37.11 /2016  
Lamp. :  
Hal : Ijin Penelitian

Kepada  
Yth. Kepala Sekolah SDN 01 Kesesirejo  
di SDN 01 Kesesirejo

Dengan Hormat,  
Bersama ini, kami mohon ijin pelaksanaan penelitian untuk menyusun skripsi/tugas akhir oleh mahasiswa sebagai berikut:

Nama : Aliffiandini Nurma Saputri  
NIM : 1401412296  
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar, S1  
Topik : konsep diri dan hasil belajar

Atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Semarang, 1 Juni 2016  
Dekan  
  
Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd.  
UNNES 95604271986031001



## Lampiran 21

## Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN PEMALANG  
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAH RAGA  
UNIT PENGELOLA PENDIDIKAN KECAMATAN BODEH  
**SEKOLAH DASAR NEGERI 01 CANGAK**

**SURAT KETERANGAN**

Nomor: 4212/032/2016

Yang bertanda tangan di bawah ini:

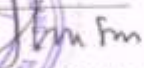
Nama : Hadi Mustofa, S. Pd. SD  
NIP : 19630910 198903 1 010  
Jabatan : Kepala SDN 01 Cangak  
UPPK Bodeh Kabupaten Pemalang

Menerangkan sesungguhnya, bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Aliffiandini Nurma Saputri  
NIM : 1401412296  
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas : Ilmu Pendidikan  
Universitas : Universitas Negeri Semarang

Telah melaksanakan penelitian di kelas V SDN 01 Cangak pada tanggal 16 – 28 Mei 2016 dalam rangka menyusun tugas akhir skripsi dengan judul "Hubungan Konsep Diri Positif terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Bodeh Kabupaten Pemalang"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pemalang, 03 Juni 2016  
Kepala SDN 01 Cangak  
  
Hadi Mustofa, S. Pd. SD  
NIP. 19630910 198903 1 010

Alamat: Jalan Raya Desa Cangak Kecamatan Bodeh Kabupaten Pemalang



PEMERINTAH KABUPATEN PEMALANG  
 DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAH RAGA  
 UNIT PENGELOLA PENDIDIKAN KECAMATAN BODEH  
**SEKOLAH DASAR NEGERI 03 KESESIREJO**

**SURAT KETERANGAN**

Nomor: 421-2/20/2016

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Widoharjo, A.Ma.Pd.SD  
 NIP : 19600205 198201 1 005  
 Jabatan : Kepala SDN 03 Kesesirejo  
 UPPK Bodeh Kabupaten Pemalang

Menerangkan dengan sesungguhnya, bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Aliffiandini Nurma Saputri  
 NIM : 1401412296  
 Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
 Fakultas : Ilmu Pendidikan  
 Universitas : Universitas Negeri Semarang

Telah melaksanakan penelitian di kelas V SDN 03 Kesesirejo pada tanggal 16 – 28 Mei 2016 dalam rangka menyusun tugas akhir skripsi dengan judul “Hubungan Konsep Diri Positif terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Bodeh Kabupaten Pemalang”

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pemalang, 03 Juni 2016  
 Kepala SDN 03 Kesesirejo  
  
 Widoharjo, A.Ma.Pd.SD  
 NIP. 19600205 198201 1 005

Alamat : Jl. Kalmati Desa Kesesirejo Kecamatan Bodeh Kabupaten Pemalang



PEMERINTAH KABUPATEN PEMALANG  
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAH RAGA  
UNIT PENGELOLA PENDIDIKAN KECAMATAN BODEH  
**SEKOLAH DASAR NEGERI 02 KESESIREJO**

**SURAT KETERANGAN**

Nomor: 421.2/68/2016

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Biyana, S.Pd.  
NIP : 19700608 199803 1 006  
Jabatan : Kepala SDN 02 Kesesirejo  
UPPK Bodeh Kabupaten Pemalang

Menerangkan dengan sesungguhnya, bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Aliffiandini Nurma Saputri  
NIM : 1401412296  
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas : Ilmu Pendidikan  
Universitas : Universitas Negeri Semarang

Telah melaksanakan penelitian di kelas V SDN 02 Kesesirejo pada tanggal 16 – 28 Mei 2016 dalam rangka menyusun tugas akhir skripsi dengan judul "Hubungan Konsep Diri Positif terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Bodeh Kabupaten Pemalang"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.



Pemalang, 03 Juni 2016  
Kepala SDN 02 Kesesirejo

Biyana, S.Pd.  
NIP 19700608 199803 1 006



PEMERINTAH KABUPATEN PEMALANG  
 DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAH RAGA  
 UNIT PENGELOLA PENDIDIKAN KECAMATAN BODEH  
**SEKOLAH DASAR NEGERI 02 CANGAK**

**SURAT KETERANGAN**

Nomor: 421-2/11/2016

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Bambang Kuntoro, S. Pd.  
 NIP : 19650711 198508 1 003  
 Jabatan : Kepala SDN 02 Cangak  
 UPPK Bodeh Kabupaten Pemalang

Menerangkan dengan sesungguhnya, bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Aliffiandini Nurma Saputri  
 NIM : 1401412296  
 Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
 Fakultas : Ilmu Pendidikan  
 Universitas : Universitas Negeri Semarang

Telah melaksanakan penelitian di kelas V SDN 02 Cangak pada tanggal 16 – 28 Mei 2016 dalam rangka menyusun tugas akhir skripsi dengan judul “Hubungan Konsep Diri Positif terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Bodeh Kabupaten Pemalang”

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pemalang, 03 Juni 2016

Kepala SDN 02 Cangak

Bambang Kuntoro, S. Pd.  
 NIP. 19650711 198508 1 003



PEMERINTAH KABUPATEN PEMALANG  
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAH RAGA  
UNIT PENGELOLA PENDIDIKAN KECAMATAN BODEH  
**SEKOLAH DASAR NEGERI 02 PASIR**

**SURAT KETERANGAN**

Nomor: 421.2/22/2016.

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Warsono, S. Pd.  
NIP : 19680224 199506 1 001  
Jabatan : Kepala SDN 02 Pasir  
UPPK Bodeh Kabupaten Pemalang

Menerangkan dengan sesungguhnya, bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Aliffiandini Nurma Saputri  
NIM : 1401412296  
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas : Ilmu Pendidikan  
Universitas : Universitas Negeri Semarang

Telah melaksanakan penelitian di kelas V SDN 02 Pasir pada tanggal 16 – 28 Mei 2016 dalam rangka menyusun tugas akhir skripsi dengan judul “Hubungan Konsep Diri Positif terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Bodeh Kabupaten Pemalang”

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pemalang, 03 Juni 2016  
Kepala SDN 02 Pasir  
  
Warsono, S. Pd.  
NIP/19680224 199506 1 001



*Alamat : Desa Pasir Dukuh Kedung Lestung Kecamatan Bodeh Kabupaten Pemalang*



PEMERINTAH KABUPATEN PEMALANG  
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAH RAGA  
UNIT PENGELOLA PENDIDIKAN KECAMATAN BODEH  
**SEKOLAH DASAR NEGERI 01 PASIR**

**SURAT KETERANGAN**

Nomor: 421.2/224/2016

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sunoto, S.Pd.  
NIP : 19631230 198608 1 001  
Jabatan : Kepala SDN 01 Pasir  
UPPK Bodeh Kabupaten Pemalang

Menerangkan dengan sesungguhnya, bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Aliffiandini Nurma Saputri  
NIM : 1401412296  
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas : Ilmu Pendidikan  
Universitas : Universitas Negeri Semarang

Telah melaksanakan penelitian di kelas V SDN 01 Pasir pada tanggal 16 – 28 Mei 2016 dalam rangka menyusun tugas akhir skripsi dengan judul “Hubungan Konsep Diri Positif terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Bodeh Kabupaten Pemalang”

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pemalang, 03 Juni 2016

Kepala SDN 01 Pasir



Sunoto, S.Pd.

NIP 19631230 198608 1 001



PEMERINTAH KABUPATEN PEMALANG  
 DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAH RAGA  
 UNIT PENGELOLA PENDIDIKAN KECAMATAN BODEH  
**SEKOLAH DASAR NEGERI 01 KESESIREJO**

**SURAT KETERANGAN**

Nomor: 421.2/057.VI/2016

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ahmad Wirono Gendro, S. Pd. SD  
 NIP : 19670415 199209 1 001  
 Jabatan : Kepala SDN 01 Kesesirejo  
 UPPK Bodeh Kabupaten Pemalang

Menerangkan dengan sesungguhnya, bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Aliffiandini Nurma Saputri  
 NIM : 1401412296  
 Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
 Fakultas : Ilmu Pendidikan  
 Universitas : Universitas Negeri Semarang

Telah melaksanakan penelitian di kelas V SDN 01 Kesesirejo pada tanggal 16 – 28 Mei 2016 dalam rangka menyusun tugas akhir skripsi dengan judul “Hubungan Konsep Diri Positif terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Bodeh Kabupaten Pemalang”

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pemalang, 03 Juni 2016  
 Kepala SDN 01 Kesesirejo  
  
 Ahmad Wirono Gendro S. Pd. SD  
 NIP 19670415 199209 1 001

Alamat : Dk. Karangasem RT 04 RW 01 Desa Kesesirejo Kecamatan Bodeh Kabupaten Pemalang